LAPORAN AKHIR



RENCANA INDUK DAN PETA JALAN
PEMAJUAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI DAERAH (RIPJPID)
KABUPATEN BANDUNG BARAT
2025-2029

Kerjasama
Bappelitbangda Kabupaten Bandung Barat
Dengan
Pusat Studi Manajemen Pemerintahan Lokal dan Desa
FISIP Universitas Padjadjaran

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang 1
1.2. Dasar Hukum 4
1.3. Tujuan Dan Sasaran 5
1.4. Keterkaitan Ripjpid Dengan Dokumen Perencanaan Lainnya 6
1.5. Sistematika Dokumen 7

BAB II GAMBARAN UMUM DAN KONDISI RISET DAN INOVASI DI DAERAH 10

2.1. GAMBARAN UMUM KABUPATEN BANDUNG BARAT 10
2.1.1. Kondisi Geografis 10
2.1.2. Aspek Demografi : Kependudukan 16
2.1.3. Aspek Demografi : Ketenagakerjaan 19
2.1.4. Aspek Kesejahteraan Masyarakat 24
2.1.5. Aspek Daya Saing Daerah 29
2.1.6. Usulan Produk Unggulan Daerah 32
2.1.7. Usulan Permasalahan Utama Daerah 34

2.2. GAMBARAN/KONDISI RISET DAN INOVASI DAERAH 35
2.2.1. Kemampuan melakukan kajian untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*) 35
2.2.1.1. Sumber Daya Riset dan Inovasi Daerah 35
2.2.1.2. Kelembagaan IPTEK 37
2.2.1.3. Jejaring Riset Dan Inovasi Daerah 39
2.2.2. Kondisi ekosistem riset dan inovasi di daerah saat ini pada setiap PUD Yang diusulkan 45
2.2.3. Kondisi ekosistem riset dan inovasi di daerah saat ini pada setiap Permasalahan Utama Daerah Yang diusulkan 49
2.2.3.1. Kondisi ekosistem riset dan inovasi di daerah saat ini terkait Penanganan Kemiskinan 51
2.2.3.2. Kondisi ekosistem riset dan inovasi di daerah saat ini terkait Pembangunan Berbasis Desa 55
2.2.3.3. Kondisi ekosistem riset dan inovasi di daerah saat ini terkait Daya Saing SDM 62

bappeltbangda

BAB III TANTANGAN DAN PELUANG RISET DAN INOVASI DI DAERAH KABUPATEN BANDUNG BARAT 68
3.1. Tantangan dalam Pemanfaatan Riset dan Inovasi di Masa Mendatang 69
3.2. Peluang dalam Pemanfaatan Riset dan Inovasi di Masa yang Akan Datang 75
3.3. Kondisi yang Diharapkan : Evidence-Based Policy (EBP) dan Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah 80
3.3.1. Kemampuan Menghasilkan Rekomendasi Kebijakan Berbasis Bukti (EBP) 80
3.3.2. Kondisi Akhir Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah Tematik Produk Unggulan Daerah (PUD) 81
3.3.3. Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah Tematik Permasalahan Utama Daerah 85

BAB IV ANALISIS KESENJANGAN KEMAMPUAN MENGHASILKAN REKOMENDASI KEBIJAKAN BERBASIS BUKTI DAN EKOSISTEM RISET DAN INOVASI DI DAERAH 94
4.1. Analisis Kesenjangan Kemampuan Menghasilkan Rekomendasi Kebijakan Berbasis Bukti Dan Ekosistem Riset Dan Inovasi Di Daerah 94
4.2. Analisis Kesenjangan Riset Dan Inovasi Tematik Produk Unggulan Daerah (Pertanian) 97
4.3. Analisis Kesenjangan Riset Dan Inovasi Tematik Permasalahan Utama Daerah 103
4.3.1. Penanggulangan Kemiskinan 103
4.3.2. Pembangunan Berbasis Desa 110

BAB V STRATEGI EKOSISTEM RISET DAN INOVASI DAERAH 116
5.1. Strategi menghasilkan rekomendasi kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*) 116
5.2. Strategi Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah untuk Pengembangan Produk Unggulan Daerah (Pengembangan Pertanian) 118
5.3. Strategi Ekosistem Riset dan Inovasi di Daerah untuk Penyelesaian Permasalahan Utama Daerah 121

BAB VI PETA JALAN RISET DAN INOVASI DAERAH KABUPATEN BANDUNG BARAT 127
6.1. Peta Jalan Kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*) 130
6.2. Peta Jalan Riset dan Inovasi Tematik Produk Unggulan Daerah (Pertanian) 138

bapelitbangda

6.3. Peta Jalan Riset dan Inovasi Tematik Permasalahan Utama Daerah 138
6.3.1 Peta Jalan Riset dan Inovasi Penanggulangan Kemiskinan 138
6.3.2 Peta Jalan Riset dan Inovasi Pembangunan Berbasis Desa 150

BAB VII PROGRAM INDIKATIF 160

7.1. Kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*) 160
7.2. Indikasi Program Tematik Produk Unggulan Daerah (Pertanian) 162
7.3. Indikasi Program Tematik Permasalahan Utama Daerah 167
7.3.1. Indikasi Program Tematik Penanggulangan Kemiskinan 167
7.3.2. Indikasi Program Tematik Pembangunan Berbasis Desa 172

BAB VIII PENUTUP 177

bappelitbangda

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Pengamatan Unsur Iklim Kabupaten Bandung Barat menurut Bulan di Stasiun Geofisika Bandung, 2023 15
Tabel 2.2. Jumlah, Laju Pertumbuhan penduduk, dan Distribusi Persentase, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Bandung Barat, 2024 17
Tabel 2.3. Jumlah Penduduk Kabupaten Bandung Barat berdasarkan Umur 18
Tabel 2.4 Karakteristik Pengangguran di Kabupaten Bandung Barat, Agustus 2021-Agustus 2023 20
Tabel 2.5. Jumlah Individu Miskin di Bandung Barat 24
Tabel 2.6. Jumlah Rumah Tangga Miskin di Bandung Barat 25
Tabel 2.7. Garis Kemiskinan, Jumlah Penduduk dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2016-2023 27
Tabel 2.8. Indeks Kedalaman dan Indeks Keparahan Kemiskinan Kabupaten Bandung Barat Tahun 2016-2023 28
Tabel 2.9. Jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan Anggaran Bantuan Sosial Pangan Menurut (wilayah) 2023 29
Tabel 2.10. Skor Indeks Daya Saing Daerah KBB 2024 30
Tabel 2.11. Produk Unggulan Daerah Kabupaten Bandung Barat 32
Tabel 2.12. Anggaran Bidang Penelitian dan Pengembangan Bappelitbangda Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018-2022 37
Tabel 2.13. Kelembagaan IPTEK di Kabupaten Bandung Barat 37
Tabel 2.14. Kerjasama Bidang Penelitian dan Pengembangan Bappelitbangda Kabupate Bandung Barat berkaitan dengan permasalahan pembangunan di Kabupaten Bandung Barat 40
Tabel 2.15. Kemitraan dengan Perguruan Tinggi dalam Pelaksanaan KKN dan Pengabdian Masyarakat 48
Tabel 2.16. Inovasi yang dilakukan oleh Masyarakat Umum diluar Perangkat Daerah 60
Tabel 2.17. Sebaran Jumlah dan Lapangan usaha Wirausaha Baru di Kabupaten Bandung Barat, Tahun 2022 65
Tabel 2.18. Jumlah Pekka yang mendapatkan Hibah Musrenbang Tahun 2025 66
Tabel 3.1. Kondisi Akhir Ekosistem Riset dan Inovasi yang Diharapkan (Pengembangan Produk Unggulan: Pertanian) 81
Tabel 3.2. Kondisi Akhir Ekosistem Riset dan Inovasi yang Diharapkan (Penyelesaian Permasalahan Utama Daerah) 85

bappelitbangda

Tabel 4.1. Kesenjangan Kemampuan Menghasilkan Rekomendasi Kebijakan Berbasis Bukti 94
Tabel 4.2. Analisis Kesenjangan Kondisi Saat ini dan Kondisi Akhir untuk Pengembangan Produk Unggulan Daerah 97
Tabel 4.3. Analisis Kesenjangan Kondisi Saat ini dan Kondisi Akhir Untuk Penanggulangan Kemiskinan 103
Tabel 4.4. Analisis Kesenjangan Kondisi Saat ini dan Kondisi Akhir Untuk Pembangunan Berbasis Desa 110
Tabel 5.1. Strategi dan Arah Kebijakan Pengembangan Pertanian 122
Tabel 5.2. Strategi dan Arah Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Bandung Barat 121
Tabel 5.3. Strategi dan Arah Kebijakan Penguatan Pembangunan Berbasis Desa di Kabupaten Bandung Barat 124
Tabel 6.1. Peta Jalan Riset Untuk Membangun Infrastruktur Data Dan Informasi Yang Mendukung Riset Dan Inovasi 128
Tabel 6.2. Peta Jalan Riset dan Inovasi Pengembangan Pertanian 130
Tabel 6.3. Peta Jalan Riset dan Inovasi Pengembangan Pertanian 138
Tabel 6.4. Peta Jalan Riset dan Inovasi Pembangunan Berbasis Desa 150
Tabel 7.1. Program Indikatif Riset Dan Inovasi Pengembangan Pertanian 162
Tabel 7.2. Program Indikatif Riset Dan Inovasi Penanggulangan Kemiskinan 167
Tabel 7.3. Program Indikatif Riset Dan Inovasi Pembangunan Bebrasis Desa 172

bappelitbangda

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Keterkaitan Dokumen RIPJPID dengan Dokumen Perencanaan Pembangunan lainya 6
Gambar 2.1 Peta Administrasi Kabupaten Bandung Barat 10
Gambar 2.2. Kerangka Indeks Daya Saing Daerah, 2024 28

bappelitbangda

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1.	Peristiwa Bencana Alam di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2019-2021	16
Grafik 2.2.	Data kependudukan Kabupaten Bandung Barat berdasarkan jenjang pendidikan	19
Grafik 2.3.	Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Bandung Barat	20
Grafik 2.4.	Distribusi Penduduk Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama Kabupaten Bandung Barat, Agustus 2023	22
Grafik 2.5.	Status Pekerjaan Utama Masyarakat Bandung Barat	23
Grafik 2.6.	Persentase Penduduk Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Kegiatan Formal/Informal Kabupaten Bandung Barat, Agustus 2021-Agustus 2023	23

bappelitbangda

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya atas karunia dan rahmat-Nya, penyusunan Kajian "Penyusunan Rencana Induk dan Peta Jalan dan Pemajuan IPTEK Daerah Kabupaten Bandung Barat 2025-2029 dapat diselesaikan. Penyusunan dokumen ini merupakan kerjasama antara Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (Bappelitbangda) Kabupaten Bandung Barat dengan Pusat Studi Manajemen Pemerintahan Lokal dan Desa, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Padjajaran pada Tahun 2025. Rencana Induk dan Peta Jalan dan Pemajuan IPTEK Daerah menjadi landasan penyusunan dokumen perencanaan pembangunan strategis dan mengarahkan penyelenggaraan riset serta inovasi di Kabupaten Bandung Barat.

Selama proses penyusunan Rencana Induk dan Peta Jalan dan Pemajuan IPTEK Daerah Kabupaten Bandung Barat 2025-2029 sudah melalui bimbingan dan pendampingan dari Tim Manajemen Riset dan Inovasi Daerah Regional 4 Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), maupun pembahasan dari stakeholder lainnya baik perangkat daerah, kecamatan, maupun desa. Dengan rampungnya dokumen RIPJPID ini, tim penyusun mengucapkan terima kasih atas bantuan dan kerja sama dari semua pihak. Semoga dokumen ini dapat bermanfaat bagi pelaksanaan riset dan inovasi daerah, yang mendukung perumusan dan penetapan kebijakan pembangunan daerah.

Tim Penyusun

bappelitbangda

bappelitbangda

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Penelitian ilmiah (*research*) merupakan proses sistematis yang dilakukan dalam rangka mencari pengetahuan baru atau pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu gejala alam/sosial maupun mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi manusia. Melalui riset yang dilakukan secara cermat dengan metodologi yang tepat, kita mampu mengungkap prinsip-prinsip dasar, mengidentifikasi masalah yang belum terpecahkan, dan membuka jalan bagi penemuan-penemuan baru yang dapat mengubah cara manusia maupun caranya berinteraksi dengan dunia. Kemampuan menemukan cara-cara baru inilah yang menunjukkan bahwa penelitian menjadi fondasi bagi lahirnya inovasi, yang dapat memberikan nilai tambah serta memudahkan bagi kehidupan manusia dan masyarakat. Inovasi, merupakan implementasi praktis dari hasil riset atau ide-ide kreatif untuk menghasilkan produk, layanan, proses, atau model bisnis baru, tetapi juga tentang bagaimana ide tersebut diterapkan secara efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan.

Sinergi antara riset dan inovasi menciptakan siklus kemajuan yang berkelanjutan. Hasil riset yang mendalam memicu lahirnya ide-ide inovatif, yang kemudian diuji dan dikembangkan melalui proses inovasi. Keberhasilan inovasi pada gilirannya dapat memunculkan pertanyaan-pertanyaan riset baru, mendorong penelitian lebih lanjut, dan membuka peluang untuk inovasi-inovasi berikutnya. Siklus ini terus berulang, mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara eksponensial serta menghasilkan solusi-solusi yang semakin canggih dan efektif untuk berbagai tantangan yang dihadapi manusia.

bappelitbangda

Dalam konteks global yang semakin kompetitif, riset dan inovasi menjadi kunci bagi daya saing suatu bangsa. Negara atau organisasi pemerintah yang mampu menghasilkan riset berkualitas tinggi dan menerjemahkannya menjadi inovasi yang bernilai akan memiliki keunggulan komparatif dalam berbagai sektor. Investasi dalam riset dan inovasi bukan lagi sekadar pilihan, melainkan sebuah keharusan untuk mempertahankan pertumbuhan pembangunan ekonomi, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan menjawab tantangan-tantangan global.

Pembangunan ekonomi daerah, kemampuan menjawab tantangan global dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama pemerintah. Riset dan inovasi memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan tersebut. Melalui riset, pemerintah daerah dapat mengidentifikasi masalah sosial dan ekonomi, potensi dan kebutuhan daerah, serta memahami kekuatan dan kelemahan daerah. Melalui riset dan inovasi dapat menemukan solusi bagi permasalahan sosial dan ekonomi, meningkatkan efisiensi dan produktivitas, mengembangkan industri kreatif, serta meningkatkan daya saing produk dan industri lokal. Melalui Riset dan inovasi diharapkan mampu untuk meningkatkan pembangunan daerah dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Data dan analisis hasil riset dan inovasi menjadi dasar pertimbangan pembuat kebijakan yang berbasis bukti dalam menyusun perencanaan pembangunan, melakukan evaluasi kebijakan pembangunan yang sudah dilaksanakan, serta pengembangan program dan proyek strategis yang berkelanjutan. Sehingga kebijakan yang diambil lebih akurat, efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Peraturan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2023 bertujuan memperkuat peran riset dan inovasi serta mengembangkan ekosistem riset dan inovasi daerah untuk meningkatkan daya saingnya. Tujuan dan Ruang Lingkup dari peraturan ini mengatur mekanisme penyelenggaraan riset dan inovasi di daerah, koordinasi,

bappelitbangda

sinkronisasi dan kemitraan pembangunan. Berdasarkan peraturan tersebut menetapkan kewajiban pemerintah daerah menggunakan hasil riset sebagai dasar kebijakan pembangunan daerah, melibatkan pemangku kepentingan riset dan inovasi dalam penyusunan kebijakan, serta menyusun rencana induk dan peta jalan untuk mengatasi permasalahan prioritas pembangunan dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemerintah daerah dituntut menyusun dokumen perencanaan pembangunan yang bersifat sistemik, komprehensif, dan partisipatif. Dokumen tersebut mencakup gambaran potensi sumber daya alam, kondisi riset dan inovasi, permasalahan pembangunan, tema prioritas riset dan inovasi, strategi, serta peta jalan riset dan inovasi di daerah. Selain itu, peraturan ini juga mengatur mengenai sumber daya manusia, pengukuran dan penilaian, pemberian penghargaan, sistem informasi, pendanaan, pembinaan, pengawasan, dan pelaporan terkait riset dan inovasi di daerah. Keseluruhan peraturan tersebut di atas bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas riset serta inovasi sebagai upaya dalam menggerakkan pembangunan daerah secara berkelanjutan dan berbasis ilmiah, dengan dampak yang meliputi pengembangan sumber daya manusia, peningkatan kapasitas riset dan inovasi di daerah, serta penguatan kerjasama antar lembaga riset dan pemerintah daerah (Hidayat, 2024: 946).

Dalam rangka meningkatkan pembangunan dan penyelesaian permasalahan daerah Kabupaten Bandung Barat serta melaksanakan Peraturan BRIN No. 5 Tahun 2023, Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan (Bappelitbangda) Kabupaten Bandung Barat melaksanakan kajian "Penyusunan Rencana Induk dan Peta Jalan Inovasi Daerah 2025-2029". Hasil kajian ini akan menjadi landasan penyusunan dokumen perencanaan pembangunan strategis dan mengarahkan penyelenggaraan riset serta inovasi di Kabupaten Bandung Barat.

bappelitbangda

1.2. DASAR HUKUM

Dasar hukum penyusunan Rencana Induk dan Peta Jalan Inovasi Daerah Kabupaten Bandung Barat Tahun 2025-2029, sebagai berikut :

1. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
2. Undang-undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
3. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah
4. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah
5. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja
6. Peraturan Presiden Nomor 78 Tahun 2021 tentang Badan Riset dan Inovasi Nasional
7. Peraturan presiden RI Nomor 12 Tahun 2025 Tentang RPJMN 2025-2029
8. Instruksi Menteri dalam negeri Nomor 2 Tahun 2025 Tentang Pedoman Penyusunan RPJMD Dan Renstra Perangkat Daerah
9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2023 tentang Pedoman, Pembentukan, dan Nomenklatur Badan Riset dan Inovasi Daerah
10. Peraturan Badan Riset dan Inovasi Nasional Nomor 5 Tahun 2023 tentang Tata Kelola Riset dan Inovasi di Daerah

bappelitbangda

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

Rencana induk Peta Jalan Pemajuan Iptek di Daerah (RIPJPID) Kabupaten Bandung Barat Tahun 2025-2029 menjadi landasan dalam dokumen perencanaan pembangunan daerah. Dokumen RIPJPID ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan riset dan inovasi di Kabupaten Bandung Barat agar tercipta sinkronisasi dan keberlanjutan dalam memberikan rekomendasi kebijakan pemerintah daerah berbasis bukti, mendukung pencapaian tujuan pembangunan, pengembangan produk unggulan, dan penyelesaian permasalahan daerah di Kabupaten Bandung Barat.

Adapun sasaran penyusunan dokumen RIPJPID ini, diantaranya:

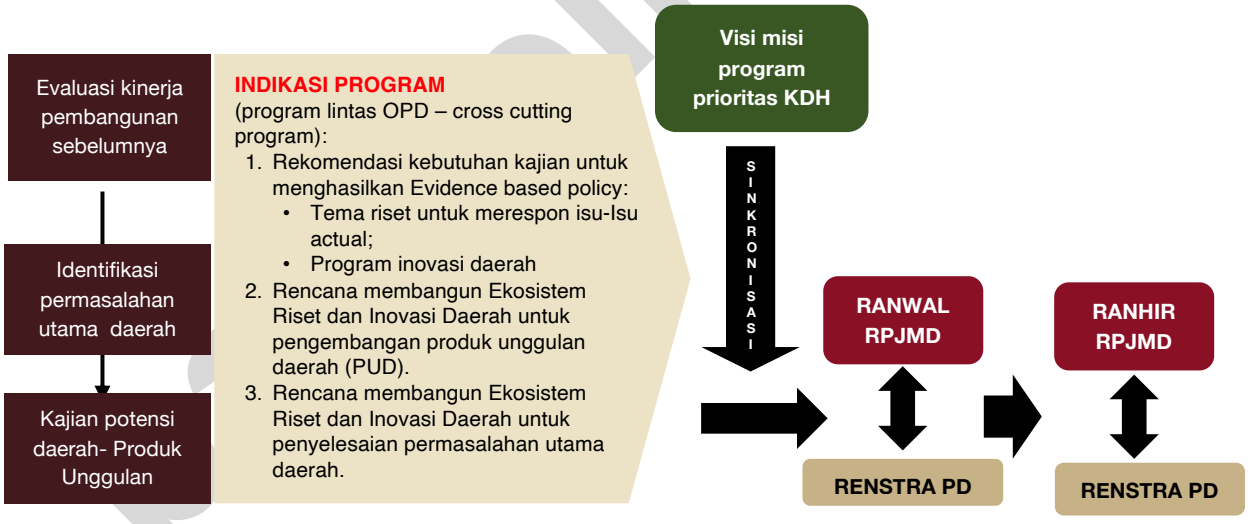
1. Melakukan pengumpulan data sekunder dan primer terkait informasi pendukung dalam menyusun Kajian Rencana Induk Peta Jalan Pemajuan Iptek di Daerah (RIPJPID) Kabupaten Bandung Barat Tahun 2025-2029.
2. Melakukan analisis data terkait penyusunan Rencana Induk Peta Jalan Pemajuan Iptek di Daerah (RIPJPID) Kabupaten Bandung Barat Tahun 2025-2029, meliputi:
   - mengidentifikasikan gambaran potensi ekonomi dan sumber daya, kondisi riset dan inovasi daerah;
   - mengidentifikasikan permasalahan utama dan potensi penanganan masalah pembangunan daerah;
   - mengidentifikasi tema prioritas riset dan inovasi daerah;
   - mengidentifikasi tantangan dan peluang Riset dan Inovasi Daerah;
   - mengidentifikasi strategi Riset dan Inovasi Daerah;
   - menyusun peta jalan riset dan inovasi;
   - menyusun fokus dan program kerja RIPJPID; dan
   - merumuskan arah kebijakan dan strategi pencapaian kemajuan RIPJPID Kabupaten Bandung Barat

bappelitbangda

1.4. KETERKAITAN RIPJPID DENGAN DOKUMEN PERENCANAAN LAINNYA

Dokumen Rencana Induk Peta Jalan Pemajuan Iptek di Daerah (RIPJPID) Kabupaten Bandung Barat Tahun 2025-2029 memiliki keterkaitan dengan dokumen perencanaan pembangunan lainnya, terutama dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), Rencana Strategis (Renstra) Perangkat Daerah, Rencana Kerja Pemerintah Daerah dan Rencana Kerja Perangkat Daerah.

Rencana Induk Peta Jalan Pemajuan Iptek di Daerah (RIPJPID) Kabupaten Bandung Barat Tahun 2025-2029 merumuskan arah kebijakan dan peta jalan pengembangan IPTEK yang selaras dengan tujuan pembangunan daerah, pengembangan produk unggulan, dan penyelesaian permasalahan di daerah. Peta jalan yang menyertai dalam dokumen RIPJPID merupakan jabaran langkah-langkah kongkret program dan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai target-target pembangunan dalam upaya pengembangan produk unggulan dan penyelesaian permasalahan daerah tersebut.



Gambar 1. Keterkaitan Dokumen RIPJPID dengan Dokumen Perencanaan Pembangunan lainya

Bappelitbangda

Proses penyusunan RIPJPID dan keterkaitannya diawali dengan evaluasi kinerja pembangunan, identifikasi permasalahan utama daerah, dan kajian produk unggulan daerah. Hasil analisa tersebut kemudian dituangkan dalam dokumen RIPJPID sebagai kerangka kerja dan peta jalan riset dan inovasi daerah. Untuk mewujudkan kebijakan pemerintah berbasis bukti dan program pembangunan daerah, pada dokumen RIPJPID akan menghasilkan sinkronisasi indikasi program lintas OPD (cross cutting program yang memberikan rekomendasi kebutuhan kajian aktual, serta membangun ekosistem riset dan inovasi daerah untuk pengembangan produk unggulan, dan penyelesaian permasalahan daerah. Program crosscutting lintas OPD dicantumkan dalam dokumen perencanaan pembangunan daerah (RPJMD) maupun renstra Perangkat daerah.

Melalui penyusunan RIPJPID, dapat meningkatkan peran BRIDA dalam optimalisasi pemanfaatan Iptek dan inovasi yang mendukung percepatan pencapaian tujuan pembangunan serta penyelesaian permasalahan yang dihadapi daerah.

1.5. SISTEMATIKA DOKUMEN

Sistematika rencana induk dan peta jalan pemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di daerah (RIPJPID) Kabupaten Bandung barat tahun 2025-2029 mengacu pada Peraturan BRIN Nomor 5 Tahun 2023 tentang Tata Kelola Riset dan Inovasi di Daerah, sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN : Berisi tentang latar belakang, dasar hukum, tujuan, dan sasaran
- BAB II GAMBARAN UMUM DAN KONDISI RISET DAN INOVASI DI DAERAH, yang berisi tentang:

bappelitbangda

1. Gambaran umum daerah dengan menguraikan aspek geografi, kependudukan, ketenagakerjaan, aspek kesejahteraan masyarakat, produk unggulan daerah.
2. Gambaran/kondisi Riset dan Inovasi di daerah yang meliputi: kemampuan melakukan kajian untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan berbasis bukti (evidence-based policy), penentuan tema prioritas, dan kondisi Ekosistem Riset dan Inovasi di Daerah sesuai tema prioritas.

- BAB III TANTANGAN DAN PELUANG RISET DAN INOVASI, berisi tentang tantangan dan peluang penting dan sangat menentukan dalam pemanfaatan riset dan inovasi di masa datang.
- BAB IV ANALISIS KESENJANGAN KEBIJAKAN EKOSISTEM RISET DAN INOVASI DAERAH, berisi tentang analisis kesenjangan (*gap analysis*) kemampuan menghasilkan rekomendasi kebijakan berbasis bukti (*evidence- based policy),* dan kondisi ekosistem riset dan inovasi saat ini dan kondisi yang diharapkan, terutama terkait pengembangan unggulan daerah dan/atau penyelesaian permasalahan prioritas daerah.
- BAB V STRATEGI RISET DAN INOVASI DI DAERAH, berisi tentang strategi menghasilkan rekomendasi kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy)* dan strategi pengembangan produk unggulan daerah dan/atau penyelesaian permasalahan prioritas daerah melalui pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di Daerah.
- BAB VI PETA JALAN RISET DAN INOVASI DI DAERAH, berisi tentang sasaran strategis dan fokus kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy)* dan sasaran strategis dan fokus pengembangan ekosistem riset dan inovasi daerah, terutama terkait

bappelitbangda

pengembangan unggulan daerah dan/atau penyelesaian permasalahan prioritas daerah.

- BAB VII PROGRAM INDIKATIF, yang berisi program riset dan inovasi IPTEK Kota Cimahi 2025-2029, serta rencana aksi Riset dan Inovasi di daerah yang memuat rencana aksi tahunan.
- BAB VIII PENUTUP, berisi tentang kesimpulan dan saran dari penyusunan rencana induk dan peta jalan pemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di daerah.

bappelitbangda

BAB II GAMBARAN UMUM DAN KONDISI RISET DAN INOVASI DI DAERAH

2.1. GAMBARAN UMUM KABUPATEN BANDUNG BARAT

2.1.1. Kondisi Geografis

Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu daerah otonom di Provinsi Jawa Barat, dengan luas wilayah keseluruhan sebesar 1287,41 km2. Secara administrasi, wilayah Kabupaten Bandung Barat berbatasan dengan Kabupaten Cianjur, Kab. Subang, Purwakarta, dan Kota Cimahi. Batas wiayah tersebut, mencakup :

Bagian Utara berbatasan dengan Kecamatan Cikalong Kulon (Kabupaten Cianjur); Kecamatan Maniis, Darang, Bojong, dan Kecamatan Wanayasa (Kab. Purwakarta); Kec. Sagalaherang, Jalancagak, Cisalak (Kab. Subang), dan Kab. Sumedang;

Bagian Timur berbatasan dengan Kecamatan Cilengkrang, Kec. Cimenyan, Kecamatan Margaasih, Kecamatan Soreang (Kabupaten Bandung); Kecamatan Cidadap, Kecamatan Sukasari (Kota Bandung); Kec. Cimahi Utara, Kec. Cimahi Tengah, dan Kecamatan Cimahi Selatan (Kota Cimahi);

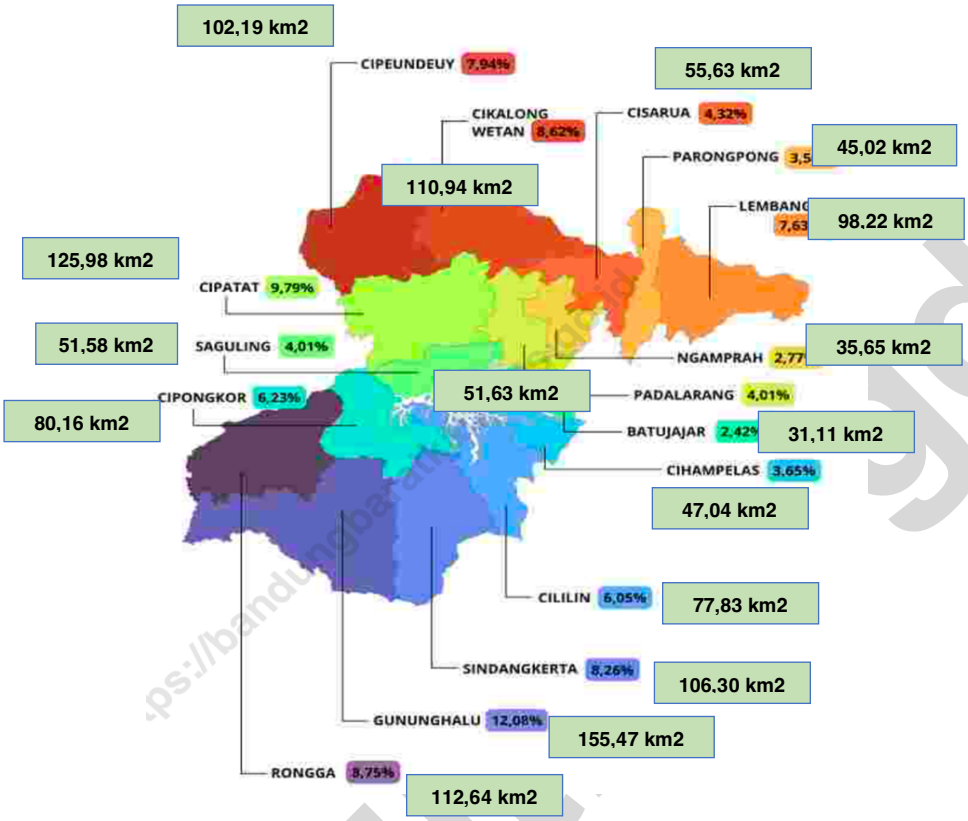
Bagian Selatan berbatasan dengan Kecamatan Ciwidey dan Rancabali (Kabupaten Bandung); Kecamatan Pagelaran (Kabupaten Cianjur); dan

Bagian Barat berbatasan dengan Kecamatan Campaka, Kecamatan Cibeber, Kecamatan Bojongpicung, Kecamatan Ciranjang dan Kecamatan Mande (Kabupaten Cianjur).

Cakupan wilayah Kabupaten Bandung Barat, meliputi 16 (enam belas) kecamatan, yang terdiri dari Padalarang, Cikalongwetan, Cililin, Parongpong, Cipatat, Cisarua, Batujajar, Saguling, Ngamprah, Gununghalu, Cipongkor, Cipeundeuy, Lembang, Sindangkerta, Cihampelas dan Rongga. Kecamatan terluas adalah Kecamatan Gunung Halu, dan luas terkecil adalah Kecamatan

bappelitbangda

Batu Jajar. Jumlah total desa seluruhnya di Kabupaten Bandung Barat sebanyak 165 desa.



Gambar 2.1 Peta Administrasi Kabupaten Bandung Barat
Sumber : Kabupaten Bandung Barat dalam Angka 2024

Kabupaten Bandung Barat memiliki posisi strategis sebagai wilayah di Bandung Raya yang dapat mendukung pengembangan ekonomi daerah. Dengan lokasi yang berdekatan dengan Kota Bandung, Kota Cimahi, dan Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat dapat menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru yang dapat saling berbagi peran yang saling mendukung kemajuan Kota Metropolitan Bandung Raya. Selain itu, Kabupaten Bandung Barat juga memiliki potensi ekonomi yang besar, seperti industri kreatif, pariwisata, dan pertanian, yang dapat dikembangkan untuk

meningkatkan pendapatan daerah. Potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di Kabupaten Bandung Barat sangat besar. Dengan adanya gunung-gunung yang indah dan udara yang sejuk, Kabupaten Bandung Barat dapat menjadi destinasi wisata yang populer. Kabupaten Bandung Barat juga memiliki potensi pertanian yang besar, seperti sayuran dan buah-buahan, yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan petani dan perekonomian daerah.

Pengelolaan sumber daya alam, pertanian, dan pariwisata di Kabupaten Bandung Barat tentunya memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) kreatif agar mampu mengelola potensi tersebut dengan baik. SDM kreatif ini dapat berperan dalam mengembangkan strategi pemasaran yang inovatif untuk meningkatkan kunjungan wisata, meningkatkan produktivitas pertanian dengan teknologi modern, dan mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan. Dengan demikian, SDM kreatif dapat menjadi kunci utama dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Bandung Barat. Oleh karena itu, pengembangan SDM kreatif melalui pendidikan dan pelatihan yang berkualitas sangat penting untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan sumber daya alam, pertanian, dan pariwisata di Kabupaten Bandung Barat. Dengan adanya lembaga pendidikan dan pelatihan yang berkualitas, Kabupaten Bandung Barat dapat menjadi pusat pengembangan SDM kreatif yang dapat mendukung pertanian, ekonomi kreatif dan pariwisata. Sekaligus menjadi tempat inkubasi bagi startup dan usaha kecil menengah yang dapat meningkatkan perekonomian daerah.

Dengan demikian, Kabupaten Bandung Barat memiliki potensi besar untuk menjadi wilayah yang maju dan sejahtera. Dengan pengembangan ekonomi daerah, peningkatan kualitas SDM kreatif, dan pemanfaatan potensi SDA yang ada. Oleh karena itu, perlu dilakukan perencanaan dan pengembangan yang tepat untuk memanfaatkan potensi yang ada di Kabupaten Bandung Barat.

bappelitbangda

Topografi

Dari segi permukaan wilayah, sebagian besar wilayah Kabupaten Bandung Barat didominasi oleh pegunungan yang potensial untuk pengembangan wisata alam dan agrowisata. Terdapat beberapa daerah dataran yang umumnya terletak di bagian selatan, cocok untuk pemukiman dan kegiatan pertanian. Dilihat dari sisi penggunaan lahan di wilayah Kabupaten Bandung Barat, penggunaan lahan untuk budidaya pertanian merupakan penggunaan lahan terbesar yaitu 66.500,294 HA, sedangkan yang termasuk kawasan lindung seluas 50.150,928 HA, budidaya non pertanian seluas 12.159,151 HA dan lainnya seluas 1.768,654 HA. Luas wilayah lindung di daerah Kabupaten Bandung Barat terkait dengan isu kawasan Bandung utara, disamping itu dilihat dari kondisi fisik geografis posisi wilayah Kabupaten Bandung Barat dinilai kurang menguntungkan, hal ini dikarenakan terdiri dari banyak cekungan yang berbukit-bukit dan di daerah-daerah tertentu sangat rawan dengan bencana alam.

Hidrologi

Kabupaten Bandung Barat memiliki sumber daya air yang cukup melimpah, berasal dari sungai-sungai, danau, serta mata air. Beberapa sungai penting di wilayah ini antara lain Sungai Citarum dan anak-anak sungainya. Yang menjadi salah satu sumber air adalah Sub DAS Cimeta merupakan wilayah penting yang terletak di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, di dalam Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum yang lebih besar. Dengan luas sekitar 168,74 km2, sub DAS ini mencakup beberapa kecamatan termasuk Cimahi Selatan, Cipatat, Padalarang, dan Ngamprah. Dengan curah hujan rata-rata tahunan berkisar antara 1500 hingga 3500 mm/tahun, sub-DAS ini memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan menghidupi penduduk setempat.

bappelitbangda

Karakteristik topografi Sub DAS Cimeta terdiri dari pegunungan dan perbukitan. Sub DAS ini memiliki banyak fungsi, termasuk menyediakan air bersih dan mendukung industri di kota Padalarang dan Ngamprah. Selain itu, Sub DAS ini juga memasok air untuk irigasi seluas 825 hektar. Selain itu, ia juga berperan dalam memasok air ke Waduk Cirata, yang memenuhi kebutuhan air baku masyarakat, berfungsi sebagai sumber irigasi, dan membantu mencegah banjir serta menyediakan listrik. Secara keseluruhan, Sub DAS Cimeta merupakan wilayah yang penting, baik dari segi ekologi maupun jasa yang diberikan kepada masyarakat sekitar.

Iklim

Iklim di Kabupaten Bandung Barat umumnya tropis dengan curah hujan yang cukup tinggi. Suhu udara bervariasi tergantung pada ketinggian tempat. Kabupaten Bandung Barat memiliki iklim yang hangat dan sedang, diklasifikasikan sebagai Cfb menurut Köppen dan Geiger. Curah hujan cukup tinggi sepanjang tahun, bahkan pada bulan-bulan terkering sekalipun. Suhu rata-rata di Bandung Barat adalah 17.6 °C, dengan curah hujan tahunan rata-rata 2049 mm. Bulan terkering adalah Juli, dengan curah hujan 79 mm, sementara April adalah bulan terhangat dengan curah hujan 266 mm. Bulan terbasah dan bulan terkering memiliki selisih curah hujan sebesar 187 mm. Variasi suhu sepanjang tahun adalah sekitar 1,0 °C, dengan bulan April memiliki suhu rata-rata 18,2 °C dan bulan Juli menjadi bulan terdingin dengan suhu rata-rata 17,2 °C. Dalam hal zona agroklimat, Kabupaten Bandung Barat memiliki zona B1, B2, dan B3, yang dicirikan dengan bulan basah selama 7 hingga 9 bulan berturut-turut dan bulan kering selama 3 bulan atau lebih.

bappeltbangda

Tabel 2.1. Pengamatan Unsur Iklim Kabupaten Bandung Barat menurut Bulan di Stasiun Geofisika Bandung, 2023

Bulan	Suhu			Kelembaban		
	Mini-mum	Rata-rata	Maksi-mum	Mini-mum	Rata-rata	Maksi-mum
Januari	19.00	25.80	32.00	41.00	69.00	99.00
Februari	19.80	23.40	30.20	42.00	78.80	98.00
Maret	18.40	23.90	32.00	32.00	79.80	98.00
April	19.00	24.40	32.00	37.00	79.30	97.00
Mei	15.40	24.90	33.40	39.00	77.50	97.00
Juni	18.40	24.50	31.40	44.00	77.60	97.00
Juli	17.50	24.10	32.00	30.00	72.00	93.00
Agustus	17.40	24.40	33.40	34.00	70.10	98.00
September	16.20	24.90	34.80	25.00	64.80	98.00
Oktober	18.00	25.90	36.00	26.00	64.70	95.00
November	19.20	25.00	33.00	38.00	78.90	98.00
Desember	18.80	24.90	32.80	30.00	78.40	98.00

Sumber : Kabupaten Bandung Barat dalam Angka 2024

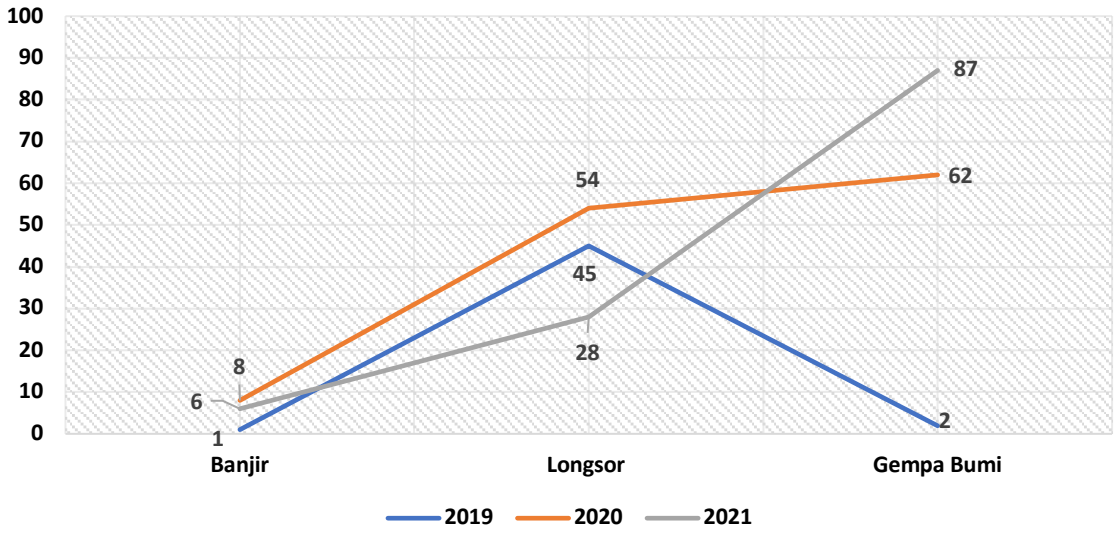
Potensi Bencana

Peristiwa bencana alam yang pernah terjadi di Kabupaten Bandung Barat adalah bencana banjir, gempa bumi, dan tanah longsor. Selain bencana alam, Kabupaten Bandung Barat juga berpotensi mengalami bencana kebakaran. Pada tahun 2019, peristiwa bencana alam terbanyak adalah tanah longsor, sedangakan tahun 2020 dan 2021, bencana alam yang paling banyak terjadi adalah gempa bumi, pada tahun 2020 (ada 62 peristiwa), kemudian tahun 2021 meningkat sebanyak 87 kejadian gempa bumi. Bencana banjir di KBB, merupakan kejadian bencana yang sangat jarang terjadi di setiap tahunnya. Adapun sebaran kejadian bencana banjir banyak terjadi di Kecamatan Ngamprah. Bencana gempa bumi banyak terjadi di Sindangkerta,

bappelitbangda

Cipatat, Lembang, dan Kecamatan Cipeundeuy. Kejadian bencana alam tahun 2019-2021 dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 2.1. Peristiwa Bencana Alam di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2019-2021



Sumber : KBBDA Tahun 2024

Sedangkan untuk kejadian kebakaran menurut data BPS dalam Dokumen Kabupaten Bandung Barat Dalam Angka Tahun 2024, pada tahun 2023 terjadi bencana kebakaran sebanyak 333 kali, dengan angka kerugian sebesar Rp11.968.500.000.

2.1.2. Aspek Demografi : Kependudukan

Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat, Indikator Strategis 2023 Kabupaten Bandung Barat, memiliki jumlah penduduk 1,859 juta jiwa dengan persentase penduduk miskin sebanyak 10,52% ; Tingkat Pengangguran Terbuka 8,11% ; Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 70,33. Berdasarkan data Penduduk, Laju Pertumbuhan penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Bandung Barat

bappelitbang

yang dipublikasikan pada Februari 2024 oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat menyebutkan laju pertumbuhan di KBB terdapat diangka 1,43 ; dengan Kepadatan Penduduk per km persegi (KM2) adalah 1445 ; dan Rasio Jenis Kelamin 104. Dengan detail sebagai berikut:

Tabel 2.2. Jumlah, Laju Pertumbuhan penduduk, dan Distribusi Persentase, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Bandung Barat, 2024

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan	Persentase	Kepadatan Penduduk
Rongga	63	1.36	3,39	559
Gungnghalu	81,8	1.17	4,40	526
Sindangkerta	76,6	1,55	4,12	721
Cililin	99,4	1,48	5,34	1.277
Cihampelas	141,5	2,38	7,61	3.009
Cipongkor	104,9	1,76	5,64	1.309
Batujajar	113,6	1,92	6,11	3.652
Saguling	35,6	1,92	1,92	691
Cipatat	145,6	1,34	7,83	1.155
Padalarang	187,7	1,26	10,09	3.636
Ngamprah	183,3	1,14	9,86	5.142
Parongpong	116,7	1,17	6,27	2.592
Lembang	203,2	1,02	10,93	2.069
Cisarua	82,3	1,43	4,43	1.479
Cikalong Wetan	133,1	1,40	7,16	1.200
Cipeundeuy	91,4	1,36	4,91	894
Total Penduduk Bandung Barat	**1.859,6**	**1,43**	**100**	**1.445**

Sumber: BPS, Kabupaten Bandung Barat Dalam Angka 2024

Penduduk Kabupaten Bandung Barat didominasi oleh kelompok usia produktif, yakni dengan jumlah 1 juta penduduk berusia antara 15 hingga 49 tahun. Dengan rasio kelamin hampir seimbang, dengan jumlah laki-laki sedikit

bappelitbangda

lebih banyak dibandingkan perempuan, yaitu 51% laki-laki dan 49% perempuan. Berikut adalah rincian penduduk berdasarkan kelompok umur:

Tabel 2.3. Jumlah Penduduk Kabupaten Bandung Barat berdasarkan Umur

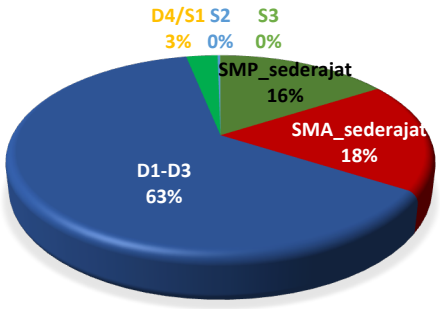
Kelompok Umur (Tahun)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0-4	78197	74881	153078
5-9	75268	71620	146888
10-14	76919	72738	149657
15-19	80707	75761	156468
20-24	81491	75664	157155
25-29	78298	73555	151853
30-34	73877	71658	145535
35-39	70168	68162	138330
40-44	69502	67535	137037
45-49	64142	62860	127002
50-54	55954	55388	111342
55-59	46646	45193	91839
60-64	37174	35695	72869
65-69	26759	25819	52578
70-74	17686	17876	35562
75+	15257	17186	32443
Jumlah Total	**948045**	**911591**	**1859636**

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat Dalam Angka, 2024

Berdasarkan data dari BPS, pendidikan penduduk Kabupaten Bandung Barat tahun 2022, sebagian besar jenjang Diploma 3, hanya sebagian kecil yang berpendidikan D4/S1, S2 dan S3[1]. Data kependudukan berdasarkan jenjang pendidikan, dapat dilihat pada grafik berikut.

[1] https://opendata.bandungbaratkab.go.id/dataset/jumlah-penduduk-menurut-tingkat-pendidikan-yang-ditamatkan-per-kecamatan-di-kabupaten-bandung-barat, diakses tanggal 7 September 2024

bappelitbangda



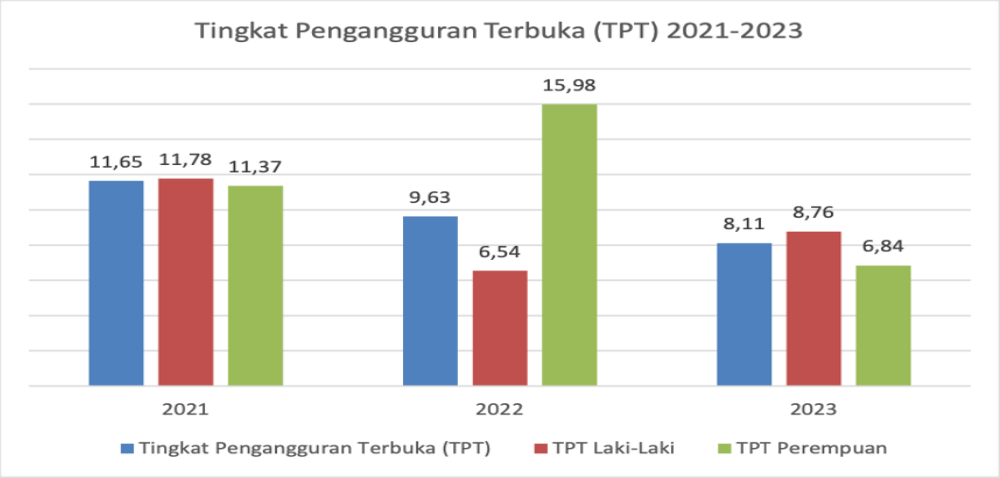
Grafik 2.2. Data kependudukan Kabupaten Bandung Barat berdasarkan jenjang pendidikan

2.1.3. Aspek Demografi : Ketenagakerjaan

Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Agustus 2023 yang diselenggarakan oleh BPS[2] , Tingkat Pengangguran Terbuka per Agustus 2023 sebesar 8,11 persen. Angka ini mengalami penurunan sebesar 1,52 poin dibandingkan tahun sebelumnya (sebesar 9,63% tahun 2022).

bappelitbangda

2 https://bandungbaratkab.bps.go.id/id/pressrelease/2024/01/05/1585/keadaan-ketenagakerjaan-bandung-barat-2023--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--agustus-2023-turun-sebesar-1-52-persen-poin.html



Grafik 2.3. Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Bandung Barat
Sumber : Berita Resmi Statistika No. 01/12/3217/Th.II, 21 Desember 2023

Pada Agustus 2023, TPT laki-laki sebesar 8,76 persen, lebih tinggi dibanding TPT perempuan yang sebesar 6,84 persen. Jika dibandingkan Agustus 2022, TPT laki-laki mengalami peningkatan sebesar 2,22 persen poin sedangkan perempuan mengalami penurunan, sebesar 9,14 persen poin.

Tabel 2.4 Karakteristik Pengangguran di Kabupaten Bandung Barat, Agustus 2021-Agustus 2023

Karakteristik Pengangguran	Agustus 2021	Agustus 2022	Agustus 2023	Perubahan Agt 2021–Agt 2022	Perubahan Agt 2022–Agt 2023
	persen	persen	persen	persen poin	persen poin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	11,65	9,63	8,11	-2,02	-1,52
TPT Menurut Jenis Kelamin					
- Laki-laki	11,78	6,54	8,76	-5,24	2,22
- Perempuan	11,37	15,98	6,84	4,61	-9,14

Sumber : Berita Resmi Statistika No. 01/12/3217/Th.II, 21 Desember 2023

Penduduk usia kerja pada Agustus 2023 sebanyak 1.413.347 orang. Sebagian besar penduduk usia kerja merupakan angkatan kerja yaitu 947.124 orang, sisanya termasuk bukan angkatan kerja sebesar 466.223 orang. Komposisi angkatan kerja pada Agustus 2023 terdiri dari 870.269 orang penduduk yang bekerja dan 76.855 orang pengangguran. Apabila dibandingkan Agustus 2022, jumlah angkatan kerja meningkat sebanyak 129.630 orang. Penduduk bekerja naik sebanyak 17,5 persen, sementara pengangguran turun sebanyak 2.065 orang.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami peningkatan dibandingkan Agustus 2022. TPAK pada Agustus 2023 sebesar 67,01 persen, naik 2,64 persen poin dibandingkan Agustus 2022. TPAK adalah persentase banyaknya angkatan kerja terhadap banyaknya penduduk usia kerja. TPAK mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara/wilayah.

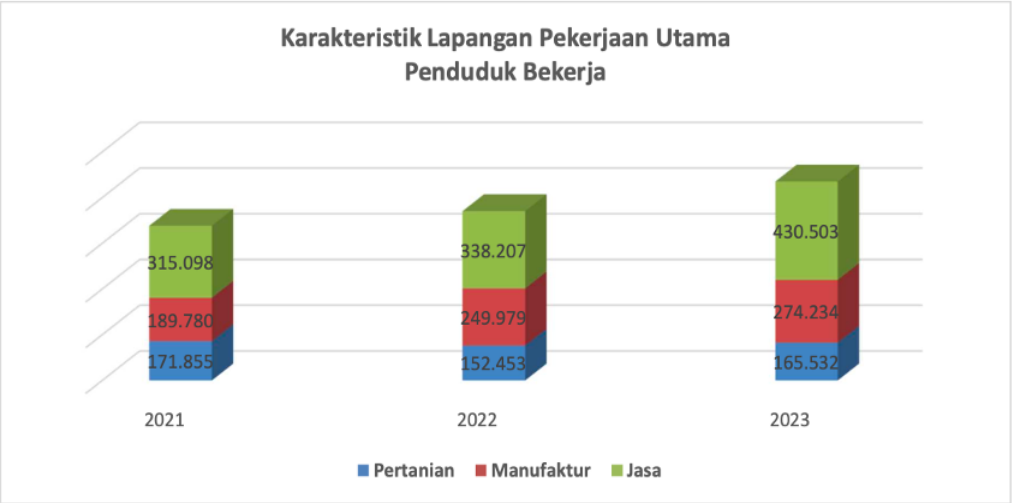
Berdasarkan jenis kelamin, pada Agustus 2023, TPAK laki-laki sebesar 87,72 persen, lebih tinggi dibandingkan TPAK perempuan yang sebesar 45,55 persen. Jika dibandingkan Agustus 2022, TPAK laki-laki mengalami kenaikan sebesar 2,24 persen poin (dari 85,48 persen menjadi 87,72 persen) dan yang perempuan mengalami kenaikan sebesar 2,84 persen poin (dari 42,71 persen menjadi 45,55 persen).

Penduduk Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Komposisi penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan utama dapat menggambarkan struktur tenaga kerja di pasar kerja. Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2023, lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja paling banyak adalah sektor jasa sebesar 49,47 persen; sektor manufaktur sebesar 31,51 persen; dan Pertanian sebesar 19,02 persen. Pola lapangan pekerjaan dalam menyerap tenaga kerja ini masih sama dengan Agustus 2022. Dibandingkan Agustus 2022, lapangan pekerjaan yang mengalami

bappelitbangda

peningkatan penyerapan tenaga kerja terbesar adalah lapangan pekerjaan sektor jasa (92.296 orang), sektor manufaktur (24.255 orang) dan sektor pertanian (13.079 orang)



Grafik 2.4. Distribusi Penduduk Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama Kabupaten Bandung Barat, Agustus 2023

Sumber : Berita Resmi Statistika No. 01/12/3217/Th.II, 21 Desember 2023

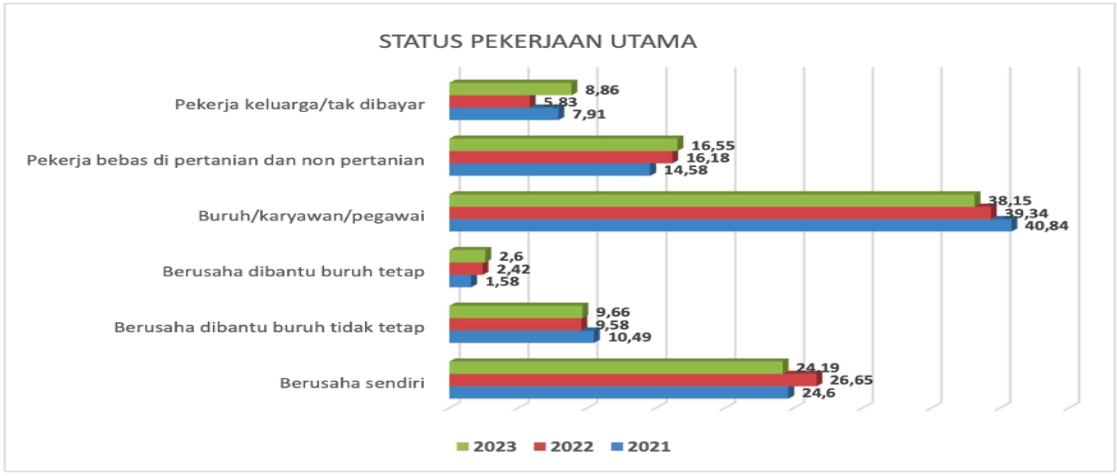
Penduduk yang bekerja menurut Status Pekerjaan Utama

Pada Agustus 2023, penduduk bekerja paling banyak berstatus buruh/karyawan/pegawai, yaitu sebesar 38,15 persen, sementara yang paling sedikit berstatus berusaha dibantu buruh tetap/dibayar yaitu sebesar 2,59 persen. Dibandingkan Agustus 2022, status pekerjaan yang mengalami kenaikan persentase terbesar adalah status pekerjakeluarga/tak dibayar yaitu sebesar 3,03 persen poin.

Berdasarkan status pekerjaan utama, penduduk bekerja dapat dikategorikan menjadi kegiatan formal dan informal. Penduduk yang bekerja di kegiatan formal mencakup mereka dengan status berusaha dengan dibantu buruh tetap/dibayar dan buruh/karyawan/pegawai, sedangkan sisanya dikategorikan sebagai kegiatan informal (berusaha sendiri, berusaha dibantu

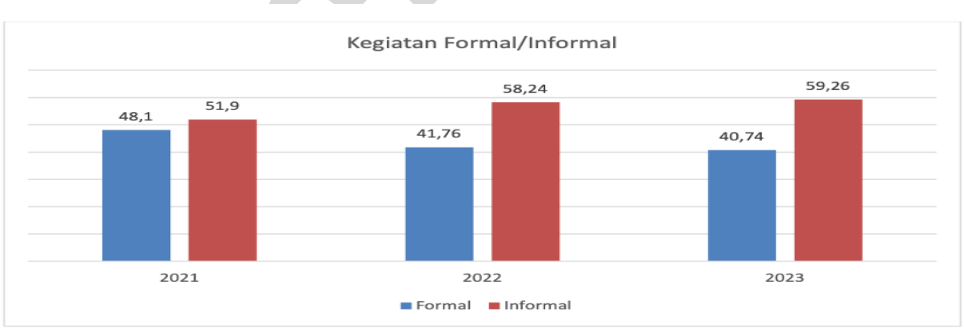
bappelitbang

buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, pekerja bebas, dan pekerja keluarga/tak dibayar).



Grafik 2.5. Status Pekerjaan Utama Masyarakat Bandung Barat
Sumber : Kabupaten Bandung Barat Dalam Angka Tahun 2024

Pada Agustus 2023, penduduk yang bekerja pada kegiatan informal sebanyak 515.696 orang (59,26 persen), sedangkan yang bekerja pada kegiatan formal sebanyak 354.573 orang (40,74 persen). Dibandingkan Agustus 2022, penduduk yang bekerja pada kegiatan informal mengalami kenaikan sebesar 84.324 orang



Grafik 2.6. Persentase Penduduk Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Kegiatan Formal/Informal Kabupaten Bandung Barat, Agustus 2021-Agustus 2023
Sumber : Berita Resmi Statistika No. 01/12/3217/Th.II, 21 Desember 2023

2.1.4. Aspek Kesejahteraan Masyarakat

Pada tahun 2024, masyarakat Kabupaten Bandung Barat termasuk pada urutan ke-22 daerah miskin dari 27 Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Meskipun persentase penduduk miskin mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dimana tahun 2023 persentase penduduk miskin 10,52%, pada tahun 2024 pesentase penduduk miskin di KBB menjadi 10,49%[3]. Pada tahun 2023, jumlah penduduk masyarakat miskin di Kabupaten Bandung Barat sebanyak 179.430 ribu jiwa, dan pada tahun 2024, penduduk miskin di Bandung Barat menjadi 761.412 orang.

Tabel 2.5. Jumlah Individu Miskin di Bandung Barat

No	Nama Kecamatan	Jumlah Individu (Data Pensasaran Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem)				
		Desil 1	Desil 2	Desil 3	Desil 4	Total
1	BATUJAJAR	5.538	8.400	6.932	8.327	29.197
2	CIHAMPELAS	17.578	18.726	13.650	13.299	63.253
3	CIKALONGWETAN	31.129	21.810	14.327	13.146	80.412
4	CILILIN	14.986	13.297	10.219	9.772	48.274
5	CIPATAT	15.736	15.463	11.875	12.523	55.597
6	CIPEUNDEUY	16.914	12.971	9.892	9.371	49.148
7	CIPONGKOR	29.392	18.490	11.472	10.463	69.817
8	CISARUA	7.211	8.434	6.690	7.691	30.026
9	GUNUNGHALU	22.988	15.054	9.555	8.491	56.088
10	LEMBANG	11.843	16.595	13.579	15.396	57.413
11	NGAMPRAH	9.849	12.264	9.938	11.327	43.378
12	PADALARANG	9.509	13.407	11.284	13.314	47.514
13	PARONGPONG	3.507	6.962	6.661	7.769	24.899
14	RONGGA	20.108	10.980	6.373	5.933	43.394
15	SAGULING	3.897	3.919	3.129	3.399	14.344

[3]sumber : https://jabar.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTEjMg==/persentase-penduduk-miskin.html

bappelitbangda

16	SINDANGKERTA	19.388	13.019	8.413	7.838	48.658
	TOTAL	**239.573**	**209.791**	**153.989**	**158.059**	**761.412**

Sumber : Dinas Sosial Bandung Barat, 2024

Angka dan jumlah masyarakat miskin sifatnya sangat dinamis, namun berdasarkan data September, jumlah masyarakat miskin Tahun 2024 berjumlah 761.412 orang atau 10,49%, dengan garis kemiskinan Rp426.355 per kapita per bulan atau nilai rupiah minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum makanan dan kebutuhan pokok bukan makanan selama sebulan.

Jumlah individu masyarakat yang termasuk kategori miskin terbanyak menurut kecamatan sebagai berikut :

1. Cikalong Wetan (80.412 jiwa),
2. Cipongkor (69.817 jiwa),
3. Cihampelas (63.253 jiwa),
4. Lembang (57.413 jiwa),
5. Gununghalu (56.088 jiwa)

Sedangkan masyarakat berdasarkan jumlah rumah tangga yang termasuk kategori miskin terbanyak menurut kecamatan sebagai berikut :

Tabel 2.6. Jumlah Rumah Tangga Miskin di Bandung Barat

No	Nama Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga (Data Pensasaran Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem)				
		Desil 1	Desil 2	Desil 3	Desil 4	Total
1	BATUJAJAR	1.100	1.925	1.686	2.372	7.083
2	CIHAMPELAS	3.616	4.460	3.547	4.095	15.718
3	CIKALONGWETAN	7.088	5.786	4.240	4.783	21.897
4	CILILIN	3.326	3.335	2.801	3.364	12.826
5	CIPATAT	3.455	3.900	3.194	4.238	14.787
6	CIPEUNDEUY	3.859	3.421	2.853	3.355	13.488

bappelitbangda

7	CIPONGKOR	6.276	4.831	3.359	3.932	18.398
8	CISARUA	1.673	2.171	1.868	2.462	8.174
9	GUNUNGHALU	5.534	4.446	3.210	3.683	16.873
10	LEMBANG	2.497	4.021	3.438	4.578	14.534
11	NGAMPRAH	2.011	2.884	2.534	3.314	10.743
12	PADALARANG	1.918	3.138	2.821	3.908	11.785
13	PARONGPONG	691	1.560	1.582	2.069	5.902
14	RONGGA	4.645	3.275	2.294	2.595	12.809
15	SAGULING	941	1.084	949	1.259	4.233
16	SINDANGKERTA	4.551	3.557	2.603	2.968	13.679
	TOTAL	**53.181**	**53.794**	**42.979**	**52.975**	**202.929**

Sumber : Dinas Sosial Bandung Barat, 2024

Jumlah rumah tangga yang termasuk kategori miskin terbanyak menurut kecamatan sebagai berikut :

1. Cikalong Wetan (21.897 RT)
2. Cipongkor (18.398 RT)
3. Gununghalu (16.873 RT)
4. Cihampelas (15.718 RT)
5. Cipatat (14.787 RT)

Kemiskinan ekstrem sendiri didefinisikan sebagai kondisi dimana kesejahteraan masyarakat berada di bawah garis kemiskinan ekstrem yang setara dengan US$ 1,9 PPP (*purchasing power parity*). Kemiskinan ekstrem diukur menggunakan konsep *absolute poverty measure* yang konsisten antar negara dan antar waktu. Untuk mengatasi masalah kemiskinan tersebut, perlu peran pemerintah dalam percepatan Penanggulangan kemiskinan ekstrem yang dilaksanakan secara terintegrasi melalui kolaborasi intervensi. Jika dibandingkan dengan tingkat kemiskinan di seluruh wilayah Provinsi Jawa Barat, maka tingkat kemiskinan di KBB berada di urutan 6 terbanyak

bappelitbangda

masyarakat miskin dengan tingkat kemiskinan 10,52% dibawah tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Barat sebesar 7,62%.

Tabel 2.7. Garis Kemiskinan, Jumlah Penduduk dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2016-2023

Tahun *Year*	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan) *Poverty Line (rupiah/capita/month)*	Jumlah Penduduk Miskin (ribu) *Number of Poor People (thousand)*	Persentase Penduduk Miskin *Percentage of Poor People*
(1)	(2)	(3)	(4)
2016	294 823	192,48	11,71
2017	309 304	190,90	11,49
2018	329 415	169,00	10,06
2019	341 307	159,03	9,38
2020	362 212	179,46	10,49
2021	374 470	190,77	11,30
2022	393,956	183,67	10.82
2023	426 355	179,43	10,52

Catatan/*Note*: ...
Sumber/*Source*: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret/*BPS-Statistics Indonesia, March National Socioeconomic Survey*

Indeks kedalaman kemiskinan yang diukur dari rata-rata kesenjangan pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan sebesar 1,54 persen. Sedangkan indeks keparahan kemiskinan yaitu indeks yang mengukur penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin relatif kecil yaitu 0,34 % pada tahun 2023. Indeks keparahan kemiskinan yang menunjukkan ketimpangan pengeluaran penduduk miskin dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah KBB cukup berhasil dalam mengurangi ketimpangan pengeluaran penduduk miskin. Indeks keparahan kemiskinan KBB tahun 2023 sebesar 0,34, yang mana pada tahun sebelumnya, 2022, sebesar 0,41. Indeks keparahan kemiskinan menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan pokok minimum makanan dan kebutuhan pokok bukan makanan

https://bandungbaratkab.bps.go.id

selama sebulan sebagian besar relatif sama, yakni sebesar Rp426.355 per kapita per bulan.

Tabel 2.8. Indeks Kedalaman dan Indeks Keparahan Kemiskinan Kabupaten Bandung Barat Tahun 2016-2023

Tahun *Year*	Indeks Kedalaman Kemiskinan *Poverty Gap Index*	Indeks Keparahan Kemiskinan *Poverty Severity Index*
(1)	(2)	(3)
2016	1,92	0,51
2017	2,32	0,71
2018	1,45	0,35
2019	1,54	0,33
2020	1,40	0,25
2021	1,62	0,32
2022	1,70	0,41
2023	1,54	0,34

Catatan/*Note*: ...
Sumber/*Source*: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret/*BPS-Statistics Indonesia, March National Socioeconomic Survey*

Dari 179.430 jiwa masyarakat miskin di KBB, sebanyak 161.144 jiwa ditargetkan mendapat bantuan sebagai Kelompok Penerima Manfaat (KPM) Anggaran Bantuan Sosial Pangan, dan terealisasi sebesar 98% atau sebanyak 158.386 KPM yang menerima manfaat Bantuan Sosial Pangan. Jumlah penduduk miskin yang memperoleh Bantuan Sosial Pangan terbanyak di Kecamatan Lembang. Sedangkan penduduk miskin yang paling sedikit menerima bantuan merupakan penduduk di Kecamatan Saguling.

bappelitbangda
s://bandungbaratkab.bps.go.id

Tabel 2.9. Jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan Anggaran Bantuan Sosial Pangan Menurut (wilayah) 2023

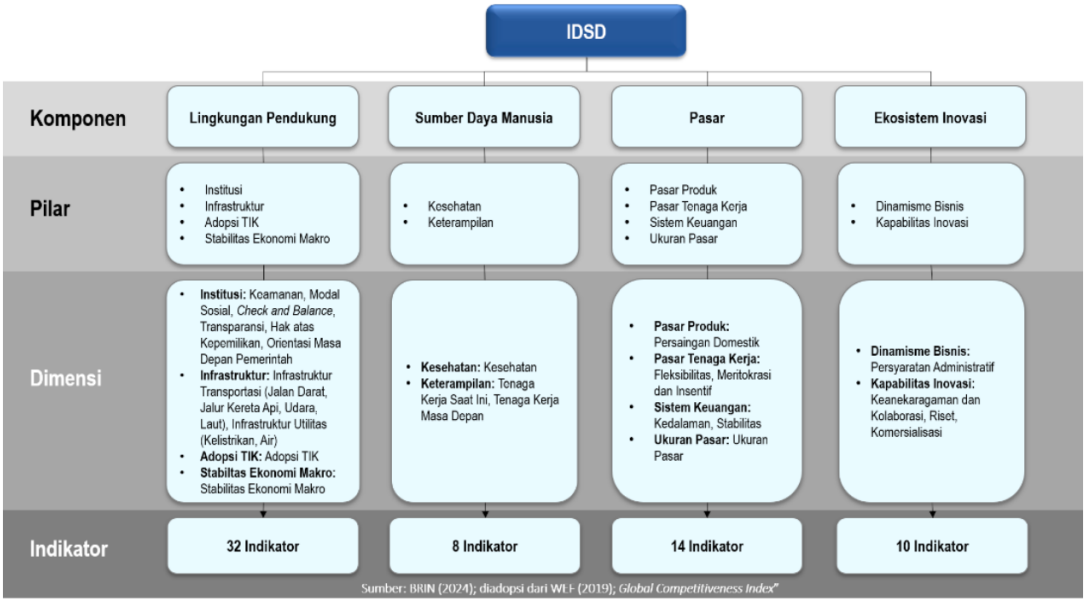
Kecamatan *Sub District*	Jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) *Number of Beneficiary Family*	
	Rencana/ *Planning*	Realisasi/ *Realization*
(1)	(2)	(3)
Rongga	6974	6836
Gununghalu	6913	6711
Sindangkerta	7399	7201
Cililin	9793	9620
Cihampelas	11521	11382
Cipongkor	9504	9291
Batujajar	8873	8773
Saguling	3771	3669
Cipatat	15793	15569
Padalarang	13266	13073
Ngamprah	9241	9050
Parongpong	8038	7912
Lembang	17838	17627
Cisarua	7725	7645
Cikalong Wetan	13914	13577
Cipeundeuy	10581	10450
Bandung Barat	**161144**	**158386**

Sumber : Kabupaten Bandung Barat Dalam Angka 2024, BPS

2.1.5. Aspek Daya Saing Daerah

Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) merupakan instrumen pengukuran daya saing pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota yang merefleksikan tingkat produktivitas daerah. Pengukuran IDSD merujuk pada literatur yang menyatakan bahwa daya saing diukur melalui produktivitas (Porter, 1990; Onsel et al., 2008; Hanafi, 2017). Terdapat 4 (empat) komponen dasar daya saing yang menjadi kerangka pengukuran IDSD 2024, yaitu lingkungan pendukung, sumber daya manusia, pasar, dan ekosistem inovasi. Keempat komponen dasar daya saing tersebut kemudian dielaborasi ke dalam 12 pilar daya saing, sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut :

bappelitbangda
www.bandungbaratkab.bps.go.id



Gambar 2.2. Kerangka Indeks Daya Saing Daerah, 2024

Berdasarkan hasil kajian IDSD 2024 yang dirilis oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Indeks daya saing Kabupaten Bandung Barat sebesar 3,72. Indeks daya saing KBB ini masih dibawah indeks daya saing Jawa Barat (3,88) maupun rata-rata indeks daya saing se kab/kota (3,86), meskipun nilai IDSD KBB sudah berada diatas rata-rata nasional (3,43).

Tabel 2.10. Skor Indeks Daya Saing Daerah KBB 2024

Komponen	Pilar	Score Indeks	
		KBB	Rata2 kab/kota
Komponen Lingkungan Pendukung	Pilar 1 : Institusi	4,49	4,56
	Pilar 2 : Infrastruktur	4,13	3,92
	Pilar 3 : Adopsi TIK	4,53	4,61
	Pilar 4 : Stabilitas Ekonomi Makro	3,52	3,73
SDM	Pilar 5 : Kesehatan	4,01	4,00
	Pilar 6 : Ketrampilan	3,22	3,55
Pasar	Pilar 7 : Pasar Produk	3,32	4,00
	Pilar 8 : Pasar Tenaga Kerja	2,92	3,27

bappelitbangda

	Pilar 9 : Sistem keuangan	2,37	2,56
	Pilar 10 : Ukuran Pasar	4,66	4,64
Ekosistem inovasi	Pilar 11 : Dinamisme bisnis	4,85	4,55
	Pilar 12 : Kapabilitas inovasi	2,60	2,98
Rata-rata Indeks Kab. Bandung Barat		**3,72**	**3,86**

Sumber : Buku Indeks Daya Saing Daerah 2024, BRIN

Berdasarkan skor IDSD KBB, terdapat 6 pilar yang termasuk ke dalam kategori cukup dan masih kurang, pilar tersebut yaitu :

- Pilar 4 Stabilitas Ekonomi Makro- pilar ini diukur dari inflasi, pertumbuhan PDRB, kapasitas fiskal daerah, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, indeks ketahanan pangan, dan investasi harus lebih ditingkatkan.
- Pilar 6 ketrampilan- pilar ini menunjukkan bahwa KBB perlu lebih meningkatkan sektor pendidikan seperti (RLS/ALS), berfikir kritis dalam pendidikan, dan rasio murid guru sekolah dasar, serta meningkatkan ketrampilan lulusan/pekerja trampil.
- Pilar 7 Pasar Produk – pilar menunjukkan bahwa Pemerintah KBB belum memberikan kesempatan luas dan merata kepada seluruh pelaku usaha untuk bersaing secara adil. Praktik monopoli dan oligopoli menjadi hambatan keterbukaan pasar dan menyebabkan distorsi pasar, sehingga menghasilkan ketidakefisienan ekonomi dan rendahnya daya saing usaha kecil dan menengah terhadap usaha skala yang lebih besar.
- Pilar 8 Pasar Tenaga Kerja – pilar ini menunjukkan bahwa Pemerintah KBB perlu lebih memberikan perhatian pada pasar tenaga kerja aktif untuk mempermudah tenaga kerja dalam meningkatkan keterampilan dan memasuki dunia kerja.
- Pilar 9 Sistem Keuangan - pilar ini menunjukkan bahwa Persentase kredit swasta terhadap PDRB Harga Berlaku, Kredit usaha Rakyat, Persentase

bappelitbangda

penduduk yang memiliki Jaminan Kesehatan menurut Jenis Jaminan BPJS masih perlu ditingkatkan.

- Pilar 12 Kapabilitas inovasi – Pemerintah KBB belum sepenuhnya mendorong pengembangan kluster inovasi, publikasi ilmiah, aplikasi kekayaan intelektual, aplikasi dagang, dan masih rendahnya belanja riset.

2.1.6. Usulan Produk Unggulan Daerah

Berdasarkan hasil kajian Produk Unggulan Daerah Kabupaten Bandung Barat 2024, terdapat 3 (tiga) sektor unggulan, yakni sektor pertanian, industri pengolahan, dan jasa, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.11. Produk Unggulan Daerah Kabupaten Bandung Barat

Produksi	Komoditas Basis			Analysis Shift Share					
	LQ	DLQ	Kategori	Regional share	Kategori	Proportional shift	Kategori	Regional shift	Kategori
Sektor Pertanian									
Kembang Kol	5,53	1,24	Basis, memiliki potensi berkem-bang	4,074	Tumbuh (+)	7,724	Cepat	11,466	Berdaya saing
Labu Siam	2,63	2,17	Basis, memiliki potensi berkem-bang	4,547	Tumbuh (+)	1,615	Cepat	3,537	Berdaya saing
Tomat	2,39	1,15	Basis, memiliki potensi berkem-bang	42,419	Tumbuh (+)	85,573	Cepat	420,56	Berdaya saing
Mawar	42,6	1,01	Basis, memiliki potensi berkem-bang	194,934	Tumbuh (+)	2.684,34	Cepat (+)	1.663,630	Berdaya Saing

bappelitbangda

Sektor Industri Pengolahan									
Industri tekstil dan pakaian jadi industri makan minum	1,06	1,13	Basis, dan memiliki potensi berkem-bang	4472	Tumbuh (+)	43,37	Cepat (+)	739,23	Berdaya Saing
Sektor Jasa									
Jasa penyediaan akomodasi	1,79	1,29	Basis, memiliki potensi berkem-bang	516	Tumbuh (+)	355,32	Cepat (+)	4055,85	Berdaya saing
Jasa Penyediaan makan minum	3,92	1,29	Basis, memiliki potensi berkem-bang	1129	Tumbuh (+)	777,06	Cepat (+)	6323,31	Berdaya saing

Sumber : Kajian Produk Unggulan Daerah, KBB, 2024

Pengembangan produk unggulan daerah yang akan diusulkan pada dokumen RIPJPID ini adalah sektor pertanian, dengan pertimbangan bahwa KBB memiliki potensi besarnya untuk mengembangkan pertanian, disamping memiliki wilayah yang luas, tanah yang subur, serta iklim yang memadai untuk mengembangkan pertanian khususnya hortikultura. Komoditi pertanian KBB memiliki daya saing secara kompetitif dan komparatif di Jawa Barat, banyak komoditi pertanian yang dihasilkan dari KBB, dijual baik di dalam maupun luar wilayah. Selain itu, pertanian juga merupakan sektor yang banyak menyerap tenaga kerja. Namun di KBB, sektor pertanian belum dikembangkan secara optimal. Padahal, sektor pertanian di KBB memiliki potensi pertumbuhan yang besar, apabila didukung oleh riset dan teknologi inovasi yang terus berkembang.

bappelitbangda

2.1.7. Usulan Permasalahan Utama Daerah

Kabupaten Bandung Barat mengalami beberapa permasalahan daerah, yakni:

1. Kemiskinan, berdasarkan data dari BPS Provinsi Jawa Barat, jumlah penduduk miskin di KBB pada tahun 2024 sebanyak 179,7 ribu jiwa degan persentase penduduk miskin sebesar 10,49%[4]. Berdasarkan urutannya, maka jumlah penduduk miskin terbanyak se-Jawa Barat, maka KBB berada di urutan ke-9. Kemiskinan juga salah satu ditunjukkan dengan adanya ketimpangan pendapatan masyarakat. Berdasarkan data indeks gini ratio menurut kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat[5], indeks gini ratio KBB sebesar 0,4 poin, hal ini menunjukkan cukup tingginya tingkat ketimpangan pendapatan KBB dibandingkan kab/kota lain di Jawa Barat. KBB merupakan daerah ke-7 dengan ketimpangan pendapatan yang cukup tinggi.
2. Pembangunan berbasis desa, KBB menunjukkan kemajuan dalam hal pembangunan desa, namun pembangunan desa masih menyisakan beberapa persoalan diantaranya beberapa desa masih mengalami kendala dalam aksesibilitas transportasi, konektivitas wilayah, komunikasi, dan infrastruktur dasar seperti air bersih dan sanitasi. Sektor pertanian masih menjadi lapangan usaha terbanyak di masyarakat, namun potensi ekonominya masih terbatas dan belum menjanjikan kesejahteraan bagi masyarakat. Kehidupan sosial masyarakat terutama di pedesaan masih menjungjung kearifan budaya local serta nilai-nilai spiritual, namun potensi ini belum dikembangkan secara optimal.

[4] https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-penduduk-miskin-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat
[5] https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/gini-ratio-berdasarkan-kabupatenkota-di-provinsi-jawa-barat

bappelitbangda

3. Masih rendahnya daya saing SDM, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bandung Barat tahun 2024 berada pada angka 70,77. Meskipun IPM Kabupaten Bandung Barat menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ke tahun, tetapi IPM tersebut masih di bawah rata- rata IPM Jawa Barat (74,22) dan dibawah rata-rata IPM wilayah Bandung Raya lainnya[6]. Permasalahan daya saing SDM juga berkaitan dengan tenaga kerja terampil, sebgaimana yang telah dijelaskan bahwa rendahnya Indeks Daya Saing Daerah KBB tahun 2024 salah satunya karena sulitnya mendapatkan sumber daya manusia yang terdidik dan terampil.

2.2. GAMBARAN/KONDISI RISET DAN INOVASI DAERAH

2.2.1. Kemampuan melakukan kajian untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*)

2.2.1.1. Sumber Daya Riset dan Inovasi Daerah

Penyelenggaraan kegiatan penelitian dan pengembangan di Kabupaten Bandung Barat berdasarkan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah mengamanatkan bahwa Badan Litbang Daerah Provinsi atau lembaga dengan sebutan lainnya yang menyelenggarakan fungsi kelitbangan dan Badan Litbang Daerah Kabupaten/Kota atau lembaga dengan sebutan lainnya yang menyelenggarakan fungsi kelitbangan menyusun Rencana Kerja Kelitbangan. Rencana Kerja Kelitbangan tersebut terdiri dari : Rencana Induk Kelitbangan, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun; dan Rencana Kerja Tahunan. Pada Pasal 10 ayat (3) Permendagri No. 17 Tahun 2016 menyebutkan bahwa Rencana

[6] https://majalengkakab.bps.go.id/id/statistics-table/1/MzM5MiMx/indeks-pembangunan-manusia--ipm--provinsi-jawa-barat-menurut-kabupaten-kota--2023-2024.html

bappelitbangda

Induk Kelitbangan ditetapkan dengan Peraturan Kepala Daerah dan wajib masuk menjadi bagian RPJMD. Menindaklanjuti hal tersebut Pemerintah Kabupaten Bandung Barat telah menyusun Rencana Induk Kelitbangan Kabupaten Bandung Barat yang ditetapkan melalui Peraturan Bupati Bandung Barat Nomor 33 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Kelitbangan Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018.

Dalam hal sumber daya IPTEK, sebagaimana yang ditentukan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah, bahwa sumber daya manusia kelitbangan Kabupaten/Kota terdiri dari jabatan fungsional keahlian yang terdiri dari peneliti, perekayasa, analis kebijakan dan tenaga fungsional lainnya terkait dengan fungsi kelitbangan. Sumber Daya Manusia (SDM) Aparaturmpada Bidang Penelitian dan Pengembangan Bappelitbangda Kabupaten Bandung Barat saat ini terdiri dari:

- 1 (satu) orang Jabatan Administrator,
- 1 (satu) orang Jabatan Fungsional Analis Kebijakan Ahli Madya;
- 3 (tiga) orang Jabatan Fungsional Analis Kebijakan Ahli Muda; dan
- 1 (satu) orang Jabatan Pelaksana, yaitu Analis Kelitbangan.

Pelaksanaan riset dan inovasi di Kabupaten Bandung Barat, ditunjang oleh Infrastruktur Riset dan Inovasi sebagai berikut :

- UPTD Laboratorium dan Penunjang Medik pada Dinas Kesehatan;
- UPTD Holtikultura pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian;
- UPTD Perkebunan pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian;
- UPTD Tanaman Pangan pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian;
- UPTD Pembibitan Ternak pada Dinas Perikanan dan Peternakan;
- UPTD Pembenihan Ikan pada Dinas Perikanan dan Peternakan;
- UPTD Pusat Kesehatan Hewan dan Laboratorium pada Dinas Perikanan dan Peternakan; dan
- Puspa IPTEK Sundial Kota Baru Parahyangan.

bappelitbangda

Alokasi anggaran untuk kegiatan penelitian dan pengembangan di Kabupaten Bandung Barat sejak tahun 2018 bersifat fluktuatif. Pada tahun 2020 khususnya, anggaran kegiatan kelitbangan mengalami penurunan yang signifikan daripada tahun sebelumnya, hal ini disebabkan dilakukannya realokasi anggaran di Kabupaten Bandung Barat untuk penanganan dan penanggulangan Pandemi Covid-19. Perkembangan anggaran kelitbangan di Kabupaten Bandung Barat sendiri dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.12. Anggaran Bidang Penelitian dan Pengembangan Bappelitbangda Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018-2022

Tahun	Besaran Anggaran (dalam Rp.)
2018	621.483.000
2019	1.421.191.500
2020	696.524.000
2021	3.281.154.000
2022	2.374.099.170

Sumber : Proposal Pembentukan Badan Riset Dan Inovasi Daerah Kabupaten Bandung Barat, 2024

2.2.1.2. Kelembagaan IPTEK

Terdapat beberapa lembaga IPTEK di Kabupaten Bandung Barat mencakup lembaga penelitian dan pengembangan milik Pemerintah KBB, Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Pemerintah Pusat, dan perguruan tinggi, sebagaimana tercantum pada tabel berikut :

Tabel 2.13. Kelembagaan IPTEK di Kabupaten Bandung Barat

No	Kelembagaan IPTEK	Alamat
1	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pembangunan Daerah	Komplek Perkantoran Pemkab, Mekarsari, Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40552
2	Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.	Jl. Raya Tangkuban Parahu No.517, Cikole, Kec. Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40391

bappelitbangda

	Balai Penelitian Tanaman Sayuran.	
3	Balai Pengembangan Benih Hortikultura & Aneka Tanaman Instalasi	Jl. Raya Tangkuban Parahu No.89, Cikole, Kec. Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40391
4	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat	Jl. Kayu Ambon No.80, Kayuambon, Kec. Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40391
5	Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Bandung Barat Kemnaker RI	Jl. Raya Tangkuban Parahu, Cikole, Kec. Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40391
6	Politeknik Negeri Bandung	Jl. Gegerkalong Hilir, Ciwaruga, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40559
7	Universitas Advent Indonesia	Jl. Kolonel Masturi No.288, Cihanjuang Rahayu, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat
8	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santo Borromeus	Jalan Parahyangan Kavling 8 Blok B No.1, Kota Baru Parahyangan, Cipeundeuy, Kec. Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat
9	IKIP Siliwangi Kampus 2	Sadang, Ciburuy, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat
10	Akademi Metrologi dan Instrumentasi - Kementerian Perdagangan	Jl. Cihanjuang, Cihanjuang, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat
11	STAI Darul Falah Bandung Barat	Jl. Raya Cihampelas No.12, RT.04/RW.02, Cihampelas, Kec. Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat
12	Sekolah Tinggi Ekonomi Bisnis Islam Bina Essa	Jl. Cihanjuang No.KM, RW.45, Cihanjuang, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat

Sumber : Proposal Pembentukan Badan Riset Dan Inovasi Daerah Kabupaten Bandung Barat, 2024

bappelitbangda

Kelembagaan IPTEK pada lingkup Pemerintah KBB, rencananya akan dilakukan perubahan yang mengacu ketentuan Pasal 66 Peraturan Presiden Nomor 78 Tahun 2021 tentang Badan Riset dan Inovasi Nasional dijelaskan bahwa Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota dapat membentuk BRIDA setelah mendapatkan pertimbangan dari BRIN. Pembentukan BRIDA sebagaimana dimaksud dapat diintegrasikan dengan perangkat daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah di bidang perencanaan pembangunan daerah atau perangkat daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah di bidang penelitian dan pengembangan daerah. Berdasarkan ketentuan tersebut, alternatif yang dipilih bidang Litbang adalah penggabungan BRIDA ke dalam Bappelitbangda. Oleh karena itu, Pemerintah KBB akan melakukan perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat No. 8 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bandung Barat dengan melakukan perubahan nomenklatur pada :

1. Bidang Penelitian dan Pengembangan Daerah menjadi Bidang Riset dan Inovasi Daerah; dan
2. Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah menjadi Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA).

2.2.1.3. Jejaring Riset Dan Inovasi Daerah

Bidang Penelitian dan Pengembangan Bappelitbangda KBB telah membangun jejaring melalui penguatan kerjasama Kelitbangan dengan berbagai pihak seperti Kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah lainnya, Perguruan Tinggi atau Lembaga Riset Swasta untuk mendukung pelaksanaan kegiatan riset dan inovasi di Kabupaten Bandung Barat. Beberapa kerjasama yang sudah dilakukan diantaranya

bappelitbangda

melaksanakan beberapa kajian yang berkaitan dengan permasalahan pembangunan di Kabupaten Bandung Barat sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.14. Kerjasama Bidang Penelitian dan Pengembangan Bappelitbangda Kabupate Bandung Barat berkaitan dengan permasalahan pembangunan di Kabupaten Bandung Barat

No	Mitra kerjasama	Dokumen Kerjasama	Tahun
1	Universitas Padjadjaran (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik)	Penyusunan Kelitbangan Lingkup Sosial Dan Pemerintahan Di Kabupaten Bandung Barat Nomor : 074/PKS.1145-Bappelitbangda/2019 Nomor : 652/UN6.G/PKS/2019	2019
2	Universitas Padjadjaran (Fakultas Teknologi Industri Pertanian)	Penyusunan Model Pengembangan Agroindustri Yang Terintegrasi Dengan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Bandung Barat Nomor : 074/PKS.966-Bappelitbangda/2019 Nomor : 609/UN6.N/PKS/2019	2019
3	Institut Teknologi Bandung (ITB)	Penyusunan Model Pengembangan Desa Wisata Tematik Di Kabupaten Bandung Barat Nomor : 074/PKS.967-Bappelitbangda/2019 Nomor :011/SPK/11.B04.1.4.9/LI/2019	2019
4	Politeknik Kesehatan Bandung Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Poltekkes Kemenkes Bandung)	Penyusunan Pemetaan Penanggulangan Balita Stunting Di Kabupaten Bandung Barat Nomor : 074/PKS.-Bappelitbangda/2019	2019
5	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal	Kerja sama dalam bidang pendidikan, penelitian pengabdian kepada masyarakat dan bidang lainnya	2019

bappelitbangda

	Achmad Yani Cimahi	Nomor : 074/MoU.45-Bappelitbangda/2019 Nomor : KSB/050/STIKES/IX/2019	
6	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas	kerja sama dalam bidang pendidikan, penelitian pengabdian kepada masyarakat dan bidang lainnya Nomor : 074/MoU. -Bappelitbangda/2019 Nomor : 1109D/EKUITAS/B-2.1/X/2019	2019
7	Universitas Telkom	Kerjasama pengembangan teknologi informasi, pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan bidang lainnya Nomor : 074/MoU.01-Bappelitbangda/2020 Nomor : 001/SAM3/PPM/2020	2020
8	Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung	Kerjasama pengembangan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan bidang lainnya Nomor : 074/MoU.02-Bappelitbangda/2020 Nomor : B010/UN.05/II.2/KP.01.01/12/2020	2020
9	Universitas Pasundan (Unpas)	Kerjasama dalam bidang pendidikan, penelitian pengabdian kepada masyarakat dan bidang lainnya Nomor : 074/MoU.04-Bappelitbangda/2020 Nomor : 09/Unpas.R/G1/II/2020 MODEL PENANGGULANGAN KEMISKINAN MELALUI PEMBERDAYAAN KOPERASI DAN UMKM DI KABUPATEN BANDUNG BARAT (DILAKSANAKAN TAHUN 2021)	2020
10	Universitas Jenderal Achmad Yani (Unjani)	Kerjasama dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	2020

bappelitbangda

		Nomor : 074/MoU.24-Bappelitbangda/2020 Nomor : 019/MoU/UNJANI/XI/2020	
11	Universitas Islam Bandung (Unisba)	Kerjasama dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Nomor : 074/MoU.25-Bappelitbangda/2020 Nomor : 246A/C.01/Rek/XI/2020	2020
12	Universitas Widyatama	Kerjasama dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Nomor : 074/MoU. 02 - Bappelitbangda/2021 Nomor : 002/MoU/DN/Utama/I/2021	2021
13	Universitas Advent Indonesia Bandung	Kerjasama dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dan bidang lainnya Nomor : 074/MoU.06– Bappelitbangda/2021 Nomor : 059/REK/UNAI/EXT/IV/2021	2021
14	Universitas Padjadjaran	Kerjasama dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dan bidang lainnya Nomor : 074/MoU. 07 – Bappelitbangda/2021 Nomor : 218/UN6.RKT/MoU/2021 **1.** Penyusunan model bisni produk agroindustri Desa Mekarwangi Kecamatan Sindangkerta melalui pola pemberdayaan inovatif **2.** Kajian Jajak Pendapat masyarakat terhadap Pemerintah Kabupaten Bandung Barat 2021	2021
15	Universitas Langlangbuana	Kerjasama dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dan bidang lainnya Nomor : 074/MoU. 08 – Bappelitbangda/2021 Nomor : 0822/UNLA/R/KL/V/2021	2021

bappelitbangda

16	Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung Kementerian Republik Indonesia	Kerjasama dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dan bidang lainnya Nomor : HK.03.01/2.2/1909/2021 Nomor : 074/MoU.04/Bappeltbangda/2021 Kajian Studi Identifikasi Faktor Determinan Stunting pada 20 Desa lokus *Stunting* di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2021	2021
17	Universitas Nurtanio Bandung	Kerjasama dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dan bidang lainnya Nomor : 074/MoU. 05 – Bappelitbangda/2021 Nomor : UNNUR/05/NK/IV/2021	2021
18	Institut Teknologi Bandung	Kerjasama dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dan bidang lainnya Nomor : 074/MoU. 13 – Bappelitbangda/2021 Nomor : 021A/IT1.A/KS.00/ 2021 Pengembangan Homestay Tematik (Agrohomestay) Desa Mekarwangi Kecamatan Sindangkerta	2021
19	Institut Pemerintahan Dalam Negeri	Penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Nomor : 420/1449/IPDN Nomor : 074/MoU. 17-Bappelitbangda/2021	2021
20	UIN Sunan Gunung Djati	Kerjasama dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dan bidang lainnya Nomor : 074/MoU.15-Bapelitbangda/2021 Nomor : B-1499/Un.05/I.3/HM.00/07/2021	2021

bappelitbangda

21	Institut Pertanian Bogor	Kerjasama dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dan bidang lainnya Nomor : 074/MoU.22-Bappelitbangda/2021 Nomor : 131/IT3/HK.07.00-2/P/B/2021	2021
22	Politeknik Negeri Bandung	Kerjasama dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dan bidang lainnya Nomor : 074/MoU. 14 – Bappelitbangda/2021 Nomor : B/ 1047/PL1/KS.00.00 /2021	2021
23	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tridharma	Kerjasama dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dan bidang lainnya Nomor : 074/MoU.09– Bappelitbangda/2022 Nomor : KBB042/MoU/KET/STIE-T/IV/2022	2022
24	*SDGs Center* Universitas Padjadjaran	kerja sama dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan bidang lainnya Nomor : 074/PKS.477-Bappelitbangda/2022 Nomor : 404/UN6.G/PKS/2022	2022
25	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas	kerja sama dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan bidang lainnya Nomor : 074/MoU.20– Bappelitbangda/2022 Nomor :042.A/EKUITAS/MOU/IX/2022 Kajian Dampak Pembangunan Pasar Modern Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional	2022

Sumber : Proposal Pembentukan Badan Riset Dan Inovasi Daerah Kabupaten Bandung Barat, 2024

Saat ini, KBB belum ada forum pelaku inovasi daerah, dalam rangka memperkuat jejaring riset dan inovasi, Pemerintah Kabupaten Bandung Barat

bappelitbangda

sedang menyusun Peraturan Bupati tentang Inovasi Daerah, untuk mendukung terbentuknya forum inovasi tersebut.

2.2.2. Kondisi ekosistem riset dan inovasi di daerah saat ini pada setiap PUD Yang diusulkan (Pertanian : Hortikultura, Tanaman Hias, dan Perkebunan)

Elemen 1 : Kebijakan dan Infrastruktur riset dan inovasi daerah

Kabupaten Bandung Barat saat ini telah memiliki beberapa kebijakan terkait pengembangan pertanian, diantaranya :

- Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat No. 7 Tahun 2019 mengatur tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.
- Peraturan Bupati Bandung Barat No. 24 Tahun 2023 mengatur tentang Program Pembangunan Sumber Daya Manusia Pertanian dan Perikanan melalui program Petani dan Peternak Milenial.
- Rencana Induk Pengembangan Pertanian Kabupaten Bandung Barat 2025-2029.

Dengan adanya Kebijakan riset dan inovasi ini, maka pengembangan sektor pertanian (modern) melalui riset dan inovasi akan lebih mudah dilakukan karena telah didukung kebijakan. Pengembangan pertanian selain mendukung capaian ketahanan pangan, meningkatkan produktivitas dan efisiensi, juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani di KBB.

Selain kebijakan, pengembangan pertanian di KBB juga sudah didukung oleh basis data pertanian baik yang cukup memadai, yang dihasilkan oleh BPS, seperti Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian, maupun data produk-produk pertanian lainnya. Basis data pertanian sangat diperlukan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan perencanaan pembangunan

di sektor pertanian maupun pengambilan kebijakan yang tepat untuk mendukung pengembangan sektor pertanian yang berkelanjutan.

KBB juga telah memiliki infrastruktur yang mendukung pelaksanaan riset dan inovasi di sektor pertanian, yaitu :

- UPTD Holtikultura pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian;
- UPTD Perkebunan pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian;
- UPTD Tanaman Pangan pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian;
- Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna (Posyantek) yang tersebar di beberapa kecamatan.

Sumber pendanaan riset dan inovasi di sektor pertanian, saat ini masih bersumber dari APBD KBB, dana desa, maupun anggaran pemerintah pusat.

Elemen 2 : Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi

Bidang Litbang Bappelitbangda KBB telah melakukan penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi dengan para pemangku kepentingan, dengan melaksanakan kegiatan kerjasama riset dan inovasi baik dengan lembaga riset di kementerian, perguruan tinggi, perangkat daerah, maupun masyarakat.

Pada tahun 2024, Kabupaten Bandung Barat emperkuat kolaborasi bidang pertanian dengan meluncurkan Pilot Project Kemitraan Closed Loop. Kolaborasi ini bermaksud memenuhi Bahan Baku Industri sebagai langkah strategis dalam mengatasi tantangan hilirisasi pada sektor hortikultura, serta bertujuan meningkatkan nilai tukar petani (NTP) hortikultura, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan petani[7]. Model kemitraan berbasis digital ini diinisiasi oleh Kemenko Bidang Perekonomian bersama

[7] https://bandungbaratkab.go.id/news-article/read/mendorong-hilirisasi-hortikultura-kabupaten-bandung-barat-luncurkan-pilot-project-kemitraan-closed-loop

dengan 12 stakeholder dari sektor swasta diantaranya PT. Gholyfood Indonesia Jasa, termasuk institusi pemerintah yakni Kementerian Pertanian, Kementerian Perindustrian, dan perbankan (Bank BJB). Peluncuran Project kemitraan diadakan di Greenhouse di Lahan Greenhouse Cipada, Desa Cipada, Kecamatan Cisarua. Kemitraan ini membangun kesadaran pentingnya perubahan pola pertanian dari tradisional menjadi milenial, serta memproduksi hasil pertanian yang sesuai dengan permintaan pasar.

Dalam hal sarana pendukung riset, saat ini KBB memang belum memiliki laboratorium maupun techno park untuk pengembangan pertanian. Namun KBB dapat memanfaatkan sarana pendukung yang dimiliki mitra, misalnya : BBPP Lembang yang menyediakan layanan bimbingan teknis pengolahan hasil pertanian. Ada juga Laboratorium Pengujian BSIP Jawa Barat yang berfokus pada pengujian mutu benih dan beras, laboratorium ini telah terakreditasi SNI ISO/IEC 17025:2017.

Elemen 3: Kemitraan Riset dan Inovasi

Kemitraan riset dan inovasi dalam pengembangan pertanian di KBB telah dilakukan difusi dan diseminasi inovasi, misalnya melalui penyuluhan pertanian, workshop dan pelatihan mengenai teknik budidaya pertanian modern. Salah satu teknik yang dikembangkan untuk meningkatkan produktivitas dan nilai tambah petani, yakni menerapkan teknik budidaya Good Agricultural Practices (GAP) dan sistem distribusi yang efisien. Penerapan teknik ini diharapkan dapat memberikan solusi yang berkelanjutan untuk pemenuhan bahan baku industri, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi ketergantungan terhadap impor secara bertahap[8].

[8] Teknik budidaya Good Agricultural Practices (GAP) diterapkan dalam project Kemitraan Closed Loop

bappeldabanda

Selain itu, kerja sama dengan perguruan tinggi melalui kegiatan riset bersama, KKN tematik, dan pengabdian masyarakat kerap dilakukan. Berikut beberapa kerjasama dengan perguruan tinggi yang telah dilakukan oleh Bappelitbang Kabupaten Bandung Barat. Kegiatan riset bersama dapat dilihat pada Tabel 2.14, sedangkan data kemitraan pelaksanaan KKN dan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.15. Kemitraan dengan Perguruan Tinggi dalam Pelaksanaan KKN dan Pengabdian Masyarakat

Mitra Kerja Sama	Bidang Kerjasama	Tahun Pelaksanaan
UIN Sunan Kalijaga	KKN Mandiri	2022
UIN Sunan Gunung Djati	Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pengabdian Masyarakat (KKN SISDAMAS)	2022, 2025
Universitas Widyatama	KKN Desa Tematik	2023
Universitas Pendidikan Indonesia	KKN Reguler	2023
Universitas Santo Borromeus	KKN Tematik	2023
Universitas Padjadjaran	KKN Tematik	2024
Institut Seni Budaya Indonesia	KKN mendukung Objek Pemajuan Budaya	2024
Politeknik Manufaktur Bandung	KKN-PPM	2024
Universitas Muhamadiyah	KKN Cermara (Cerdas, Mandiri, Berkelanjutan, dan Berkemajuan)	2025
STAI Pelita Nusa Bandung Barat	KKN Reguler	2025
Universitas Kebangsaan Republik Indonesia	KKN Reguler	2025
Universitas AL-Ghifari	KKN Reguler	2025
UIN Sunan Gunung Djati		

Sumber : pengolahan data sekunder, 2025

bappelitbangda

Tentunya masih banyak lagi, kemitraan riset dan inovasi dilakukan Bappelitbangda Bandung Barat dengan Perguruan Tinggi.

Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi

Hasil riset dan inovasi sektor pertanian telah disosialisasikan dan dipromosikan untuk meningkatkan minat kelompok Zilenial berkontribusi dibidang pertanian dan ketahanan pangan. Apresiasi atas inovasi sektor pertanian juga sudah dilakukan, diantaranya mengikutsertakan hasil inovasi pertanian pada ajang kompetisi tingkat KBB (pada Lomba Inodvasi Daerah KBB), ajang Kompetisi Inovasi Jawa Barat (KIJB), maupun kompetisi Innovation Government Award untuk meningkatkan Indeks Inovasi Daerah.

Terkait budaya riset dan inovasi, saat ini Litbang KBB maupun perangkat daerah terkait belum memiliki pendataan maupun pembinaan secara langsung untuk mengembangkan start up pertanian maupun menginventarisir pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat.

Elemen 5: Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah

Litbang telah melakukan prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi produk unggulan daerah. Beberapa riset dan inovasi di sektor pertanian yang telah dilakukan, sebagai berikut :

- Kajian Penyusunan PDRB Hijau Tahun 2018
- Penyusunan Model Pengembangan Agroindustri yang Terintegrasi dengan Sektor Pariwisata (2019)
- Kajian Potensi Pengembangan Daerah Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Bandung Barat (2021)
- Kajian Penyusunan Model Bisnis Produk Agro Industri Desa Mekarwangi Melalui Pola Pemberdayaan Inovatif (2021)

bappelitbangda

- Kajian Analisis Kelayakan Pembentukan Agro Tekno Park (2021)

Adapun inovasi yang sudah dihasilkan terkait pengembangan sektor pertanian, diantaranya :

- Sistem Informasi Sawah Bandung Barat (SISABAR) : Aplikasi ini memberikan kemudahan dalam mengakses data digital luas lahan sawah, petani pemilik/penggarap, kelompok tani pengelola, potensi produksi, kebutuhan pupuk, sistem irigasi dan indeks pertanaman dalam laman web yang bisa diakses tanpa batasan ruang dan waktu.
- Petani Zilenial Posyantek Desa Ikhlas Ramaku Berbasis Digital *Internet of Things* (IoT)
- Mesin Pengupas Kulit Kentang (Alat Pengupas Kentang)
- SISRIS 3.1 (Membantu Pencacah Umbi Dll) Posyantek Desa Hegar Mandiri
- Lesem 2-1 (Penyemprot Disinfektan Otomatis) Posyantek Kecamatan Cipeundeuy
- Komposter (Fermentasi Pupuk Organik) Posyantek Kecamatan Cililin
- Media Tanam dari Eceng Gondok (Media Tanam Hidroponik dan Aquaponik Posyantek Kecamatan Cihampelas

Upaya pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah (sektor pertanian) yang sudah dilakukan Pemerintah Kabupaten Bandung Barat dengan cara membentuk Gapoktan (Gabungan Kelompok Petani). Berdasarkan data tahun 2022, total jumlah Gapoktan di Kabupaten Bandung Barat sebanyak 1703 kelompok[9] , terdiri atas :

- Gapoktan pemula = 447 kelompok

[9] https://opendata.bandungbaratkab.go.id/dataset/jumlah-kelompok-tani-yang-ada-di-kabupaten-bandung-barat

bappelitbangda

- Gapoktan lanjutan = 655 kelompok
- Gapoktan madya = 455 kelompok
- Gapoktan utama = 146 kelompok

Pengembangan pertanian saat ini di KBB sudah selaras dengan kebijakan pemerintah pusat yakni mewujudkan pertanian berkelanjutan dan mendukung pencapaian ketahanan dan kemandirian pangan.

Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global

Riset dan inovasi di KBB saat ini baru mendukung capaian tujuan pembangunan SDGs 1 (ketahanan pangan untuk mencegah kelaparan, zero hunger), namun terkait isu global seperti perubahan iklim yang berdampak pada sektor pertanian di KBB, maupun upaya kerjasama luar negeri dalam hal riset dan inovasi untuk pengembangan sektor pertanian, tampaknya belum mendapat perhatian yang memadai.

2.2.3. Kondisi ekosistem riset dan inovasi di daerah saat ini pada setiap Permasalahan Utama Daerah Yang diusulkan

2.2.3.1. Kondisi ekosistem riset dan inovasi di daerah saat ini terkait Penanganan Kemiskinan

Elemen1 : Kebijakan dan Infrastruktur riset dan inovasi daerah (Penanganan Kemiskinan)

Kabupaten Bandung Barat telah memiliki kebijakan dan rencana aksi penanggulangan kemiskinan melalui Peraturan Bupati Nomor 32/2018, namun rencana aksi berlaku pada tahun 2019-2023. Saat ini, Bappelitbangda Kabupaten Bandung Barat tengah menyusun Rencana Aksi Penanggulangan Kemiskinan Daerah tahun 2025-2029.

Basis data kemiskinan yang dapat digunakan untuk kegiatan riset dan inovasi penanganan kemiskinan di KBB dapat diakses dari berbagai sumber

bappelitbangda

yakni data persentase dan jumlah penduduk miskin dari BPS, DTSEN (Data Tunggal Sosial Ekonomi Nasional) dari Kementerian Sosial, dan Data P3KE (Penyasaran Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem) bersumber dari hasil pemutakhiran Basis Data Keluarga Indonesia (PK-BKKBN 2021) yang dilakukan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Data kemiskinan, memang tersebar di beberapa institusi. Kabupaten Bandung Barat sendiri memiliki basis data masyarakat miskin by name by addres berikut profil masyarakat miskin (pekerjaan, pendidikan, kondisi rumah, kemampuan akses pangan, dan agama), sehingga menyulitkan dalam memberikan intervensi secara tepat sesuai kebutuhan masing-masing individu. Intervensi bantuan sosial selama ini masih mengikuti kebijakan dan arahan dari pemerintah pusat. Meskipun demikian, beberapa program/kegiatan yang sudah dilakukan oleh Pemerintah KBB terkait pendidikan, kesehatan, permukiman, infrastruktur dan transportasi, ketenagakerjaan, kewirausahaan, pertanian, UMKM, memprioritaskan pada kelompok masyarakat miskin.

KBB saat ini belum memiliki infrastruktur yang mendukung Riset dan inovasi dalam penanganan kemiskinan. Dalam hal anggaran, pembiayaan penanganan kemiskinan berasal APBDes (berasal dari dana desa dan alokasi dana desa), APBD (anggaran yang ada di beberapa perangkat daerah), APBN (anggaran yang ada di kementerian, tertama kementerian sosial), dan CSR (diantaranya dari KCIC).

Elemen 2 : Kapasitas Kelembagaan dan Daya Dukung Riset dan Inovasi

Dalam hal implementasi program penanggulangan kemiskinan, Pemkab Bandung Barat pernah berkolaborasi dengan sektor swasta, yakni IKEA dan tempat wisata. Kerjasama di bidang riset dan inovasi dalam penanggulangan kemiskinan pernah dilakukan bersama Universitas Padjadjaran dan Universitas Pasudan. Pemkab Bandung Barat terus

bappelitbangda

mengupayakan penguatan kolaborasi riset dan inovasi maupun penyediaan sarana pendukung riset dan inovasi untuk mendukung upaya penanggulangan kemiskinan.

Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi

Dalam rangka penyebaran isu dan atensi terhadap riset dan inovasi untuk penanggulangan kemiskinan, Dinas Sosial melaksanakan program Kamis manis (bertemu langsung ke masyarakat untuk mendengar langsung sesuai kebutuhan). Kata MANIS merupakan akronim dari Mandiri, Agamis, Inovasi, dan Solidaritas. Diharapkan dengan kegiatan ini, dapat terjaring aspirasi masyarakat terkait penanggulangan kemiskinan yang bertujuan mewujudkan masyarakat yang mandiri, agamis, inovatif, dan memiliki solidaritas tinggi untuk membantu satu sama lain.

Dalam hal penanggulangan kemiskinan, Bappelitbangda telah melakukan kegiatan riset bersama dengan Universitas Pasundan, yakni model Penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan koperasi dan UMKM di Kabupaten Bandung Barat (dilaksanakan tahun 2021).

Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi

Kampanye dan promosi upaya penanggulangan kemiskinan telah dilakukan untuk mengurangi jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bandung Barat, diantaranya program merdeka bersalin, kewjiban ASN belanja ke UMKM lokal atas dasar instruksi BUpati, menciptakan lapangan pekerjaan dari investasi yang masuk sebesar 12 triliun, serta melaksanakan program peningkatan keterampilan melalui pelatihan-pelatihan yang bekerja sama dengan Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Bandung Barat Kemnaker RI, hingga bantuan sarana prasarana untuk menunjang pelaku UMKM dan bantuan modal. Dalam upaya penanggulangan kemiskinan, Pemkab Bandung Barat terus berupaya menciptakan ekosistem UMKM lokal.

bappelitbangda

Dinas sosial Pemkab Bandung Barat juga telah berhasil membentuk start up, saat ini sudah ada 286 start up yang bergerak di bidang retail, agrobisnis, kuliner, dan konveksi). Selain itu dilakukan program inkubasi bisnis yang prokus (Program Kewirausahaan Sosial). Program ini dianggap berhasil, sehingga dijadikan pilot project nasional dan percontohan bagi penyelenggaraan Program Pena. Saat ini Dinas sosial maupun Bapperida Pemkab Bandung Barat belum mengidentifikasikan dan menginventarisir IPTEK dan inovasi yang berkembang di masyarakat.

Elemen 5 : Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi Daerah

Prakarsa riset dan inovasi dalam rangka penanggulangan kemiskinan pernah dilakukan yaitu Model Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Koperasi dan UMKM di Kabupaten Bandung Barat (tahun 2021), dan Kajian Kemiskinan (tahun 2024). Inovasi yang pernah dilakukan terkait penanggulangan kemiskinan yaitu Sadakemis (Satu Data Kemiskinan) yang merupakan aplikasi database untuk data kemiskinan di Kabupaten Bandung Barat.

Pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah belum spesifik terintegrasi dengan kebutuhan penanggulangan kemiskinan. Upaya penanggulangan kemiskinan yang dilakukan Pemkab Bandung Barat sudah selaras dengan Program Prioritas Provinsi serta Program Nasional ke-6 dari Asta Cita.

Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global

Program dan kegiatan yang dilakukan Pemkab Bandung Barat dalam penanggulangan kemiskinan, selaras dengan SDG's 1 (*no poverty*), SDG'S 2 (*zero hunger*), SDG's 3 (*good health and well being*), SDG's 4 (*quality education*), SDG's 8 (*decent work and economic growth*), dan SDG's 10

bappelitbangda

(*reduced inequalities*). Namun pelaksanaannya belum disertai dengan adanya kerjasama internasional.

2.2.3.2. Kondisi ekosistem riset dan inovasi di daerah saat ini terkait Pembangunan Berbasis Desa

Elemen 1 : Kebijakan dan Infrastruktur Riset dan Inovasi Daerah

Kabupaten Bandung barat sudah berupaya melakukan kapasitas desa dari berbagai aspek, kepemimpinan, tata kelola, hingga pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Upaya tersebut dikuatkan dengan kebijakan yang mendukung riset dan inovasi daerah terkait pembangunan berbasis desa, diantaranya :

- Peraturan Daerah Kabupaten Bandung barat Nomor 2 Tahun 2015 tentang Desa, PERDA Kab. Bandung Barat No. 2 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat Nomor 2 Tahun 2015 tentang Desa
- Peraturan Bupati Kabupaten Bandung Barat Nomor 28 Tahun 2015 tentang Tahapan dan Tata Cara Penyusunan Perencanaan Pembangunan Desa
- Peraturan Bupati Kabupaten Bandung Barat Nomor 46 Tahun 2018 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa, Perbup Kab. Bandung Barat No. 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Bandung Barat Nomor 46 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa, dan Perbup Kab. Bandung Barat No. 12 Tahun 2023 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Bangka Barat Nomor 46 Tahun 2018 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa.
- Peraturan Bupati Bandung Barat Nomor 62 Tahun 2019 Tentang Pedoman Pembangunan Sarana Prasana Desa.

bappelitbangda

- Peraturan Bupati Bandung Barat Nomor 61 Tahun 2019 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Dan Penerapan Teknologi Tepat Guna Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Desa

Pemkab Bandung Barat telah menyediakan infrastruktur riset dan inovasi untuk mendukung percepatan pembangunan berbasis desa, dengan menyediakan Posyantek (Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna) yang diinisiasi oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Bandung Barat. Posyantek terdapat di setiap kecamatan, tapi saat ini yang aktif ada 5 (lima) Posyantek di Kecamatan Cipeundeuy, Ngamprah, Cisarua, Cipongkor, dan Cipatat.

Basis data desa dan kondisi pembangunan desa dapat diakses pada Portal Open Data Kabupaten Bandung Barat, Portal Data Desa Jawa Barat, maupun Data Desa Membangun yang disediakan di Portal Satu Data Indonesia maupun Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.

Anggaran riset dan inovasi untuk percepatan pembangunan berbasis desa, masih bersumber pada APBD Kabupaten Bandung Barat.

Elemen 2 : Kapasitas Kelembagaan dan Daya Dukung Riset

Pemkab Bandung Barat telah melakukan kerjasama riset dan inovasi dalam mendukung pembangunan berbasis desa, diantaranya dengan ITB terkait upaya Pengembangan Desa Wisata Rende. Pemkab Bandung Barat membuka ruang kolaborasi bagi penguatan kapasitas desa dari berbagai aspek, termasuk kepemimpinan, tata kelola, hingga pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kolaborasi strategis dalam upaya memperkuat pembangunan desa, dapat dilakukan dengan Pemerintah Pusat (Kemndes), Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Asosiasi Pemerintah Desa Seluruh Indonesia (Apdesi), dan institusi pendidikan tinggi. Jejaring yang solid, dan dukungan

kappeltbangda

ilmu pengetahuan, sehingga pembangunan desa berkembang secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Pemkab Bandung Barat hanya memiliki perpustakaan dan jaringan internet sebagai sarana pendukung riset dan inovasi. Sarana ini tentunya masih belum memadai, sehingga Pemkab Bandung Barat dapat memanfaatkan sarana pendukung riset dan inovasi yang dimiliki mitra seperti laboratorium dan pusat studi yang tersedia di institusi pendidikan tinggi.

Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi

Difusi inovasi dan peningkatan praktik baik melalui diseminasi inovasi kepada pelaku inovasi di Kabupaten Bandung Barat dilakukan melalui penyuluhan bagi peningkatan kapasitas pemerintah desa maupun penyuluhan pemberdayaan ekonomi dan pertanian bagi masyarakat. Kemitraan dalam pembangunan desa, telah dilakukan bersama perguruan tinggi, sehingga menghasilkan beberapa inovasi, diantaranya:

1. inovasi pengelolaan sampah rumah tangga yang ramah lingkungan berupa *rocket stove* di Kampung Babakan, Desa Gununghalu, Kecamatan Gununghalu, Kabupaten Bandung Barat[10].
2. supply air bersih dalam program Water Tank, penerangan jalan umum dalam program PJUTS, pemanfaatan limbah sampah dalam program Eco-Paving. Serta, program sosial kemasyarakatan yang mengusung tema sosial, pendidikan, dan kesehatan[11]

[10] https://beritajabar.news/dukung-pengelolaan-sampah-mahasiswa-kkn-uin-sgd-bandung-hadirkan-rocket-stove-di-kampung-babakan-desa-gununghalu-kabupaten-bandung-barat/
[11] https://polman-bandung.ac.id/terobosan-mahasiswa-politeknik-manufaktur-bandung-dalam-kegiatan-kkn-ppm-di-desa-karyawangi/

3. survei potensi seni dan budaya yang dimiliki desa. Hasilnya, setiap desa memiliki sekitar lima sampai sepuluh objek pemajuan kebudayaan (OPK)[12]
4. mengembangkan suasana belajar menarik dengan cara membuat suatu produk pembelajaran seperti ubur-ubur perkalian, kipas bilangan cacah besar, papan perkalian, transportasi bilangan bulat. Program kerja di bidang kesehatan yaitu Gebyar Kesehatan, penyuluhan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi siswa SD, penyuluhan mengenai dampak pernikahan dini, dampak merokok dan NAPZA, penyakit menular seksual, pengenalan HIV/AIDS, dan penanganan stress pada remaja untuk siswa MTS dan MA, pelatihan bantuan kesehatan hidup dasar, dan Pembuatan website untuk desa yang berisikan tentang Profil Desa[13]
5. Kajian Model Pengembangan Destinasi Wisata Potensial Desa Mukapayung Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat (tahun 2021)
6. Kajian Penyusunan Model Bisnis Produk Agro Industri Desa Mekarwangi Melalui Pola Pemberdayaan Inovatif (2021)
7. Kajian Mengengembangan Desa Digital Dalam Rangka Mewujudkan Bandung Barat *Smart City (2021)*
8. Kajian Studi Identifikasi Faktor Determinan Stunting Di 20 Desa Lokus (2021)
9. Kajian Potensi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Bandung Barat (Pengembangan Homestay Tematik di Desa Wisata Desa Mekarwangi Kabupaten Bandung Barat Tahun 2021
10. Kajian Pemberdayaan Masyarakat Desa Disekitar Goa Pawon (2021)
11. Kajian Pemanfaatan Internet dalam Mewujudkan Desa Digital di Kabupaten Bandung Barat (2022)

[12] https://kapol.id/mahasiswa-isbi-bandung-kkn-di-kbb/
[13] https://ustb.ac.id/blog-details.php?id=109

bappelitbangda

12. Kajian Penataan Desa Wisata Gunung Padang Kec. Sindangkerta (2022)

Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi

Kampanye dan promosi riset dan inovasi untuk mendorong kemajuan pembangunan desa selalu dilakukan. Saat ini terdapat 11 inovasi yang dikembangkan masyarakat desa melalui Posyantek. Inovasi tersebut mendapatkan apresiasi dari Pemkab Bandung Barat, salah satu inovasi masyarakat Desa yang merancang alat deteksi gempa bumi (Linibell). Inovasi ini tidak hanya diapresiasi di tingkat kabupaten, tetapi juga di tingkat provinsi.

Elemen 5 : Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi Daerah

Bappelitbangda Bandung Barat telah melakukan berbagai kegiatan riset terkait pembangunan desa dan mendorong lahirnya berbagai inovasi yang dihasilkan masyarakat desa. Riset-riset yang sudah dilakukan tersebut, diantaranya:

- Penyusunan Model Pengembangan Desa Wisata Tematik di Kabupaten Bandung Barat (Studi Kasus Desa Mekarwangi, Kecamatan Sindangkerta)- 2019
- Kajian Model Pengembangan Destinasi Wisata Potensial Desa Mukapayung Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat-2020
- Kajian Potensi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Bandung Barat (Pengembangan Homestay Tematik di Desa Wisata Desa Mekarwangi Kabupaten Bandung Barat Tahun 2021)

Adapun inovasi yang sudah dikembangkan terkait desa, sebagai berikut :

- SI SALSA (Sistem Informasi Penyaluran Dana Desa), aplikasi ini memodernisasi bisnis proses verifikasi dalam pelayanan penyaluran dana transfer desa dengan memadukan kemudahan aplikasi dari

bappelitbangda

tingkat Desa, Kecamatan, DPMD, BKAD hingga Bank dalam rangka kepastian waktu, transparansi murah, cermat infromatif dan aman.

- EIS (Eksekutif Information Sistem), aplikasi ini didirikan dengan tujuan Pemantauan dan pelaporan penyaluran anggaran desa sulit dikendalikan sehingga tidak efektif efektif dan efesien dari segi pewaktuaan dengan manfaat Pemantauan penyaluran anggaran dapat diakses secara cepat/ akurat dan real time.

Selain inovasi di atas, masyarakat desa juga banyak menghasilkan inovasi yang bermanfaat, sebagai berikut :

Tabel 2.16. Inovasi yang dilakukan oleh Masyarakat Umum diluar Perangkat Daerah

No	Pelaku Inovasi	Inovasi	Keterangan
1	Rosyad Ma'ali El-Hadi	Mesin Pengupas Kulit Kentang (Alat Pengupas Kentang)	Posyantek Desa Ikhlas Ramaku
2	Rahmadsyah	SIPP (Pembangkit Listrik)	Posyantek Kecamatan Cipatat
3	Toni Permana	Tungku Barner Oli Bekas Tenaga Uap Air (Multifungsi)	Posyantek Kecamatan Padalarang
4	Agus Ali	SISRIS 3.1 (Membantu Pencacah Umbi Dll)	Posyantek Desa Hegar Mandiri
5	Roni	Lesem 2-1 (Penyemprot Disinfektan Otomatis)	Posyantek Kecamatan Cipeundeuy
6	Hamzah	Komposter (Fermentasi Pupuk Organik)	Posyantek Kecamatan Cililin
7	Tedi Gandara	Kompor Uap Air (Untuk Bahan Bakar)	Posyantek Desa Rajamandala Kulon
8	Zaenal Arifin	Inovasi Washtafel (Cuci Tangan/ Washtafel)	Posyantek Kecamatan Batujajar

bappelitbangda

9	Agus Nurjaman	Alat Pengangkat Pipa (Alat Pengangkat Pipa Pompa Air yang Patah)	Posyantek Kecamatan Cikalong Wetan
10	Roni Rumansyah Rachmat	Tungku Lipat Portable (Tungku Bakar, Berbahan Bakar Kayu, Gas, Minyak, Spiritus)	Posyantek Kecamatan Ngamprah
11	M. Dzikri Fauzan	Media Tanam dari Eceng Gondok (Media Tanam Hidroponik dan Aquaponik)	Posyantek Kecamatan Cihampelas

Sumber : Proposal Pembentukan Badan Riset Dan Inovasi Daerah Kabupaten Bandung Barat, 2024

Dalam hal kluster inovasi, Pemkab Bandung Barat belum merumuskan kluster inovasi yang berbasis pada produk unggulan yang mendukung kemajuan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa. Jika merujuk pada sebaran produk unggulan sektor pertanian, maka kluster inovasi pembangunan berbasis desa yang dapat secara spasial sebagai berikut :

- Kluster inovasi Produk Unggulan Hortikultura- sayuran dan tanaman hias dapat dikembangkan pada wilayah Bandung Barat Bagian Utara yaitu Cisarua, Lembang, Parongpong
- Kluster inovasi Produk Unggulan budidaya dan pengolahan kopi dapat dikembangkan di wilayah Bandung Barat bagian Selatan Gunung Halu, Sindangkerta, dan Cililin

Percepatan pembangunan berbasis desa yang didukung oleh riset dan inovasi sudah selaras dengan kebijakan nasional yaitu Asta Cita No 6 menghendaki dilaksanakannya Pembangunan dari desa untuk pemberantasan ekonomi dan kemiskinan.

bappelitbangda

Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global

Pembangunan berbasis desa sudah selaras dengan isu global yaitu tujuan pembangunan berkelanjutan SDGs no 1 (menghapus kemiskinan), SDGs no 2 (mengakhiri kelaparan), SDGs no 3 (kesehatan yang baik dan kesejahteraan), SDGs no 4 (pendidikan bermutu), SDGs no 5 (kesetaraan gender), SDGs no 6 (air bersih dan sanitasi), SDGs no 7 (energi bersih dan terjangkau), SDGs no 8 (pertumbuhan ekonomi), SDGs no 9 (infrastruktur dan inovasi), SDGs no 10 (desa tanpa kesenjangan), SDGs no 11 (kawasan permukiman yang aman dan nyaman), SDGs no 12 (konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab), SDGs no 13 (tanggap perubahan iklim), SDGs no 15 (peduli lingkungan darat), SDGs no 16 (keadilan dan kelembagaan yang kuat), dan SDGs no 17 (kemitraan pembangunan). Hanya saja dalam penyelenggaraan pembangunan berbasis desa ini, belum didukung oleh kerjasama internasional dalam kegiatan riset dan inovasi untuk alih pengetahuan dan teknologi.

2.2.3.3. Kondisi ekosistem riset dan inovasi di daerah saat ini terkait Daya Saing SDM

Elemen 1 : Kebijakan dan Infrastruktur Riset dan Inovasi Daerah

Kebijakan di Kabupaten Bandung Barat yang dapat memperkuat riset dan inovasi untuk peningkatan daya saing SDM, sebagai berikut :

- Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ketenagakerjaan, perda ini mengatur upaya peningkatan daya saing tenaga kerja melalui pelatihan dan perluasan kesempatan kerja,
- Peraturan Bupati Kabupaten Bandung Barat Noor 24 Tahun 2023 tentang Program Pembangunan Sumber Daya Manusia Pertanian dan Perikanan melalui Program Petani dan Peternak Zilenial Kabupaten Bandung Barat.

bappelitbangda

Dalam hal penataan basis data, Kabupaten Bandung Barat memang belum memiliki basis data daya saing SDM secara spesifik. Analisis daya saing SDM yang selama ini dilakukan, menggunakan data IPM, indeks literasi, dan data ketenagakerjaan. Infrastruktur yang mendukung riset dan inovasi untuk peningkatan daya saing SDM di KBB dapat memanfaatkan Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Bandung Barat dan UPTD BLK Bandung Barat. Sedangkan anggaran riset dan inovasi untuk peningkatan daya saing SDM masih bergantung pada APBD dan APBN.

Elemen 2 : Kapasitas Kelembagaan dan Daya Dukung Riset

Pemkab Bandung Barat melakukan kolaborasi riset dan inovasi dalam meningkatkan daya saing SDM, bersama BPVP Bandung Barat dan Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang. Kedua lembaga tersebut menjadi mitra untuk memberikan pelatihan dan meningkatkan ketrampilan petani (zilenial) maupun tenaga kerja di Bandung Barat.

Sarana pendukung riset dan inovasi dalam meningkatkan daya saing SDM seperti laboratorium, studio praktik, pusat studi belum tersedia di Kabupaten Bandung Barat. Untuk memnuhi kebutuhan sarana pendukung riset tersebut, Pemkab Bandung Barat dapat memanfaatkan sarana pendukung yang ada di perusahaan swasta (melalui kegiatan magang tenaga kerja), studi praktik pada BLK vokasi, maupun laboratorium di berbagai institusi pendidikan tinggi.

Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi

Difusi dan diseminasi riset dan inovasi kepada pelaku inovasi dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan kerja. Dalam rangka meningkatkan daya saing SDM tenaga kerja, Pemkab KBB bersama dengan Kementerian Tenaga Kerja RI dengan melibatkan perguruan tinggi pernah melakukan

bappelitbangda

program kewirausahaan terintegrasi bagi para calon tenaga kerja[14]. Tujuan dari program ini untuk menghasilkan pekerja yang kompeten dan berdaya saing, melalui pilot project peningkatan kompetensi. Calon-calon pencari kerja yang tidak diserap oleh dunia industri namun memiliki bakat dan mental wirausaha akan diarahkan menjadi wirausaha.

Peningkatan kompetensi dilakukan melalui pelatihan di balai latihan kerja (BLK) dengan program pemagangan dengan menggandeng perusahaan swasta dalam memfasilitasi penempatan dengan melibatkan Pemerintah Daerah. Selain itu, Pemkab Bandung Barat juga menyediakan bantuan pembiayaan, peralatan pelatihan, pengembangan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pelatihan, sertifikasi calon, serta memfasilitasi keahlian yang dibutuhkan para calon. Pemkab juga melakukan penguatan dan intervensi dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam urusan perijinan. Intervensi tersebut dipandang perlu, karena aksesibility atau kemudahan dari segi perijinan seperti ijin PURT, SIUP, merupakan salah satu komponen penting dalam dunia usaha. Selain itu, Pemkab juga mempertemukan calon wirausaha dengan para *buyer* yang membutuhkan produknya.

Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi

Selama ini Pemkab Bandung Barat telah melakukan kampanye dan promosi inovasi kepada masyarakat melalui kegiatan penyuluhan pertanian, pelatihan ketrampilan tenaga kerja, maupun pelatihan kewirausahaan. Dari kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan daya saing SDM yang sesuai dengan potensi lokal dan bidang kerja. Dari kegiatan penyuluhan bahkan dapat mendorong lahirnya wirausaha baru berbasis produk unggulan.

[14] https://dialogpublik.com/pemda-kbb-sepakati-program-peningkatan-kualitas-sdm-wirausaha-dengan-kemenaker/

bappelitbangda

Untuk meningkatkan daya saing SDM, serta serapan tenaga kerja, Pemkab Bandung Barat terus berkomitmen meningkatkan jumlah wirausaha baru yang tidak terserap di dunia industri. Wirausaha baru pada tahun 2022 sebanyak 149 wirausaha yang tersebar di 16 kecamatan. Lahirnya wirausaha baru yang paling banyak jumlahnya berada di Kecamatan Lembang, dan wirausaha baru yang paling sedikit jumlahnya ada Kecamatan Rongga. Semua wirausaha baru tersebut bergerak di sektor perdagangan. Hal ini menunjukkan bahwa lahirnya wirausaha baru belum berbasis pada pengembangan produk unggulan (dalam hal ini pertanian). Data wirausaha baru tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.17. Sebaran Jumlah dan Lapangan usaha Wirausaha Baru di Kabupaten Bandung Barat, Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah Wirausaha	Jenis Usaha
1	Batujajar	12	Perdagangan
2	Cihampelas	17	Perdagangan
3	Cikalongwetan	6	Perdagangan
4	Cililin	7	Perdagangan
5	Cipatat	11	Perdagangan
6	Cipeundeuy	3	Perdagangan
7	Cipongkor	3	Perdagangan
8	Cisarua	7	Perdagangan
9	Gununghalu	7	Perdagangan
10	Lembang	20	Perdagangan
11	Ngamprah	14	Perdagangan
12	Padalarang	15	Perdagangan
13	Parongpong	11	Perdagangan
14	Rongga	2	Perdagangan
15	Saguling	5	Perdagangan
16	Sindangkerta	9	Perdagangan
	Grand Total	**149**	

Sumber : https://opendata.bandungbaratkab.go.id/dataset/data-wirausaha-baru-diinas-koperasi-usaha-kecil-dan-menengah-tahun2022

Bantuan wirausaha baru juga diberikan untuk pemberdayaan perempuan, khususnya Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA). Terdapat 297 PEKKA yang

bappelitbangda

mendapatkan bantuan hibah Musrenbang tahun 2025, PEKKA terbanyak yang mendapat bantuan ada di Kecamatan Saguling, dan jumlah PEKKA paling sedikit berada di Kecamatan Ngamprah. Data Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) yang mendapatkan bantuan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.18. Jumlah Pekka yang mendapatkan Hibah Musrenbang 2025

No	Kecamatan	Jumlah Pekka
1	Ngamprah	8
2	Padalarang	28
3	Parongpong	16
4	Rongga	19
5	Saguling	184
6	Sindangkerta	42
	Total	**297**

Sumber : Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Perlindungan Perempuan dan Anak, 2025

Elemen 5 : Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi Daerah

Dalam rangka meningkatkan daya saing SDM, Kab. Bandung Barat pernah melakukan kajian penyusunan Master Plan Pendidikan 2020-2024 yang meliputi pendidikan formal, nonformal, dan informal yang memuat rancangan perencanaan yang komprehensif dan terpadu tentang pendidikan di KBB[15] difokuskan pada perbaikan infrastruktur sekolah, khususnya ruang kelas yang rusak akibat faktor usia dan cuaca ekstrem. Bupati Bandung Barat, menargetkan perbaikan 47 ruang kelas (21 SD dan 26 SMP) hingga akhir tahun 2025.

Hingga saat ini Pemkab Bandung Barat belum memiliki kluster inovasi khusus terkait peningkatan daya saing SDM. Namun upaya yang dilakukan, dalam penataan pendidikan sudah sesuai dengan wilayah kewenangannya dan selaras dengan kebijakan pemerintah pusat.

[15] https://disdikkbb.org/news/tingkatkan-kualitas-sdm-bandung-barat-susun-master-plan-pendidikan-tahun-2020-2024/

Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global

Isu global SDGs yang berkaitan dengan peningkatan daya saing SDM (Sumber Daya Manusia) terutama berfokus pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) nomor 4 (Pendidikan Berkualitas), 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), dan 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur). Pendidikan berkualitas memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi menciptakan kesempatan kerja, dan infrastruktur yang baik mendukung produktivitas dan inovasi, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan daya saing SDM. Hanya saja dalam beradaptasi dengan isu global tersebut, Kabupaten Bandung Barat belum memiliki mitra kerjasama internasional dalam penyelenggaraan riset dan inovasi untuk meningkatkan daya saing SDM tersebut.

bappelitbangda

BAB III TANTANGAN DAN PELUANG RISET DAN INOVASI DI DAERAH KABUPATEN BANDUNG BARAT

Pengembangan iptek melalui riset dan inovasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kemajuan pembangunan suatu daerah. Dengan adanya inovasi teknologi, daerah dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas sektor-sektor pembangunan, seperti pertanian, industri, dan jasa. Hal ini dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan meningkatkan daya saing daerah dalam menghadapi persaingan global. Pengembangan iptek melalui riset dan inovasi dapat menciptakan peluang usaha baru dan meningkatkan nilai tambah produk, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, inovasi teknologi juga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas sektor-sektor ekonomi, sehingga dapat meningkatkan daya saing daerah dalam menghadapi persaingan global.

Rencana Induk dan Peta Jalan Pemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kabupaten Bandung Barat Tahun 2025-2029 disusun sebagai upaya untuk memastikan agar penguatan riset dan inovasi dapat mendukung keberhasilan pencapaian misi pembangunan daerah yang tertuang dalam dokumen perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Bandung Barat jangka menengah tahun 2025 – 2029. Upaya percepatan pencapaian target pembangunan dilakukan melalui serangkaian analisis untuk merumuskan kondisi ekosistem riset dan inovasi di daerah yang diharapkan akan tercapai pada akhir periode dokumen perencanaan di 2029. Kondisi ekosistem riset dan inovasi yang ingin dicapai merupakan hasil dari analisis terhadap tantangan dan peluang yang akan dihadapi oleh daerah selama beberapa tahun ke

bappelitbangda

depan, dalam mengembangkan produk unggulan daerah melalui penguatan riset dan inovasi. Dalam hal pemajuan Iptek, Kabupaten Bandung Barat menghadapi berbagai tantangan berdasarkan 6 elemen ekosistem riset dan inovasi sebagai berikut ini:

3.1. Tantangan dalam Pemanfaatan Riset dan Inovasi di Masa Mendatang

Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi merupakan kunci bagi penyelesaian permasalahan daerah maupun pengembangan produk unggulan yang berbasis pada hasil riset dan inovasi. Riset dan inovasi membantu pemerintah daerah menghadapi berbagai tantangan perubahan, menyelesaikan persoalan secara lebih adaptif dan responsif sehingga dapat meningkatkan capaian tujuan pembangunan serta memberikan layanan terbaik bagi masyarakatnya. Namun dalam menyelesaikan persoalan daerah maupun pengembangan sektor unggulan tersebut, Pemerintah Kabupaten Bandung Barat belum didukung oleh kemajuan iptek yang mumpuni. Oleh karena itu, dukungan terhadap pemanfaatan pemajuan Iptek di Kabupaten Bandung Barat mutlak diperlukan. Dalam hal pemajuan Iptek, Kabupaten Bandung Barat menghadapi berbagai tantangan berdasarkan 6 elemen ekosistem riset dan inovasi sebagai berikut ini:

a) **Kebijakan dan Infrastruktur Riset dan Inovasi Daerah**

- Kebijakan yang mendorong optimalisasi pemanfaatan iptek untuk mendukung Pembangunan daerah, dan upaya kemitraan/sinergi riset dan inovasi dengan melibatkan lintas sektor di Kabupaten Bandung Barat belum tersedia, yang dimiliki Kabupaten Bandung Barat untuk mendorong optimalisasi Iptek. Dokumen tersebut RIPP (Rencana Induk Penelitian dan Pengembangan) Kabupaten Bandung Barat dan Roadmap Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDA) Kabupaten

bappelitbangda

Bandung Barat 2019-2023. Kebijakan dan rencana aksi yang dibuat untuk menyelesaikan permasalahan daerah Bandung Barat sudah bersifat lintas sektor. Namun mentalitas silo dan ego sektoral masih mendominasi sehingga menghambat implementasinya.

- Kerangka kebijakan belum memuat mekanisme kerja dan koordinasi yang jelas untuk adopsi dan adaptasi hasil riset dan inovasi baik oleh perangkat daerah, sektor swasta, dan masyarakat.
- Pemajuan Iptek di Kabupaten Barat untuk menyelesaikan persoalan daerah maupun pengembangan produk unggulan belum didukung oleh infrastruktur yang memadai, seperti tidak ada pusat riset/inovasi, maupun laboratorium.
- Basis data yang digunakan untuk mendukung riset dan inovasi masih bersifat parsial, bahkan cenderung memperlihatkan perbedaan antara basis data yang satu dengan basis data lainnya. Sehingga riset dan inovasi terkadang kurang didukung oleh data yang update dan akurat.
- Penyelenggaraan riset dan inovasi maupun pemanfaatan riset dan inovasi masih terkendala pendanaan yang terbatas, sehingga upaya yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan daerah maupun pengembangan produk unggulan menjadi tidak maksimal. Hal ini disebabkan masih sangat tergantung dari pendanaan pemerintah, belum ada pemetaan potensi pembiayaan alternatif untuk pengembangan IPTEK di Kabupaten Bandung Barat.

b) **Kapasitas Kelembagaan dan Daya Dukung Riset dan Inovasi Daerah**

- SDM IPTEK di Kabupaten Bandung Barat untuk melakukan difusi, promosi, kampanye riset dan inovasi dalam menyelesaikan masalah daerah dan pengembangan produk unggulan masih sangat terbatas. SDM Iptek di Bidang Litbang Bappelitbangda Kabupaten Bandung

bappelitbangda

Barat, hanya memiliki analis kebijakan ahli madya dan muda, namun belum memiliki jabatan fungsional peneliti maupun perekayasa. Padahal kedua jabatan fungsional tersebut sangat dibutuhkan dalam melakukan riset dan inovasi untuk menyelesaikan masalah daerah dan pengembangan produk unggulan. Terlebih untuk perekayasa sangat dibutuhkan dalam mengembangkan teknologi pertanian. Untuk peneliti dibutuhkan dalam menggali permasalahan daerah maupun melakukan riset pemberdayaan masyarakat yang mendukung kemajuan pembangunan Kabupaten Bandung Barat.

- Kolaborasi antara Pemerintah Kabupaten Bandung Barat, lembaga riset, institusi perguruan tinggi, sektor swasta, dan masyarakat belum sepenuhnya kuat untuk mendukung ekosistem riset dan inovasi yang terintegrasi. Disisi lain, lembaga-lembaga riset di Kabupaten Bandung Barat masih sangat terbatas, sehingga perlu bekerjasama dengan lembaga-lembaga riset dan institusi pendidikan di daerah lain.
- Hasil riset dan inovasi yang dipublikasi oleh para peneliti/akademisi kurang dimanfaatkan dengan baik oleh pemerintah Kabupaten Bandung Barat, sehingga hasil riset dan inovasi tersebut belum diinventarisir dan dibangun menjadi sistem manajemen pengetahuan daerah;

c) Kemitraan Riset dan Inovasi Daerah

Difusi dan diseminasi hasil riset dan inovasi di Kabupaten Bandung Barat menghadapi tantangan dalam memberikan dampak nyata bagi penyelesaian persoalan daerah, kemajuan pembangunan daerah, maupun bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Beberapa tantangan yang dihadapi terkait difusi inovasi dan penerapan praktik baik hasil riset dan inovasi, disebabkan :

bappelitbangda

- Kurangnya platform diseminasi yang efektif sehingga publikasi dan sosialisasi hasil riset dan inovasi baik secara manual maupun digital sulit diakses masyarakat maupun perangkat daerah lainnya
- Tidak semua masyarakat maupun aparatur perangkat daerah tertarik untuk mencari dan memahami informasi hasil riset dan inovasi yang telah dilakukan.
- Hasil riset dan inovasi terkadang dianggap kurang relevan dengan kebutuhan atau masalah spesifik yang dihadapi perangkat daerah maupun masyarakat, serta kurang disesuaikan dengan kearifan lokal sehingga sulit diterima dan diimplementasikan.
- Bahasa dan format penyampaian hasil riset dan inovasi dengan jargon teknis dan menggunakan bahasa ilmiah sulit dicerna oleh perangkat daerah maupun masyarakat.
- Adanya resistensi dari perangkat daerah, sektor swasta maupun masyarakat terhadap perubahan dan cara-cara baru yang direkomendasikan oleh hasil riset dan inovasi.
- Perangkat daerah, sektor swasta, dan masyarakat merasa tidak berkepentingan untuk melaksanakan hasil riset dan inovasi. Kurangnya rasa "memiliki/berkepentingan" terhadap suatu kebijakan, program/kegiatan hasil riset dan inovasi sehingga lemahnya dukungan dari perangkat daerah lain, serta merasa suatu program/kegiatan sepenuhnya menjadi tanggung jawab perangkat daerah lain yang menjadi leading sector. Sehingga perangkat daerah lain kurang mendukung kebijakan, program dan kegiatan hasil riset dan inovasi meskipun sudah bersifat terintegrasi dan lintas sektoral, serta kurangnya pengarahan dari pimpinan secara langsung terkait koordinasi pelaksanaan kebijakan, program dan kegiatan hasil riset dan inovasi tersebut.

bappelitbangda

d) Budaya Riset dan Inovasi Daerah

- Belum tersedianya media yang efektif untuk mempublikasikan hasil riset dan inovasi
- Hasil riset dan inovasi kurang mendapat perhatian dari perangkat daerah maupun masyarakat, terlebih jika hasil riset dan inovasi tersebut tidak sesuai dengan kepentingan, nilai, dan dianggap tidak berdampak langsung terhadapp kinerja perangkat daerah maupun kehidupan sehari-hari masyarakat.
- Belum optimalnya insentif atau penghargaan bagi peneliti dan inovator
- Terbatasnya kesiapan teknologi, pembiayaan, dan jejaring kemitraan untuk membentuk start up hasil riset dan inovasi, sehingga menghambat proses bisnis, manajemen, dan pemasarannya
- Sulitnya mencari investor atau sumber dana alternatif untuk menanamkan modalnya bagi para start up atau wirausaha baru.
- Minimnya jiwa kewirausahaan kuat, dan tidak berani mengambil resiko, tidak tahan menghadapi kegagalan, ketidakmampuan memprediksikan tren, tidak adaptif terhadap perubahan, dan cenderung ingin segera memperoleh hasil secara instan menjadi mindset yang terstruktur dalam masyarakat sehingga menghambat pengembangan wirausaha yang baru.

e) Keterpaduan dan Koherensi Riset dan Inovasi Daerah

- Adanya resistensi dari perangkat daerah dan masyarakat atas perubahan yang ditawarkan dari hasil riset dan inovasi, karena kurangnya kepercayaan terhadap proses yang baru, sosialisasi yang tidak intensif, dan hasil riset dan inovasi membutuhkan waktu

bappelitbangda

yang cukup panjang untuk membuktikan keberhasilannya secara nyata.

- Rendahnya komitmen pimpinan untuk mengarahkan perangkat daerah dan masyarakat melakukan perubahan yang ditawarkan oleh riset dan inovasi, sehingga perangkat daerah dan masyarakat merasa tidak memiliki kewajiban untuk melaksanakannya, dan rendahnya komitmen pimpinan dan perangkat daerah untuk memanfaatkan hasil riset dan inovasi secara berkelanjutan.
- Tantangan membentuk kluster inovasi pemanfaatan riset dan inovasi berbasis produk unggulan (pertanian) :
  1. petani di KBB cenderung terfragmentasi dengan skala usaha yang kecil, sehingga menyulitkan penerapan inovasi berskala besar, adopsi teknologi yang mahal, dan sulitnya membangun koordinasi antar petani untuk membentuk kluster inovasi yang solid.
  2. Rendahnya tingkat pendidikan dan literasi mempengaruhi kemampuan petani mengadopsi inovasi yang dianggap kompleks dan mempengaruhi pemahaman terhadap konsep-konsep bisnis pertanian yang modern.
  3. Tidak adanya jaminan pengamanan dan mitigasi resiko ketika kelompok petani menerapkan hasil riset dan inovasi.
  4. lemahnya koordinasi dan kolaborasi yang sinergis antara pemangku kepentingan (pemerintah daerah, sektor swasta, peneliti, penyuluh dan petani itu sendiri).
  5. Pembentukan kluster inovasi seringkali tidak didukung oleh infrastruktur dan konektivitas wilayah yang memadai, sehingga mempersulit distribusi dan akses pasar yang lebih luas.

bappelitbangda

6. Pembentukan kluster inovasi menghadapi tantangan regenerasi petani, karena minat generasi muda disektor pertanian semakin berkurang.

f) Penyelarasan dengan perkembangan global

- Riset dan inovasi yang dihasilkan harus memiliki daya saing global, memenuhi standar kualitas internasional, memiliki keunggulan kompetitif. Tantangan terletak pada strategi mempromosikan dan memasarkan inovasi Kabupaten Bandung Barat yang mampu menembus hambatan pasar internasional
- Perlindungan kekayaan intelektual atas inovasi yang dihasilkan harus selaras dengan sistem dan standar internasional sehingga mampu melindungi hak-hak para inovator.
- Kolaborasi internasional dalam penyelenggaraan riset dan inovasi belum optimal, belum adanya kerjasama dengan institusi riset dan perusahaan global yang dapat mempercepat transfer pengetahuan, akses teknologi baru, dan jejaring yang lebih luas. Tantangannya terletak pada membangun kemitraan strategis dengan lembaga internasional yang saling menguntungkan dan berkelanjutan.

3.2. Peluang dalam Pemanfaatan Riset dan Inovasi di Masa yang Akan Datang

a) Kebijakan dan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah

- Kebijakan pemerintah melalui UU No 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi mendesak agar hasil penelitian, pengembangan, pengkajian, dan penerapan menjadi landasan ilmiah dalam perumusan dan penetapan kebijakan pembangunan di daerah. UU ini pula memberikan dukungan penuh terhadap penbentukan Badan Riset dan Inovasi Daerah yang berperan

bappelitbangda

mengkoordinasikan, mensinkronkan, dan mengendalikan riset dan inovasi di daerah. UU ini memperkuat kedudukan litbang sebagai think tank pemerintah dan mejadi agen perubahan dalam ekosistem riset dan inovasi di daerah.

- Membangun ekosistem data melalui pembangunan infrastruktur dan kapasitas mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan menganalisis data dari hasil riset institusi pendidikan, BPS, dan kementerian, data keluhan masyarakat, data pasar, tren konsumsi, preferensi pasar, dan data lainnya secara terstruktur dan terintegrasi. Data tersebut dapat dimanfaatkan untuk membangun basis data atau pengembangan pusat data lokal, pengembangan produk yang dihasilkan wirausaha atau peningkatan layanan inovatif dan berdaya saing
- Membangun pusat riset dan inovasi terpadu yang dilengkapi dengan sarana prasarana yang lengkap dan memadai, sehingga menarik peneliti, start up, dan industri berkolaborasi, berbgi sumber daya, dan mengakselerasi proses inovasi dari ide hingga menjadi produk komersial.
- Konektivitas digital (akses internet) yang merata hingga pedesaan mendukung pemanfaatan riset dan inovasi secara digital
- Memanfaatkan dana kompetitif dan kolaboratif dari perguruan tinggi, kementrian, lembaga riset, atau CSR sebagai pembiayaan alternatif riset dan inovasi.

b) Kapasitas Kelembagaan dan Daya Dukung Riset dan Inovasi

- Kelembagaan IPTEK yang tersedia di wilayah Kabupaten Bandung Barat cukup memadai untuk dijadikan mitra riset dan inovasi daerah. Penguatan kolaborasi strategis pada lembaga-lembaga IPTEK tersebut dapat mendukung pelaksanaan riset dan inovasi baik dari pendanaan APBD, APBN maupun pendanaan alternatif diluar APBD

bappelitbangda

- Memanfaatkan talenta muda dari perguruan tinggi melalui kerjasama kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) maupun kegiatan magang, karena mahasiswa memiliki potensi dan ide-ide cemerlang, maupun semangat kewirausahaan. Pemerintah KBB dapat mengintegrasikan kegiatan ini (KKN dan Magang) dengan potensi riset dan inovasi di Kabupaten Bandung Barat.
- Sarana pendukung riset yang dimiliki mitra dapat dimanfaatkan untuk mendukung penyelenggaraan riset dan inovasi daerah dii Kabupaten Bandung Barat

c) Kemitraan Riset dan Inovasi Daerah

- Memanfaatkan platform digital (Sistem Informasi Kelitbangan) yang dimiliki Bappelitbangda Kabupaten Bandung Barat, media lokal, maupun media online untuk difusi dan diseminasi hasil riset dan inovasi daerah yang sudah dilakukan. Informasi yang disampaikan dengan bahasa yang menarik dan mudah dipahami masyarakat umum. Informasi yang disampaikan bisa menggunakan infografis, video singkat, dan *success story* keberhasilan dari suatu inovasi

d) Budaya Riset dan Inovasi Daerah

- Bappelitbangda perlu membangun brand bahwa inovasi dapat memberikan solusi dan mensejahterakan masyarakat. Brand ini dapat dilakukan untuk memberikan citra positif mengenai budaya riset dan inovasi. Selain itu dapat membuat video pendek inspiratif di media sosial, maupun menyelenggarakan podcast lokal untuk berdiskusi dengan para para pelaku inovasi mengenai topik inovasi yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi KBB. Dengan demikian upaya

bappelitbangda

promosi dan kampanye hasil riset dan inovasi dapat dilakukan dengan mudah.

- Apresiasi yang diberikan epada pelaku inovasi bukan hanya hadiah, tetapi juga memberikan dana pembinaan baik berupa bantuan biaya operasional, bantuan modal, agar inovasi dapat berkelanjutan. Publisitas dan memberikan pengakuan sebagai duta inovasi juga dapat dilakukan sebagai penghargaan atas kerja keras para inovator, maupun menjadi inspirasi/motivasi lahirnya inovasi-inovasi lainnya.
- Memperkuat riset dan inovasi tentang varietas unggul, teknik budidaya pertanian modern, pengolahan pasca panen yang dapat meningkatkan nilai tambah atau solusi supply chain untuk produk pertanian dapat mendorong lahirnya start up (dengan melibatkan masyarakat setempat) yang berfokus pada peningkatan efisiensi pertanian dan kualitas produk pertanian.
- Inovasi dalam pengembangan destinasi wisata berkelanjutan berbasis komunitas, pelestarian budaya dan kearifan lokal yang ada di desa, serta pengembangan kerajinan souvenir inovatif, dapat mendorong menggairahkan kembali sektor pariwisata di Kabupaten bandung Barat.
- Pemerintah Kabupaten Bandung Barat dapat mengalokasikan Dana Hibah Daerah maupun membangun jejaring kemitraan untuk memperoleh Modal Ventura yang bersedia menjadi investor bagi start up yang memiliki dampak ekonomi maupun sosial di Kabupaten Bandung Barat.
- Setiap hasil riset dan inovasi yang memiliki prospek pengembangan/keuntungan sebaiknya ditindaklanjuti hak perlindungan kekayaan intelektual bagi para inovator, Bappelitbangda juga harus mulai mengumpulkan data berbagai riset dan inovasi yang telah dihasilkan dan dikembangkan masyarakat menjadi ensiklopedi kemajuan pengetahuan dan teknologi lokal Kabupaten Bandung Barat.

bappelitbangda

Ensiklopedi merupakan resume arsip hasil riset dan inovasi yang telah dikembangkan di KBB. Sehingga jika sewaktu-waktu dibutuhkan, dapat dilihat kembali.

e) Keterpaduan dan Koherensi Riset dan Inovasi Daerah

Peluang prakarsa riset dan inovasi untuk menyelesaikan permasalahan daerah di Kabupaten Bandung Barat, berupa riset inovasi pengolahan dan edukasi sampah yang efektif berbasis komunitas, riset yang berkaitan dengan pengembangan teknologi budidaya pertanian, riset inovasi pasca panen dan pengolahan hasil pertanian, riset dan inovasi pupuk organik yang ramah lingkungan, riset dan inovasi pengembangan model bisnis pertanian berkelanjutan, riset dan inovasi pembangunan desa berbasis komunitas, kearifan lokal, pelestarian lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Serta peluang riset dan inovasi untuk mengatasi kemiskinan.

Hasil riset tersebut kemudian dapat dimanfaatkan untuk membentuk berbagai kluster inovasi diantaranya kluster agroindustri, kluster agrowisata, kluster desa wisata berbasis kearifan lokal dan pelestarian lingkungan, kluster inovasi pekerja terampil sesua dengan kebutuhan pasar dan industri, kluster wirausaha kerajinan, kuliner, maupun produk tekstil yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, terutama bagi masyarakat miskin.

Riset dan inovasi daerah juga harus sesuai dengan kebijakan pemerintah pusat, diantaranya kesesuaian dengan program prioritas nasional, mendukung pembangunan ekonomi hijau dan sirkular, smart city, serta pemberdayaan UMKM, wirausaha, serta peningkatan daya saing produk lokal.

bappelitbangda

f) Penyelarasan dengan Perkembangan Global

Kabupaten Bandung Barat memiliki peluang untuk mengembangkan riset dan inovasi yang selaras dengan perkembangan isu global seperti pengembangan pertanian berkelanjutan (zero waste farming, vertical farming), pengelolaan limbah inovatif menjadi energi terbarukan dan ramah lingkungan, dan ekowisata.

3.3. Kondisi yang Diharapkan : Evidence-Based Policy (EBP) dan Ekosiste Riset dan Inovasi Daerah

3.3.1. Kemampuan Menghasilkan Rekomendasi Kebijakan Berbasis Bukti (EBP)

Kabupaten Bandung Barat (KBB) menjadi daerah penyangga bagi wilayah Bandung Raya dan memiliki posisi strategis dengan potensi utama menyediakan berbagai kebutuhan, seperti pangan dan sumber daya manusia (SDM). Dalam konteks ini, pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) serta inovasi menjadi sangat penting untuk dioptimalkan. Oleh karena itu, KBB perlu memperkuat posisinya sebagai pusat inovasi (*Innovation Hub*) untuk menyelesaikan permasalahan daerah dan mendorong peningkatan nilai tambah komoditas/produk unggulan daerah melalui pemanfaatan iptek dan inovasi. Untuk mencapai hal ini, diperlukan upaya untuk memperkuat pengembangan ekosistem riset dan inovasi di KBB.

Kondisi yang diharapkan agar dapat menghasilkan rekomendasi kebjakan berbasis bukti :

- Bappelitbangda Kabupaten Bandung Barat, belum memiliki peneliti dan perekayasa, oleh karena itu perlu ada upaya meningkatkan jumlah

bappelitbangda

peneliti dan perekayasa yang memiliki keahlian dibidang riset dan inovasi (menguasai metodologi riset, analisis data, statistika)

- Melakukan forum riset da inovasi bersama antara Bappelitbangda dengan perangkat daerah, lembaga riset lainnya, institusi perguruan tinggi, dan masyarakat untuk mendiskusikan dan memahami lebih dalam mengenai isuisu dan kebijakan nasional maupun permasalahan yang dibutuhkan solusinya sesuai dengan konteks pembangunan di Kabupaten Bandung Barat. Forum ini akan membangun komitmen bersama semua stakeholder untuk menyelesaikan permasalahan di Kabupaten Bandung Barat.
- Peningkatan difusi, diseminasi, kampanye dan promosi inovasi dari berbagai platform yang dimiliki untuk meningkatkan perhatian bersama, pentingannya riset dan inovasi dalam menyelesaikan permasalahan daerah.
- Penguatan anggaran riset dan inovasi, serta penguatan jejaring kerjasama riset dan inovasi agar dapat menghasilkan risetd an inovasi yang berkualitas.

3.3.2. Kondisi Akhir Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah Tematik Produk Unggulan Daerah (PUD)

Kondisi akhir ekosistem riset dan inovasi untuk pengembangan produk unggulan daerah yang diharapkan, sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

bappelitbangda

Tabel 3.1. Kondisi Akhir Ekosistem Riset dan Inovasi yang Diharapkan
(Pengembangan Produk Unggulan: Pertanian)

No	Potensi dan Permasalahan/ Elemen/ Sub eleman	Indikator	Kondisi yang Diharapkan	Ket
Pengembangan Produk Unggulan Sektor Pertanian (Hortikultura, Tanaman Hias, dan Buah-Buahan) *Tema prioritas ditetapkan untuk mendukung penanganan permasalahan daerah yang tercantum pada RPJMD Kabupaten Bandung Barat Tahun 2025-2030, Pengembangan Produk Unggulan, serta Misi Kabupaten Bandung Barat yaitu meningkatkan pembangunan ekonomi mandiri berbasis sektor unggulan*				
1	**Elemen 1 : Kebijakan dan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah**			
	Tersedianya peraturan daerah mengenai pemajuan IPTEK dan Riset Inovasi Daerah	Tersedianya Peraturan Daerah Tentang Pengembangan Pertanian	Penguatan implementasi Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan dan penguatan Program petani zilenial	
	Penataan basis data Riset dan Inovasi	Tersedianya basis data Pengembangan Pertanian	Pemuktahiran data pertanian berikut potensi pertanian	
	Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi	Tersedianya infrastruktur dasar riset (yang mendukung Pengembangan Pertanian)	Pemanfaatan Posyantek untuk pengembangan inovasi dan teknologi pertanian	
	Penyediaan Anggaran Riset dan Inovasi	Tersedianya anggaran riset dan inovasi untuk Pengembangan Pertanian	Peningkatan anggaran riset dan inovasi untuk Pengembangan Pertanian dan pembiayaan kolaboratif	
	Peningkatan Perlindungan dan Pemanfaatan Kekayaan Intelektual	Terlaksananya perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual	Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual terhadap pengembangan pertanian	
2	**Elemen 2 : Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi**			
	Penguatan Kolaborasi Riset	Terwujudnya kolaborasi tata kelola	Meningkatkan kolaborasi hilirisasi pertanian dan	

bappelitbangda

No	Potensi dan Permasalahan/ Elemen/ Sub eleman	Indikator	Kondisi yang Diharapkan	Ket
	dan Inovasi di Daerah Dengan Pemangku Kepentingan	riset dan inovasi dengan pemangku kepentingan untuk Pengembangan Pertanian	menjadikan KBB sebagai pusat rantai pasok pertanian secara berkelanjutan	
	Penyediaan Sarana Pendukung Riset dan Inovasi di Daerah yang di Sesuaikan Dengan Kemampuan Daerah	Tersedia sarana pendukung riset dan inovasi di daerah (perpustakaan, ruang baca, pusat studi, jaringan internet, dan teknologi informasi)	Penyediaan Sarana Pendukung Riset dan Inovasi untuk Pengembangan Pertanian	
3	**Elemen 3: Kemitraan Riset dan Inovasi**			
	Terwujudnya perkembangan dan penyebaran isu dan atensi terhadap riset dan inovasi untuk Pengembangan Pertanian	Terwujudnya perkembangan dan penyebaran isu dan atensi terhadap riset dan inovasi untuk Pengembangan Pertanian	Mengadakan forum ilmiah untuk meningkatkan Perhatian terhadap riset dan inovasi yang mendukung Pengembangan Pertanian	
	Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi	Terpublikasi hasil riset dan inovasi kepada OPD terkait dan masyarakat umum	Meningkatkan penerapan smart farming untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi pertanian di seluruh wilayah	
4	**Elemen 4: Budaya Riset dan Inovasi Daerah**			
	Promosi dan kampanye inovasi	Terselenggara promosi dan kampanye inovasi di lingkungan pemerintah dan masyarakat	Peningkatan promosi dan kampanye inovasi pertanian kepada OPD dan masyarakat untuk diterapkan dan dikembangkan	
	Apresiasi prestasi inovasi	Terselenggara kegiatan kompetensi dan apresiasi hasil	Meningkatkan Kompetisi dan apresiasi inovasi pertanian	

bappelitbangda

No	Potensi dan Permasalahan/ Elemen/ Sub eleman	Indikator	Kondisi yang Diharapkan	Ket
		inovasi perangkat daerah dan masyarakat		
	Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	Terlaksana upaya inisiasi dan peran serta pemerintah daerah untuk mendorong pengembangan perusahaan pemula berbasis riset	Perlu inisiasi lebih banyak dari OPD dalam meningkatkan kewirausahaan pertanian	
	Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat	Inventarisasi data dan kegiatan untuk mendorong pengembangan pengetahuan dan teknologi masyarakat	Meningkatkan penerapan Teknologi dan inovasi pertanian dalam mengatasi alih fungsi lahan	
5	**Elemen 5: Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah**			
	Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi produk unggulan daerah dan/atau mengatasi permasalahan daerah	Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi produk unggulan daerah dan/atau mengatasi permasalahan daerah	Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi dalam mengatasi alih fungsi lahan perlu dioptimalkan	
	Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Mengembangkan kluster inovasi berbasis produk unggulan daerah bidang pertanian	

bappelitbangda

No	Potensi dan Permasalahan/ Elemen/ Sub eleman	Indikator	Kondisi yang Diharapkan	Ket
	Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Meningkatkan hilirisasi pertanian, dan program pertanian berkelanjutan	
6	**Elemen 6: Penyelarasan dengan Perkembangan Global**			
	Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Adaptasi dan penyelarasan isu internasional terhadap kegiatan riset dan inovasi di daerah untuk pengembangan pertanian	Perlu Adaptasi pengembangan inovasi pertanian berkelanjutan dan adaptif terhadap isu perubahan iklim	
	Penguatan kerjasama internasional	Terdapat kerjasama internasional dalam kegiatan riset dan inovasi di daerah	Membangun kerjasama internasional dalam kegiatan riset dan inovasi untuk pengembangan pertanian	

3.3.3. Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah Tematik Permasalahan Utama Daerah

Kondisi akhir ekosistem riset dan inovasi untuk penyelesaian permasalahan utama daerah yang diharapkan, sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Kondisi Akhir Ekosistem Riset dan Inovasi yang Diharapkan (Penyelesaian Permasalahan Utama Daerah)

No	Potensi dan Permasalahan/ Elemen/ Sub eleman	Indikator	Kondisi yang Diharapkan	Ket
Tema Prioritas : Penanggulangan Kemiskinan *Tema prioritas ditetapkan untuk mendukung penanganan permasalahan daerah yang tercantum pada RPJMD Kabupaten Bandung Barat Tahun 2025-2030 serta Misi Kabupaten Bandung Barat yaitu Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing*				

bappelitbangda

No	Potensi dan Permasalahan/ Elemen/ Sub eleman	Indikator	Kondisi yang Diharapkan	Ket
1	**Elemen 1 : Kebijakan dan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah**			
	Reformasi Kebijakan Riset dan Inovasi di Daerah	Tersedianya regulasi daerah tentang penanganan masalah kemiskinan	Pemuktahiran kembali peraturan mengenai rencana aksi penanggulangan kemiskinan	
	Penataan Basis Data Riset dan Inovasi	Tersedianya basis data kondisi kemiskinan KBB	Pembangunan basis data kemiskinan terpadu secara akurat dan real time, serta terintegrasi secara sektoral	
	Pengembangan Infrastruktur Dasar Riset dan Inovasi	Tersedianya infrastruktur dasar riset (yang mendukung riset dan inovasi bidang kemiskinan)	Membangun workshop bersama (semacam co working space atau pusat/rumah produksi, inkubator bisnis) di tiap-tiap kewilayahan yang dapat diakses masyarakat untuk mengembangkan produk, atau kerajinan	
	Penyediaan Anggaran Riset dan Inovasi	Tersedianya anggaran riset dan inovasi untuk penanganan kemiskinan	Perlu diupayakan pembiayaan alternatif diluar APBD dan Modal Ventura	
	Peningkatan Perlindungan dan Pemanfaatan Kekayaan Intelektual	Terlaksananya perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual	Perlu adanya Perlindungan dan Pemanfaatan Kekayaan Intelektual atas upaya penanggulangan kemiskinan	
2	**Elemen 2 : Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi**			
	Penguatan Kolaborasi Riset dan Inovasi di Daerah Dengan Pemangku Kepentingan	Terwujudnya kolaborasi tata kelola riset dan inovasi dengan pemangku kepentingan dalam penanggulangan masalah kemiskinan	Peningkatan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan dalam Penguatan Riset dan Inovasi penanggulangan kemiskinan	
	Penyediaan Sarana	Tersedia sarana pendukung riset dan	Dibentuknya satgas koordinasi penanggulangan	

bappelitbangda

No	Potensi dan Permasalahan/ Elemen/ Sub eleman	Indikator	Kondisi yang Diharapkan	Ket
	Pendukung Riset dan Inovasi di Daerah yang di Sesuaikan Dengan Kemampuan Daerah	inovasi di daerah (perpustakaan, ruang baca, pusat studi, jaringan internet, dan teknologi informasi)	kemiskinan yang mendiskusikan upaya, evaluasi, perkembangan data penanggulangan kemiskinan secara rutin dan berkala	
3	**Elemen 3: Kemitraan Riset dan Inovasi**			
	Peningkatan difusi inovasi	Terwujudnya perkembangan dan penyebaran isu dan atensi terhadap riset dan inovasi untuk penanganan kemiskinan	Perlu disusunnya agenda riset dan inovasi yang mendukung upaya penanggulangan kemiskinan	
	Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi	Terpublikasi hasil riset dan inovasi kepada OPD terkait dan masyarakat umum	Melakukan pendataan hasil riset dan inovasi yang dilakukan akademisi untuk manjemen pengetahuan terkait penanggulangan kemiskinan	
4	**Elemen 4: Budaya Riset dan Inovasi Daerah**			
	Promosi dan kampanye inovasi	Terselenggara promosi dan kampanye inovasi di lingkungan pemerintah dan masyarakat	Melakukan promosi dan kampanye inovasi yang berhasil untuk diterapkan di desa lain	
	Apresiasi prestasi inovasi	Terselenggara kegiatan kompetensi dan apresiasi hasil inovasi perangkat daerah dan masyarakat	Kompetisi inovasi diarahkan juga pada apresiasi terhadap inovasi sosial yang berkontribusi terhadap penanggulangan kemiskinan	

bappelitbangda

No	Potensi dan Permasalahan/ Elemen/ Sub eleman	Indikator	Kondisi yang Diharapkan	Ket
	Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	Terlaksana upaya inisiasi dan peran serta pemerintah daerah untuk mendorong pengembangan perusahaan pemula berbasis riset	Optimalisasi Perusahaan pemula yang berasal dari masyarakat miskin	
	Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat	Terinventarisasi data karya pengetahuan dan teknologi masyarakat	Melakukan inventarisasi seluruh hasil riset dan inovasi yang dilakukan akademisi sebagai bahan panduan upaya penanggulangan kemiskinan ke depan	
		Terdapat kegiatan untuk mendorong pengembangan pengetahuan dan teknologi masyarakat	Optimalisasi pemanfaatan Posyantek yag dapat mendorong masyarakat mengembangkan pengetahuan dan teknologi untuk mengatasi masalah kemiskinannya diwilayah sendiri	
		Terdapat kegiatan untuk melindungi hasil pengetahuan dan teknologi masyarakat	Memberikan Perlindungan hasil pengetahuan dan teknologi yang dihasilkan masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan	
5	**Elemen 5: Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah**			
	Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk mengatasi permasalahan daerah	Terlaksana kegiatan pengembangan riset dan inovasi di daerah	Menginventarisir dan mengintegrasikan hasil riset dan inovasi terkait penanggulangan kemiskinan kedalam program pembangunan	
		Terdapat konsepsi untuk menyelaraskan kegiatan pengembangan riset	Penyamaan konsepsi antar OPD terkait riset dan inovasi yang dibutuhkan untuk	

bappelitbangda

No	Potensi dan Permasalahan/ Elemen/ Sub eleman	Indikator	Kondisi yang Diharapkan	Ket
		dan inovasi dengan kebutuhan di daerah	mengatasi masalah kemiskinan	
	Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Terselenggara kegiatan riset dan inovasi berbasis produk unggulan daerah	Optimalisasi program inovasi pengembangan produk unggulan dan hilirisasi produk yang melibatkan masyarakat miskin	
	Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Terdapat kesesuaian dan keselarasan kebijakan pemerintah pusat dan pemerintah daerah	Pembaharuan data penerima bantuan sosial agar tepat sasaran, peningkatan program padat karya	
6	**Elemen 6: Penyelarasan dengan Perkembangan Global**			
	Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Adaptasi dan penyelarasan isu internasional terhadap kegiatan riset dan inovasi di daerah tentang penanggulangan kemiskinan	Melaksanakan riset dan inovasi yang adaptif dengan isu2 SDGs terkait kemiskinan	
	Penguatan kerjasama internasional	Terdapat kerjasama internasional dalam kegiatan riset dan inovasi di daerah	Meningkatkan upaya kerjasama dengan lembaga internasional untuk mendukung upaya penanggulangan kemiskinan	
Tema Prioritas : Pembangunan Berbasis Desa *Tema prioritas ditetapkan untuk mendukung penanganan permasalahan daerah yang tercantum pada RPJMD Kabupaten Bandung Barat Tahun 2025-2030, serta Misi Kabupaten Bandung Barat yaitu meningkatkan pembangunan ekonomi mandiri berbasis sektor unggulan*				
1	**Elemen 1 : Kebijakan dan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah**			
	Reformasi Kebijakan Riset Dan Inovasi Di Daerah	Tersedianya Peraturan Daerah Tentang pembangunan berbasis desa	Reformulasi kebijakan pembangunan berbasis desa	

Kabupaten Bandung Barat

No	Potensi dan Permasalahan/ Elemen/ Sub eleman	Indikator	Kondisi yang Diharapkan	Ket
	Penataan Basis Data Riset dan Inovasi	Tersedianya basis data pembangunan berbasis desa	Membangun data pembangunan desa secara mandiri dan terintegrasi	
	Pengembangan Infrastruktur Dasar Riset dan Inovasi	Tersedianya infrastruktur dasar riset (yang mendukung pembangunan berbasis desa)	Pemanfaatan Posyantek oleh masyarakat untuk membangun desa	
	Penyediaan Anggaran Riset dan Inovasi	Tersedianya anggaran riset dan inovasi untuk pembangunan berbasis desa	Pemanfaatan pembiayaan alternatif anggaran riset dan inovasi untuk pembangunan berbasis desa	
	Peningkatan Perlindungan dan Pemanfaatan Kekayaan Intelektual	Terlaksananya perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual	Peningkatan Perlindungan dan Pemanfaatan Kekayaan Intelektual terkait pembangunan desa	
2	**Elemen 2 : Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi**			
	Penguatan Kolaborasi Riset dan Inovasi di Daerah Dengan Pemangku Kepentingan	Terwujudnya kolaborasi tata kelola riset dan inovasi dengan pemangku kepentingan untuk pembangunan desa	Peningkatan kolaborasi tata kelola riset dan inovasi untuk pembangunan desa	
	Penyediaan Sarana Pendukung Riset dan Inovasi di Daerah yang di Sesuaikan Dengan Kemampuan Daerah	Tersedia sarana pendukung riset dan inovasi di daerah (perpustakaan, ruang baca, pusat studi, jaringan internet, dan teknologi informasi)	Pemanfaatan Posyantek sebagai Sarana Pendukung Riset dan Inovasi dalam upaya memperkuat pembangunan desa	
3	**Elemen 3: Kemitraan Riset dan Inovasi**			
	Terwujudnya perkembangan	Terwujudnya perkembangan dan	Peningkatan forum diskusi untuk pembahasan upaya	

bappeltbangda

No	Potensi dan Permasalahan/ Elemen/ Sub eleman	Indikator	Kondisi yang Diharapkan	Ket
	dan penyebaran isu dan atensi terhadap riset dan inovasi untuk Pembangunan Desa	penyebaran isu dan atensi terhadap riset dan inovasi untuk Pembangunan Desa	penguatan pembangunan desa	
	Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi	Terpublikasi hasil riset dan inovasi kepada OPD terkait dan masyarakat umum	Menjadikan praktik baik sebagai pilot project Pembangunan Desa di desa lainnya	
4	**Elemen 4: Budaya Riset dan Inovasi Daerah**			
	Promosi dan kampanye inovasi	Terselenggara promosi dan kampanye inovasi di lingkungan pemerintah dan masyarakat	promosi dan kampanye inovasi terkait keberhasilan pembangunan desa berbasis masyarakat	
	Apresiasi prestasi inovasi	Terselenggara kegiatan kompetensi dan apresiasi hasil inovasi perangkat daerah dan masyarakat	Memperkuat apresiasi inovasi pembangunan desa sebagai inovasi sosial yang dapat memotivasi desa lainnya	
	Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	Terlaksana upaya inisiasi dan peran serta pemerintah daerah untuk mendorong pengembangan perusahaan pemula berbasis riset	Optimalisasi pembinaan BUMDes sebagai start up	
	Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan	Inventarisasi data dan kegiatan untuk mendorong pengembangan	Perlu inventarisasi upaya masyarakat dalam penguatan pembangunan desa sebagai manajemen pengetahuan di KBB	

bapelitbangda

No	Potensi dan Permasalahan/ Elemen/ Sub eleman	Indikator	Kondisi yang Diharapkan	Ket
	dan/atau teknologi masyarakat	pengetahuan dan teknologi masyarakat		
5	**Elemen 5: Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah**			
	Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi produk unggulan daerah dan/atau mengatasi permasalahan daerah	Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi produk unggulan daerah dan/atau mengatasi permasalahan daerah	Optimalisasi integrasi hasil riset dan inovasi ke dalam program-program pembangunan desa	
	Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Perlu pemetaan potensi desa untuk mendukung pengembangan klaster inovasi berbasis penguatan pembangunan desa	
	Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Meningkatkan program pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, pembangunan infrastruktur desa, dan desa digital, penanganan stunting dan ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan ekstrem, pelestarian budaya serta peningkatan kualitas pendidikan di desa	
6	**Elemen 6: Penyelarasan dengan Perkembangan Global**			
	Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset	Adaptasi dan penyelarasan isu internasional terhadap kegiatan riset dan inovasi di daerah untuk	Perlu dilakukan program terintegrasi dan lintas sektor dalam mengimplementasikan SDGs Desa	

bappeltbangda

No	Potensi dan Permasalahan/ Elemen/ Sub eleman	Indikator	Kondisi yang Diharapkan	Ket
	dan Inovasi di daerah	Pembangunan berbasis desa		
	Penguatan kerjasama internasional	Terdapat kerjasama internasional dalam kegiatan riset dan inovasi di daerah	Peningkatan kerjasama internasional dalam peningkatan pembangunan desa	

bappelitbangda

BAB IV ANALISIS KESENJANGAN KEMAMPUAN MENGHASILKAN REKOMENDASI KEBIJAKAN BERBASIS BUKTI DAN EKOSISTEM RISET DAN INOVASI DI DAERAH

Berdasarkan hasil identifikasi kemampuan Pemerintah Kabupaten Bandung Barat, berikut anlaisis kesenjangan kemampuan Bappelitbangda menghasilkan rekomendasi kebijakan berbasis bukti dan kesenjangan kondisi ekosistem riset dan inovasi saat ini, sebagaimana tersaji pada pada tabel dibawah ini:

4.1. Analisis Kesenjangan Kemampuan Menghasilkan Rekomendasi Kebijakan Berbasis Bukti Dan Ekosistem Riset Dan Inovasi Di Daerah

Tabel 4.1. Kesenjangan Kemampuan Menghasilkan Rekomendasi Kebijakan Berbasis Bukti

Unsur	Kondisi Saat Ini	Kondisi Yang Diharapkan	Kesenjangan
Kemampuan menghasilkan rekomendasi kebijakan terkait program prioritas kepala daerah	Kebijakan yang terintegrasi dan lintas sektor yang berkaitan dengan program prioritas sudah dirumuskan (kebijakan pengembangan pertanian, penanggulangan kemiskinan, dan pembangunan berbasis desa, tetapi pelaksanaannya tidak optimal	Adanya kesamaan pemahaman antara perangkat daerah untuk melaksanakan kebijakan terintegrasi dan lintas sektor sebagai tujuan pembangunan bersama	- Adanya pemikiran bahwa kebijakan pertanian, penanggulangan kemiskinan, dan pembangunan berbasis des hanya tanggung jawab perangkat daerah yang menjadi leading sector - Kurangnya pengarahan langsung dari pimpinan perangkat daerah

bappelitbangda

Unsur	Kondisi Saat Ini	Kondisi Yang Diharapkan	Kesenjangan
			terkait dan kepala daerah itu sendiri untuk mendukung kebijakan pengembangan pertanian, penanggulangan kemiskinan, dan pembangunan berbasis desa secara terintegrasi
Kemampuan merespon isu aktual baik isu lokal, nasional maupun isu global	Pelaksanaan riset dan inovasi sudah mampu merespon isu lokal dan nasional, maupun isu global, namun kualitas hasil dan pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh ketersediaan anggaran, infrastruktur pendukung riset dan inovasi, dan SDM IPTEK	Ketersediaan anggaran, infrastruktur pendukung riset dan inovasi, dan SDM IPTEK yang cukup untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan berbasis bukti	Ketersediaan anggaran, infrastruktur pendukung riset dan inovasi, dan SDM IPTEK yang belum memadai
Kemampuan dalam akses dan pengelolaan data	Data yang tersebar di berbagai perangkat daerah dan institusi lainnya seringkali tersebar, tidak terstandarisasi, sehingga sulit diintegrasikan, baik data kemiskinan, data pertanian,	Data-data yang terkumpul harus terintegrasi, terstandarisasi, dan real time, serta tersedianya data mikro jika diperlukan analisis yang lebih mendalam dan tepat (dengan	Data yang tersebar, tidak terstandar, data usang/tidak update/tidak akurat Proses pembaharuan data tidak real time sehingga rentan terhadap kesalahan dalam merekomendasikan kebijakan

bappelitbangda

Unsur	Kondisi Saat Ini	Kondisi Yang Diharapkan	Kesenjangan
	maupun data pembangunan desa sehingga menyulitkan Bappelitbangda memperoleh gambaran secara holistik	jaminan perlindungan keamanan data individu)	Kesulitan mengakses data mikro di tingkat individu dan rumah tangga, karena kebijakan privasi dan birokrasi meskipun data tersebut diperlukan untuk analisis mendalam
	Bappelitbangda belum memiliki SDM IPTEK dan Infrastruktur teknologi data yang terbatas	Terpenuhinya kebutuhan SDM IPTEK yang multi disiplin dan Infrastruktur teknologi data	KBB belum mampu menyediakan SDM IPTEK sesuai kebutuhan, disamping upaya penguatan kolaborasi IPTEK belum optimal penyediaan Infrastruktur teknologi data merupakan investasi yang mahal
Kemampuan difusi, diseminasi, kampanye dan Promosi rekomendasi kebijakan berbasis bukti	Belum tersedianya platform yang efektif untuk melakukan difusi, diseminasi, kampanye dan Promosi rekomendasi kebijakan berbasis bukti	Dukungan Kepala daerah terhadap upaya difusi, diseminasi, kampanye dan Promosi rekomendasi kebijakan berbasis bukti secara intensif	Rendahnya minat perangkat daerah dan masyarakat terhadap hasil riset dan inovasi yang memberikan rekomendasi kebijakan berbasis bukti Penyajian informasi rekomendasi kebijakan berbasis bukti yang kurang menarik atensi

bappelitbangda

Unsur	Kondisi Saat Ini	Kondisi Yang Diharapkan	Kesenjangan
			perangkat daerah dan masyarakat

4.2. Analisis Kesenjangan Riset Dan Inovasi Tematik Produk Unggulan Daerah (Pertanian)

Tabel 4.2. Analisis Kesenjangan Kondisi Saat ini dan Kondisi Akhir untuk Pengembangan Produk Unggulan Daerah

Elemen Ekosistem RID	Kondisi Saat Ini	Kondisi Yang Diharapkan	Kesenjangan
Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah			
Reformasi Kebijakan Riset Dan Inovasi Di Daerah	Perda Kbb No 7/2019 Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Peraturan Bupati Bandung Barat Nomor 24 Tahun 2023 Tentang Program Pembangunan Sumberdaya Manusia Pertanian Dan Perikanan Melalui Program Petani Dan Peternak Zilenial Kabupaten Bandung Barat	Penguatan implementasi Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan dan penguatan Program petani zilenial	penguatan Program petani zilenial belum sepenuhnya berkelanjutan, karena beberapa kader yang dibina ada yang pindah keluar daerah, bekerja ditempat lain

bappelitbangda

Elemen Ekosistem RID	Kondisi Saat Ini	Kondisi Yang Diharapkan	Kesenjangan
Penataan Basis Data Riset dan Inovasi	Sudah tersedia basis data pertanian di OPD terkait dan BPS yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan Terdapat Posyantek yang dapat dimanfaatkan sebagai infrastruktur yang mendukung riset dan inovasi	Pemuktahiran data pertanian berikut potensi pertanian	Basis data pertanian belum terintegrasi dan real time
Pengembangan Infrastruktur Dasar Riset dan Inovasi	Terdapat Posyantek yang dapat dimanfaatkan sebagai infrastruktur yang mendukung riset dan inovasi	Pemanfaatan Posyantek untuk pengembangan inovasi dan teknologi pertanian	Sarana prasarana posyantek masih terbatas
Penyediaan Anggaran Riset dan Inovasi	Sudah tersedia anggaran riset dan inovasi untuk Pengembangan Pertanian	Peningkatan anggaran riset dan inovasi untuk Pengembangan Pertanian dan pembiayaan kolaboratif	Belum disediakannya anggaran riset dan inovasi maupun anggaran operasional pada posyantek
Peningkatan Perlindungan dan Pemanfaatan Kekayaan Intelektual	perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual terhadap pengembangan pertanian masih terbatas	Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual terhadap pengembangan pertanian	Masyarakat yang sulit diajak berfikir out of the box sehingga menyulitkan berkembangnya inovasi di masyarakat

bappeltbangda

Elemen Ekosistem RID	Kondisi Saat Ini	Kondisi Yang Diharapkan	Kesenjangan
Elemen 2 : Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi			
Penguatan Kolaborasi Riset dan Inovasi di Daerah Dengan Pemangku Kepentingan	Sudah ada kolaborasi riset dan Inovasi di sektor pertanian, diantaranya Kemitraan Closed Loop instansi pemerintah, perbankan, dan pelaku usaha (PT Gholyfood Indonesia Jaya)	Meningkatkan kolaborasi hilirisasi pertanian dan menjadikan KBB sebagai pusat rantai pasok pertanian secara berkelanjutan	Sulitnya membangun kolaborasi yang berkelanjutan
Penyediaan Sarana Pendukung Riset dan Inovasi di Daerah yang di Sesuaikan Dengan Kemampuan Daerah	Belum tersedia Sarana Pendukung Riset dan Inovasi untuk Pengembangan Pertanian	Penyediaan Sarana Pendukung Riset dan Inovasi untuk Pengembangan Pertanian	Sarana Pendukung Riset dan Inovasi untuk Pengembangan Pertanian membutuhkan investasi yang mahal
Elemen 3: Kemitraan Riset dan Inovasi			
Terwujudnya perkembangan dan penyebaran isu dan atensi terhadap riset dan inovasi untuk Pengembangan Pertanian	Perhatian terhadap riset dan inovasi untuk Pengembangan Pertanian belum merata dan terintegrasi, terutama inovasi menghadapi alih fungsi lahan pertanian	Mengadakan forum ilmiah untuk meningkatkan Perhatian terhadap riset dan inovasi yang mendukung Pengembangan Pertanian	Kurangny aminak berbagai pihak terhadap forum ilmiah untuk meningkatkan Perhatian terhadap riset dan inovasi yang mendukung Pengembangan Pertanian
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi	Beberapa wilayah KBB sudah menerapkan smart farming untuk	Meningkatkan penerapan smart farming untuk meningkatkan produktivitas dan	Keraguan petani, terutama petani skala kecil untuk menerapkan

bappeltbangda

Elemen Ekosistem RID	Kondisi Saat Ini	Kondisi Yang Diharapkan	Kesenjangan
kepada pelaku inovasi	meningkatkan produktivitas dan efisiensi	efisiensi pertanian di seluruh wilayah, baik pada pertanian skala kecil maupun besar	smart farming, karena khawatir resiko kegagalan, dan masih menyakini bahwa teknik budidaya pertanian tradisional memberi kepastian terhadap hasil, daripada mencoba yang baru
Elemen 4: Budaya Riset dan Inovasi Daerah			
Promosi dan kampanye inovasi	Promosi dan kampanye inovasi melalui penyuluhan belum mendorong minat petani untuk menerapkan inovasi	Meningkatkan intensitas penyuluhan yang disertai bantuan modal dan pembinaan dalam menerapkan inovasi pertanian	Penerapan inovasi pertanian membutuhkan biaya yang relatif besar Bantuan modal dan pembinaan dalam menerapkan inovasi pertanian belum maksimal
Apresiasi prestasi inovasi	Sudah ada lomba kompetisi inovasi yang dapat menjadi sarana kompetisi dan apresiasi terhadap ide/gagasan yang berkontribusi terhadap pengembangan pertanian	Meningkatkan Kompetisi dan apresiasi inovasi pertanian	Inovasi pertanian belum banyak menjawab kebutuhan peningkatan produksi, efisiensi biaya, peningkatan kualitas, dan perluasan pemasaran

bappelitbangda

Elemen Ekosistem RID	Kondisi Saat Ini	Kondisi Yang Diharapkan	Kesenjangan
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	Start up bidang pertanian sudah mulai lahir di KBB, atas inisiasi masyarakat sendiri	Perlu inisiasi lebih banyak dari OPD dalam meningkatkan kewirausahaan pertanian	Masyarakat lebih berminat pada wirausaha sektor perdagangan daripada pertanian
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat	Data hasil riset dan inovasi dalam mengatasi alih fungsi lahan belum terinventarisasi dengan baik	Meningkatkan penerapan Teknologi dan inovasi pertanian dalam mengatasi alih fungsi lahan	Faktor kebutuhan ekonomi masyarakat yang mendesak, serta rendahnya nilai tukar petani dan pertanian, mendorong meningkatnya alih fungsi lahan
Elemen 5: Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah			
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi produk unggulan daerah dan/atau mengatasi permasalahan daerah	Prakarsa Riset dan Inovasi dalam rangka pengembangan pertanian sudah dilakukan, tetapi belum intensif dalam mengatasi masalah alih fungsi lahan	Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi dalam mengatasi alih fungsi lahan perlu ditingkatkan	Pemkab KBB tidak memiliki wewenang untuk membatasi transaksi jual beli lahan pertanian karena merupakan berkaitan dengan hak kepemilikan masyarakat, selain itu pemkab Bandung Barat terkait tidak memiliki anggaran yang cukup untuk membeli lahan pertanian masyarakat

bappelitbangda

Elemen Ekosistem RID	Kondisi Saat Ini	Kondisi Yang Diharapkan	Kesenjangan
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Belum adanya kluster inovasi berbasis produk unggulan daerah bidang pertanian	Mengembangkan kluster inovasi berbasis produk unggulan daerah bidang pertanian	Belum adanya mekanisme atau model pengembangan pertanian berbasis kluster inovasi bidang pertanian
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Upaya pengembangan pertanian selaras dengan Asta Cita No 3 (swasembada pangan) dan program prioritas provinsi	Meningkatkan hilirisasi pertanian, dan program pertanian berkelanjutan	Pemajuan IPTEK terkait inovasi hilirisasi pertanian dan inovasi pengolahan limbah pertanian di KBB belum berkembang
Elemen 6: Penyelarasan dengan Perkembangan Global			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	pengembangan pertanian Sudah selaras dengan SDGs Ke 2 (mendukung pertanian berkelanjutan)	Perlu Adaptasi pengembangan inovasi pertanian berkelanjutan dan adaptif terhadap isu perubahan iklim	riset dan inovasi terkaitan pertanian berkelanjutan tidak optimal karena animo masyarakat terhadap pertanian sangat kurang
Penguatan kerjasama internasional	Belum ada kerjasama internasional untuk pengembangan inovasi pertanian di KBB	Membangun kerjasama internasional dalam kegiatan riset dan inovasi untuk pengembangan pertanian	Pemkab KBB tidak memiliki Jejaring internasional yang luas

bappelitbangda

4.3. Analisis Kesenjangan Riset Dan Inovasi Tematik Permasalahan Utama Daerah

4.3.1. Penanggulangan Kemiskinan

Tabel 4.3. Analisis Kesenjangan Kondisi Saat ini dan Kondisi Akhir untuk Penanggulangan Kemiskinan

Elemen Ekosistem RID	Kondisi Saat Ini	Kondisi Yang Diharapkan	Kesenjangan
Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah			
Tersedianya regulasi daerah tentang penanganan masalah kemiskinan	Penanggulangan kemiskinan sudah masuk dalam perumusan kebijakan dan menjadi perhatian bagi Pemerintah KBB dengan dimasukkannya kedalam dokumen RPJMD, serta adanya target penurunan kemiskinan	Kebijakan penanggulangan kemiskinan yang sedang disusun dapat dilaksanakan dengan baik	Mentalitas kerja secara silo yang membatasi cara bekerja perangkat daerah, sehingga implementasi kebijakan kurang terintegrasi dan tidak sinergis
Penataan Basis Data Riset dan Inovasi	Data DTKS/DTSEN diperbaharui secara berkala namun tidak real time sehingga berpotensi penerima bantuan tidak tepat sasaran KBB belum memiliki platform basis data	Bappelitbangda dapat menyatukan basis data kemiskinan terpadu yang tersebar secara akurat dan real time, serta terintegrasi secara sektoral	SDM Penunjang kelitbangan yang bertugas melakukan integrasi dan sinkronisasi basis data masih sangat terbatas

bar kelitbangda

Elemen Ekosistem RID	Kondisi Saat Ini	Kondisi Yang Diharapkan	Kesenjangan
	tunggal yang mengintegrasikan seluruh data kemiskinan dan data penerima bantuan secara komprehensif dari berbagai sektor		
Pengembangan Infrastruktur Dasar Riset dan Inovasi	Belum tersedianya pusat riset yang berfokus pada masalah kemiskinan	Membangun workshop bersama (semacam co working space atau pusat/rumah produksi, inkubator bisnis) di tiap-tiap kewilayahan yang dapat diakses masyarakat untuk mengembangkan produk, atau kerajinan	Terbatasnya anggaran untuk menyediakan co working space atau pusat/rumah produksi, inkubator bisnis) di tiap-tiap kewilayahan
Penyediaan Anggaran Riset dan Inovasi	Anggaran sudah dialokasikan untuk program kewirausahaan sosial dan Program Pena, dan anggaran juga sudah dialokasikan untuk penanggulangan kemiskinan pada	Alokasi Anggaran penanggulangan kemiskinan diarahkan untuk membantu masyarakat secara tepat sasaran dan sesuai kebutuhan masyarakat	Ketidakakuratan data kemiskinan, dan ketidaksesuaian program dengan kebutuhan, sehingga anggaran yang dialokasikan menjadi tidak tepat sasaran

bappelitbangda

Elemen Ekosistem RID	Kondisi Saat Ini	Kondisi Yang Diharapkan	Kesenjangan
	sektor2 lainnya seperti kesehatan, pendidikan, UMKM, pemberdayaan masyarakat, dll)		
Peningkatan Perlindungan dan Pemanfaatan Kekayaan Intelektual	upaya Perlindungan pemanfaatan kekayaan intelektual belum secara khusus diberikan kepada pelaku inovasi penanggulangan kemiskinan	Lahirnya inovator-inovator yang menghadirkan konsep dan model penanggulangan kemiskinan	penanggulangan kemiskinan merupakan dampak yang diharapkan, sehingga Perlindungan pemanfaatan kekayaan intelektual diberikan kepada program/kegiatan yang menjadi aksi langsung seperti kewirausahan.
Elemen 2 : Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi			
Penguatan Kolaborasi Riset dan Inovasi di Daerah Dengan Pemangku Kepentingan	Sudah ada kolaborasi Riset dan Inovasi di Daerah dalam penanggulangan kemiskinan, tapi kurang berkelanjutan	Kolaborasi riset dan inovasi yang berkelanjutan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasinya	Kolaborasi riset dan inovasi hanya terkesan menggugurkan kewajiban dan tuntutan riset untuk kebijakan berbasis bukti, tetapi belum terbangun suatu ekosistem yang berkelanjutan
Penyediaan Sarana Pendukung Riset dan	Belum tersedia sarana pendukung riset dan inovasi	Dibentuknya satgas dan forum koordinasi penanggulanga	Lemahnya koordinasi dalam forum penanggulangan

bapelitbangda

Elemen Ekosistem RID	Kondisi Saat Ini	Kondisi Yang Diharapkan	Kesenjangan
Inovasi di Daerah yang di Sesuaikan Dengan Kemampuan Daerah	khusus untuk penanggulangan kemiskinan	n kemiskinan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk mendiskusikan upaya, evaluasi, perkembangan penanggulanga n kemiskinan secara rutin dan berkala	kemiskinan, serta kurangnya pemantauan dan evaluasi sehingga kurang memberikan rekomendasi tindak lanjut secara tepat
Elemen 3: Kemitraan Riset dan Inovasi			
Peningkatan difusi inovasi	Sosialisasi agenda riset yang berkaitan dengan penanggulangan kemiskinan masih terbatas di internal pemerintahan KBB, belum diinformasikan kepada masyarakat maupun akademisi secara luas	Perlu disusunnya agenda riset dan inovasi yang mendukung upaya penanggulanga n kemiskinan Agenda riset menjadi panduan seluruh pemangku kepentingan untuk melaksanakan riset di KBB	Perbedaan agenda riset KBB dengan roadmap dan kepentingan lembaga riset lain maupun perguruan tinggi
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi	KBB belum memiliki wadah untuk menampung Hasil riset tentang kemiskinan yang	Mengkompilasi hasil riset dan inovasi yang dilakukan akademisi untuk arsip pengetahuan	Terbatasnya jumlah unsur penunjang di Bappelitbangda untuk melakukan kompilasi hasil riset dan inovasi yang

bappelitbangda

Elemen Ekosistem RID	Kondisi Saat Ini	Kondisi Yang Diharapkan	Kesenjangan
kepada pelaku inovasi	dilakukan akademisi	dan teknologi terkait penanggulangan kemiskinan	dilakukan akademisi untuk arsip pengetahuan dan teknologi terkait penanggulangan kemiskinan
Elemen 4: Budaya Riset dan Inovasi Daerah			
Promosi dan kampanye inovasi	Riset dan inovasi baru sebatas identifikasi, sedangkan rekomendasi riset tidak langsung diterapkan	Melakukan promosi dan kampanye inovasi yang berhasil untuk diterapkan di desa lain	Kurangnya dukungan pimpinan untuk menerapkan rekomendasi riset dan inovasi yang dinilai bermanfaat dan menyelesaikan permasalahan daerah
Apresiasi prestasi inovasi	Sudah memiliki kegiatan kompetisi inovasi (LINDA-Lomba Inovasi Daerah,	Kompetisi inovasi diarahkan juga pada apresiasi terhadap inovasi sosial yang berkontribusi terhadap penanggulangan kemiskinan	belum ada topik inovasi yang khusus menanggulangi masalah kemiskinan
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	Sudah ada upaya inisiasi mendorong pengembangan perusahaan pemula yang mendukung upaya penanggulangan kemiskinan, seperti	Optimalisasi Perusahaan pemula yang berasal dari masyarakat miskin	Tidak banyak masyarakat yang memiliki jiwa kewirausahaan, dan pada umumnya ingin mendapatkan hasil secara instan

bappelitbangda

Elemen Ekosistem RID	Kondisi Saat Ini	Kondisi Yang Diharapkan	Kesenjangan
	pemberdayaan UMKM dan pelatihan kewirausahaan		
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat	Belum adanya wadah/kegiatan yang mendorong masyarakat mengembangkan pengetahuan dan teknologi untuk mengatasi kemiskinan	Optimalisasi pemanfaatan Posyantek yag dapat mendorong masyarakat mengembangkan pengetahuan dan teknologi untuk mengatasi masalah kemiskinannya diwilayah sendiri	Sarana prasarana yang tersedia, termasuk dana operasional Posyantek belum memadai untuk menumbuhkembangkan pengetahuan dan teknologi di masyarakat yang mendorong pada upaya penanggulangan kemiskinan
Elemen 5: Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah			
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk mengatasi permasalahan daerah	Kegiatan riset dan inovasi yang dilakukan masyarakat (akademisi) masih bersifat parsial, dan Belum ada konsepsi untuk menyelaraskan kegiatan pengembangan riset dan inovasi dengan kebutuhan penanggulangan kemiskinan	mengintegrasikan hasil riset dan inovasi terkait penanggulangan kemiskinan kedalam program pembangunan	Belum terbangunnya Penyamaan konsepsi antar OPD terkait riset dan inovasi yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah kemiskinan
Penyelenggaraan	pengembangan klaster inovasi	Mengembangkan kluster inovasi	Tidak semua masyarakat miskin

bappelitbangda

Elemen Ekosistem RID	Kondisi Saat Ini	Kondisi Yang Diharapkan	Kesenjangan
pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	berbasis produk unggulan daerah belum spesifik terintegrasi dengan kebutuhan penanggulangan kemiskinan	untuk pengembangan produk unggulan dan hilirisasi produk yang melibatkan masyarakat miskin	yang bersedia bergabung dalam kluster inoovasi
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Upaya penanggulangan kemiskinan selaras dengan Program Prioritas Provinsi serta Program Nasional ke-6 dari Asta Cita	penerima bantuan sosial agar tepat sasaran, dan disertai peningkatan program padat karya	Data masyarakat miskin dari kementerian seringkali tidak sesuai dengan data yang dimiliki oleh Pemkab Bandung Barat, sehingga menyulitkan pelaksanaan program yang tepat sasaran
Elemen 6: Penyelarasan dengan Perkembangan Global			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Upaya penanggulangan kemiskinan sudah selaras dengan isu pembangunan global berkelanjutan (SDGs)	Terlaksananya riset dan inovasi yang adaptif dengan isu2 SDGs terkait kemiskinan	riset dan inovasi meskipun sudah sesuai dengan isu2 SDGs terkait kemiskinan, namun pelaksanaannya masih parsial pada perangkat daerah masing-masing
Penguatan kerjasama internasional	Belum ada kerjasama internasional dalam kegiatan riset dan inovasi dalam	Meningkatkan upaya kerjasama dengan lembaga internasional	Perangkat daerah belum memiliki jejaring internasional untuk diajak berkolaborasi, dan

bperlitbangda

Elemen Ekosistem RID	Kondisi Saat Ini	Kondisi Yang Diharapkan	Kesenjangan
	penanggulangan kemiskinan	untuk mendukung upaya penanggulangan kemiskinan	penguasaan bahasa internasional yang menghambat komunikasi dalam kolaborasi riset dan inovasi

4.3.2. Pembangunan Berbasis Desa

Tabel 4.4. Analisis Kesenjangan Kondisi Saat ini dan Kondisi Akhir untuk Pembangunan Berbasis Desa

Elemen Ekosistem RID	Kondisi Saat Ini	Kondisi Yang Diharapkan	Kesenjangan
Elemen 1 : Kebijakan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah			
Reformasi Kebijakan Riset Dan Inovasi Di Daerah	Sudah ada Perbup Nomor 62/2019 tentang pedoman Pembangunan Sarana Prasarana Desa	Reformulasi kebijakan pembangunan berbasis desa dan konsisten dalam pelaksanaannya	Cara kerja perangkat daerah yang belum berorientasi integrasi dan lintas sektor
Penataan Basis Data Riset dan Inovasi	Belum memiliki basis data pembangunan desa secara mandiri	Membangun data pembangunan desa secara mandiri dan terintegrasi	Setiap ada program lintas sektor tidak disertai dengan upaya membangun infrastruktur data yang terintegrasi
Pengembangan Infrastruktur Dasar Riset dan Inovasi	Tersedia Posyantek yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan	Peningkatan sarana dan prasarana serta dana operasional Posyantek yang mendorong	Motivasi masyarakat memanfaatkan posyantek untuk riset dan inovasi

bappelitbangda

Elemen Ekosistem RID	Kondisi Saat Ini	Kondisi Yang Diharapkan	Kesenjangan
	riset dan inovasi dalam membangun desa	produktivitas riset dan inovasi berbasis komunitas/masyarakat desa	masih sangat rendah
Penyediaan Anggaran Riset dan Inovasi	Alokasi anggaran riset dan inovasi untuk pembangunan berbasis desa sudah tersedia	Pemanfaatan pembiayaan alternatif anggaran riset dan inovasi untuk pembangunan berbasis desa	tidak ada dana hibah kompetitif bagi masyarakat untuk melakukan riset dan inovasi yang mendukung kemajuan desa
Peningkatan Perlindungan dan Pemanfaatan Kekayaan Intelektual	Sudah ada sarana Perlindungan dan Pemanfaatan Kekayaan Intelektual terkait pembangunan desa	Peningkatan Perlindungan dan Pemanfaatan Kekayaan Intelektual terkait pembangunan desa	Riset dan inovasi terkait pembangunan desa masih sangat terbatas
Elemen 2 : Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi			
Penguatan Kolaborasi Riset dan Inovasi di Daerah Dengan Pemangku Kepentingan	Sudah ada kolaborasi dengan APDESI dengan institusi perguruan tinggi dalam upaya memperkuat pembangunan desa	Peningkatan kolaborasi tata kelola riset dan inovasi untuk pembangunan desa	kolaborasi dengan APDESI dengan institusi perguruan tinggi belum memandang pentingnya riset dan inovasi untuk meningkatkan pembangunan desa
Penyediaan Sarana Pendukung Riset dan Inovasi di Daerah yang	Posyantek dapat dijadikan Sarana Pendukung Riset dan Inovasi dalam	Pemanfaatan Posyantek sebagai Sarana Pendukung Riset dan Inovasi dalam upaya	Sarana dan prasarana Posyantek masih terbatas sehingga tidak dapat mendukung risetd

bar.litbang.id

Elemen Ekosistem RID	Kondisi Saat Ini	Kondisi Yang Diharapkan	Kesenjangan
di Sesuaikan Dengan Kemampuan Daerah	upaya memperkuat pembangunan desa	memperkuat pembangunan desa	an inovasi berbasis masyarakat
Elemen 3: Kemitraan Riset dan Inovasi			
Terwujudnya perkembangan dan penyebaran isu dan atensi terhadap riset dan inovasi untuk Pembangunan Desa	Isu terkait Pembangunan Desa di KBB sudah menjadi perhatian semua pihak baik Pemda KBB, Provinsi, Pemerintahan Desa, perguruan tinggi dan stakeholder lainnya	Peningkatan forum diskusi untuk pembahasan upaya penguatan pembangunan desa	forum diskusi untuk pembahasan upaya penguatan pembangunan desa kurang menarik masyarakat maupun di kalangan aparatur Pemkab Bandung Barat
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi	Beberapa program dari provinsi maupun inisiasi desa menjadi praktik baik dalam penguatan Pembangunan Desa (contoh Desa Digital, Desa Jayagiri yang mengembangkan Wisata Unggulan)	Menjadikan praktik baik pilot project Pembangunan Desa untuk diterapkan di desa lainnya	Masih rendahnya Penerapan keberhasilan pilot project Pembangunan Desa ke desa lainnya
Elemen 4: Budaya Riset dan Inovasi Daerah			
Promosi dan kampanye inovasi	Masih minimnya promosi dan kampanye inovasi di lingkungan	Peningkatan promosi dan kampanye inovasi terkait keberhasilan	Belum adanya platform yang tepat dan efektif dalam melakukan promosi dan

bappelitbangda

Elemen Ekosistem RID	Kondisi Saat Ini	Kondisi Yang Diharapkan	Kesenjangan
	pemerintah dan masyarakat	pembangunan desa berbasis masyarakat	kampanye inovasi terkait keberhasilan pembangunan desa berbasis masyarakat
Apresiasi prestasi inovasi	Kompetisi inovasi belum mendorong pada kompetisi inovasi sosial untuk pembangunan berbasis desa	Memperkuat apresiasi inovasi pembangunan desa sebagai inovasi sosial yang dapat memotivasi desa lainnya	apresiasi inovasi pembangunan desa belum mampu memotivasi perangkat daerah maupun masyarakat untuk melakukan riset dan berinovasi
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	BUMDes sebagai start up desa sebagian besar belum maju	Optimalisasi pembinaan BUMDes	Masih lemahnya kemampuan dan mentalitas pengurus BUMDes
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat	pengembangan pengetahuan dan teknologi masyarakat dalam pembangunan berbasis desa belum terinventarisir dengan baik	Perlu inventarisasi upaya masyarakat dalam penguatan pembangunan desa sebagai manajemen pengetahuan di KBB	Terbatasnya SDM Iptek di Bappelitbang untuk melakukan inventarisasi pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan masyarakat dalam pembangunan berbasis desa
Elemen 5: Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah			
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah	Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi pembangunan	Optimalisasi integrasi hasil riset dan inovasi ke dalam program-program	Kurangnya dukungan dan komitmen kepala daerah, perangkat daerah, kepala dan

bappelitbangda

Elemen Ekosistem RID	Kondisi Saat Ini	Kondisi Yang Diharapkan	Kesenjangan
berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi produk unggulan daerah dan/atau mengatasi permasalahan daerah	desa dilakukan secara parsial dan belum terintegrasi dengan baik	pembangunan desa	perangkat desa untuk mengintegrasikan hasil riset dan inovasi dalam program-program pembangunan desa
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Belum ada pengembangan klaster inovasi sehingga penguatan pembangunan desa berbasis produk unggulan tidak terarah secara optimal	Perlu pemetaan potensi desa untuk mendukung pengembangan klaster inovasi berbasis penguatan pembangunan desa	Ketidakpahaman perangkat daerah terhadap pentingnya klaster inovasi untuk memperkuat pembangunan desa
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Upaya pembangunan berbasis desa selaras dengan Asta Cita No 6 yaitu Pembangunan dari desa untuk pemberantasan ekonomi dan kemiskinan	Meningkatkan program pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, pembangunan infrastruktur desa, dan desa digital, penanganan stunting dan ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan ekstrem, pelestarian budaya serta	Program kerja perangkat daerah berbasis desa belum terintegrasi dengan baik

bapelitbangda

Elemen Ekosistem RID	Kondisi Saat Ini	Kondisi Yang Diharapkan	Kesenjangan
		peningkatan kualitas pendidikan di desa	
Elemen 6: Penyelarasan dengan Perkembangan Global			
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Adanya tuntutan bagi pemkab Bandung Barat maupun pemerintah desa untuk menerapkan pembangunan berbasis SDGs Desa	Perlu dilakukan program terintegrasi dan lintas sektor dalam mengimplementasikan SDGs Desa	Keterbatasan SDM desa dan Infrastruktur di desa untuk mengimplementasikan pembangunan berbasis SDGs Desa
Penguatan kerjasama internasional	Belum ada kerjasama internasional dalam kegiatan riset dan inovasi terkait pembangunan berbasis desa	Peningkatan kerjasama internasional dalam peningkatan pembangunan desa	Lemahnya jejaring internasional Pemkab Bandung Barat maupun masyarakat untuk meningkatkan pembangunan berbasis desa

bappelitbangda

BAB V STRATEGI EKOSISTEM RISET DAN INOVASI DAERAH

5.1. Strategi menghasilkan rekomendasi kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*)

Strategi yang dapat dilakukan untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang didukung oleh para pemangku kebijakan (kepala daerah, DPRD, dan pimpinan perangkat daerah) dalam mewujudkan program prioritas kepala daerah, dapat dilakukan dengan cara :

- Rekomendasi kebijakan harus disertai data dan informasi yang akurat serta menghadirkan solusi kongkret dan terukur. Rekomendasi kebijakan harus memuat urgensi penanganan terhadap satu masalah, urgensi capaian dan peningkatan kinerja kepala daerah maupun perangkat daerah, potensi dampak positif, manfaat langsung terhadap kemajuan ekonomi dan sosial (kesejahteraan masyarakat), serta potensi keberlanjutan yang disajikan secara ringkas, visual, dan mudah dicerna/dipahami. Jika rekomendasi membutuhkan anggaran baru, perlu disertakan analisis kebutuhan anggaran dan potensi sumber pendanaan yang realistis. Rekomendasi kebijakan juga tidak boleh bertentangan dengan batas-batas kewenangan pemerintah daerah maupun kewenangan perangkat daerah, maupun ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

bappelitbangda

Strategi rekomendasi kebijakan yang mampu merespon isu aktual baik isu lokal, nasional maupun isu global, dapat dilakukan dengan cara:

- Mengembangkan sistem pemantauan isu yang berkelanjutan, dengan memantau dan mencatat dan isu-isu aktual (lokal, nasional, maupun global) dari berbagai sumber (media massa konvensional maupun online, media sosial, pengaduan masyarakat, catatan aspirasi masyarakat pada musrenbangdes, catatan rapat koordinasi di institusi pemerintah, laporan lembaga internasional, konferensi internasional) untuk membaca trend lokal, nasional, dan global serta memprediksi isu-isu potensial di masa depan. Data tersebut dapat digunalan untuk menganalisis trend dan memprediksi isu-isu potensial di masa depan, melakukan foresight analisis maupun scenario planning
- Agar Bappelitbangda dapat menjadi *think tank* para pemangku kebijakan, perlu membentuk tim analisis cepat yang bertugas melakukan analisis isu aktual secara cepat, dan menyiapkan policy brief dalam waktu singkat.

Strategi pengumpulan dan pengolahan data, dapat dilakukan dengan cara:

- Meningkatkan kapasitas SDM unsur penunjang kelitbangan untuk melakukan kompilasi data dari berbagai sektor, serta peningkatan kapasitas SDM IPTEK (peneliti dan perekayasa) untuk menganalisis data yang mendukung rekomendasi kebijakan berbasis bukti.
- Penguatan infrastruktur data dan informasi yang terintegrasi dengan perangkat daerah terkait lainnya. Data-data tersebut dapat digunakan untuk mengetahui korelasi antara pengembangan pertanian, pembangunan berbasis desa, dan penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Bandung Barat.
- Penguatan kolaborasi dengan lembaga riset (peneliti) dan perguruan tinggi (dosen dan mahasiswa) untuk mengumpulkan dan saling bertukar

bappelitbangda

data dan informasi maupun menghasilkan analisis secara cepat, tepat, akurat, dan kompleks (bersifat multi dan inter-disiplin ilmu)

5.2. Strategi Ekosistem Riset dan Inovasi Daerah untuk Pengembangan Produk Unggulan Daerah (Pengembangan Pertanian)

Pengembangan pertanian di Kabupaten Bandung Barat melalui penguatan ekosistem riset dan inovasi daerah merupakan langkah strategis untuk meningkatkan daya saing daerah dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Berikut beberapa strategi yang dapat dilakukan :

Tabel 5.1. Strategi dan Arah Kebijakan Pengembangan Pertanian

No	Strategi Daerah	Arah Kebijakan
1	Strategi penguatan kebijakan untuk pengembangan pertanian	- Melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap kebijakan pertanian yang ada, mengidentifikasi aspek keberhasilan dan kelemahan implementasi, serta menganalisis dampak kebijakan pertanian sebelumnya - Melakukan analisis kesenjangan (*gap analysis)* terkait produktivitas, upaya meningkatkan nilai tambah, kesejahteraan petani, dan analisis kesenjangan terhadap upaya mewujudkan pertanian yang berkeberlanjutan, serta menganalisis akar masalah terjadinya gap tersebut. - Menganalisis tren dan prediksi pengembangan pertanian di masa depan - Merancang skenario kebijakan yang sekaligus memprediksi tantangan dan dampak yang mungkin terjadi dari skenario kebijakan pengembangan pertanian tersebut dengan melibatkan berbagai stakeholder (perangkat daerah, petani, sektor swasta, dan akademisi) - Reformulasi kebijakan harus bersifat lintas sektor dengan mekanisme yang terintegrasi namun tidak tumpang tindih (mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengembangan

bappelitbangda

		sektor pangan, pengolahan hasil dan hilirisasi pertanian, inovasi pasca panen, pengolahan limbah pertanian, potensi pasar dan investasi, kemitraan usaha, pembinaan ketrampilan petani dan keluarga petani, kewirausahaan pertanian, infrastruktur pertanian dan sarana prasarana pertanian, pengembangan sistem data pertanian terpadu), dan mekanisme monitoring dan evaluasi pengembangan pertanian. - Reformulasi kebijakan harus dapat merespon isu spesifik/lokal (alih fungsi pertanian, konektivitas wilayah dan masalah distribusi pertanian), isu nasional (program nasional, ketahanan dan kemandirian pangan, reformasi agraria, kebijakan benih dan pupuk pertanian), serta mampu merespon isu-isu global (pengembangan pertanian yang adaptif terhadap perubahan iklim, strategi diversifikasi pangan, dan transformasi digital pertanian) - Mendorong kebijakan pengembangan pertanian yang terintegrasi dengan sektor pendidikan, perdagangan, dan pariwisata
2	Meningkatkan Kapasitas kelembagaan dan SDM pertanian	- Penguatan kelembagaan petani (gapoktan dan koperasi pertanian) yang sesuai dengan keunggulan desa, - Pendampingan penguatan organisasi koperasi petani untuk berbadan hukum agar memudahkan dalam memperoleh akses modal dari perbankan, maupun bantuan pemerintah - Menguatkan kapasitas kelembagaan Gapoktan dalam merencanakan usaha pertanian secara terukur, manajemen keuangan (dengan pembukuan yang sederhana), manajemen bisnis, akses permodalan, akses teknologi, fasilitasi jejaring pemasaran dan kemitraan, pemanfaatan aplikasi pertanian (AI), informasi pasar, pemanfaatan media sosial untuk promosi produk.

bappelitbangda

		- Meningkatan kapasitas SDM Pertanian, melakukan analisis kebutuhan pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan teknis berdasarkan komoditas yang diusahakan, serta program pertukaran petani ke sentra pertanian yang sudah maju didalam maupun luar negeri, disertai sertifikasi kompetensi petani dalam bidang-bidang tertentu untuk meningkatkan kredibilitas dan daya saing petani. - Penguatan kapasitas aparatur desa dan penyuluh pertanian sebagai penggerak perubahan dan fasilitator inovasi, serta pelatihan perencanaan pembangunan pertanian di tingkat desa dan kemampuan mengidentifikasi potensi pertanian lokal
3	Mengembangkan infrastruktur pendukung pertanian	- Membangun pusat pelatihan pertanian terpadu yang dilengkapi dengan infrastruktur dan sarana pendukung riset dan inovasi bidang pertanian - Mengembangkan sistem data dan informasi pertanian secara kompleks berbasis digital, yang memberikan informasi pasar, perkembangan IPTEK budidaya pertanian, harga, lokasi penjualan, dan ketersediaan pupuk dan benih, dan seluruh informasi yang dibutuhkan oleh para petani maupun pelaku usaha pertanian - Memfasilitasi petani untuk mengakses alat mesin pertanian (alsintan) dan teknologi sesuai kebutuhan masing-masing Gapoktan atau komoditas pertanian yang dikembangkan
4	Meningkatkan sinergitas kolaborasi antara pemerintah kabupaten Bandung Barat, petani, pelaku usaha, perguruan tinggi, dan	- Membangun kolaborasi dengan berbagai perguruan tinggi, pusat studi, lembaga penelitian, untuk bekerjasama melakukan riset, pelatihan, akses teknologi, dan pendampingan inovasi - Memfasilitasi kolaborasi kelompok petani dengan sektor swasta untuk mengembangkan wirausaha pertanian maupun start up, maupun kemitraan bisnis pertanian

bappeltbangda

	pemangku kepentingan lainnya untuk mengembangkan pertanian	- Membangun commodity center sebagai market hub yang menghubungkan kelompok petani, masyarakat konsumen, buyer, untuk memasarkan produk-produk pertanian yang dihasilkan petani Kabupaten Bandung Barat
5	Penguatan jejaring internasional untuk mengembangkan pertanian modern	- Melakukan identifikasi mitra internasional yang strategis dan potensial yang relevan dengan komoditas ataupun tantangan/permasalahan pertanian yang dihadapi di Kabupaten Bandung Barat - Mengusahakan kerja sama dalam proyek riset internasional atau memperoleh dana riset internasional, maupun pendanaan dan bantuan tekni internasional untuk mengembangkan varietas unggul, teknologi budidaya yang adaptif terhadap perubahan lingkungan, adopsi teknologi smart farming dan teknologi tepat guna. - Memperluas jejaring internasional untuk meningkatkan akses pasar internasional dan berkontribusi pada rantai pasik global - Meningkatkan kapasitas kelompok tani dalam memanfaatkan platform global e-commerce untuk mendorong petani menjual produk secara langsung ke konsumen internasional. - Memfasilitasi petani untuk memenuhi standar internasional dalam memproduksi, mengemas, dan memasarkan hasil pertanian, serta mengupayakan sertifikasi produk yang diakui internasional

5.3. Strategi Ekosistem Riset dan Inovasi di Daerah untuk Penyelesaian Permasalahan Utama Daerah

Kabupaten Bandung Barat dihadapkan pada berbagai persoalan, utamanya masalah kemiskinan dan percepatan pembangunan desa. Pembangunan desa di Kabupaten Bandung Barat merupakan garda terdepan yang mendorong kemajuan pembangunan daerah maupun kesejahteraan

bappelitbangda

masyarakat. Untuk itu diperlukan suatu strategi dan arah kebijakan yang adaptif terhadap tantangan maupun perubahan dengan tidak mengabaikan karakteristik lokal. Strategi dan arah kebijakan yang dapat dilakukan tertuanp pada tabel berikut.

Tabel 5.2. Strategi dan Arah Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Bandung Barat

No	Strategi Daerah	Arah Kebijakan
1	Reformulasi arah kebijakan yang memperkuat tata kelola dan koordinasi penanggulangan kemiskinan	Meningkatkan tata kelola dan koordinasi penanggulangan kemiskinan yang bersifat lintas sektor dalam perencanaan, implementasi kebijakan dan program, monitoring dan evaluasi penanggulangan kemiskinan Termasuk kebijakan perlindungan sosial yang dinamis dan tepat sasaran. Dinamis terhadap perubahan kondisi ekonomi masyarakat agar bantuan sosial tepat sasaran.
2	Pembaruan basis data kemiskinan yang dinamis dan terintegrasi	Menata ulang basis data kemiskinan meliputi data mikro (berbasis individu) dan makro (berbasis wilayah). Data mikro dibutuhkan untuk menentukan intervensi penanggulangan kemiskinan yang tepat sasaran berdasarkan pada kebutuhan masing-masing individu. Data makro digunakan untuk menganalisis faktor deteminan yang menjadi akar masalah kemiskinan, kantong-kantong kemiskinan, karakteristik demografi dan kapasitas ekonomi wilayah, termasuk kekuatan modal sosial, serta analisis kebutuhan layanan dasar dan infrastruktur

bappeltibangda

3	Peningkatan akses pangan dan layanan dasar	- Peningkatan akses pangan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kesejahteran dan daya beli masyarakat miskin terhadap pangan, menerapkan program pencegahan stunting, peningkatan gizi bagi siswa miskin, ibu hamil, dan lansia - Meningkatkan edukasi dan literasi kepada rumah tangga miskin mengenai makanan bergizi lokal yang mudah dijangkau atau diproduksi secara mandiri - Memberikan bantuan akses pendidikan yang layak bagi keluarga miskin (seperti bantuan biaya pendidikan, biaya operasional pendidikan, seragam, fasilitas belajar), serta memantau agar dapat merumuskan kebijakan dan program intervensi anak putus sekolah secara tepat - Memberikan bantuan akses layanan kesehatan dan edukasi peningkatan kualitas derajat kesehatan kepada masyarakat miskin
4	Meningkatkan infrastruktur dan aksesibilitas bagi masyarakat miskin	- Meningkatkan ketersediaan dan kualitas infrastruktur dasar bagi masyarakat miskin (seperti akses air bersih, sanitasi yang layak, akses listrik, rumah yang layak) - Meningkatkan aksesibilitas bagi masyarakat miskin seperti infrastruktur jalan yang terkoneksi dengan pusat-pusat ekonomi dan aktivitas sosial, termasuk akses digital
5	Meningkatkan kapasitas dan Pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin yang inklusif dan berkelanjutan	- Memberikan pendidikan dan pelatihan vokasional yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja maupun ketrampilan manajerial maupun teknis berwirausaha - Memfasilitasi masyarakat miskin yang memiliki mental wirausaha terhadap akses permodalan dan pemasaran - Meningkatkan program padat karya yang meningkatkan pendapatan masyarakat miskin - Meningkatkan ketangguhan masyarakat terhadap berbagai guncangan terutama

bappelitbangda

		bagi masyarakat rawan kemiskinan baik yang diakibatkan oleh krisis ekonomi, pandemi, masalah kesehatan, maupun bencana alam
6	Penguatan kerjasama/kemitraan dalam dan luar negeri untuk penanggulangan kemiskinan	- Meningkatkan kerja sama riset dan inovasi dengan perguruan tinggi, pusat penelitian/ pusat studi mengenai penanggulangan kemiskinan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, kewirausahaan/ pengembangan UMKM berbasis potensi lokal - Kerjasama dengan perguruan tinggi dan sektor swasta dalam melakukan penyuluhan, peningkatan kompetensi dan pendampingan pemberdayaan atau pendampingan kewirausahaan masyarakat - Kerjasama dengan komunitas dan LSM untuk monitoring dan pengawasan implementasi program penanggulangan, dan advokasi bagi masyarakat miskin, serta menyediakan mekanisme pengaduan masyarakat secara efektif

Tabel 5.3. Strategi dan Arah Kebijakan Penguatan Pembangunan Berbasis Desa di Kabupaten Bandung Barat

No	Strategi Daerah	Arah Kebijakan
1	Peningkatan kapasitas tata kelola dan pemerintahan desa	- Meningkatkan kapasitas kepala desa dan perangkat desa dalam perencanaan pembangunan desa (RPJMDes dan RKPDes) berbasis potensi lokal, kemampuan pengelolaan keuangan desa, penyelenggaraan administrasi pemerintahan desa, dan kemampuan penyusunan pelaporan yang transparan dan akuntabel.

bappelitbangda

		- Mengembangkan sistem informasi desa terpadu yang mengintegrasikan data kependudukan, potensi desa, fasilitas layanan dasar, dan kekuatan keuangan desa - Meningkatkan mekanisme partisipasi masyarakat secara efektif melalui Musrenbangdesa, dan layanan hotline pengaduan dan penyampaian aspirasi masyarakat. - Membentuk satgas desa yang bertugas memberikan layanan reaksi cepat bagi masyarakat yang membutuhkan bantuan pangan, darurat layanan kesehatan, advokasi layanan pendidikan, deteksi bencana, kasus kekerasan, kriminalitas, dan gangguan keamanan dan ketertiban lainnya - Menyelaraskan program pembangunan desa di KBB dengan program-program pemerintah pusat maupun pemerintah provinsi - Membangun ekosistem pembangunan desa yang melibatkan partisipasi aktif seluruh stakeholde (perangkat daerah, pemerintah desa, masyarakat desa, sektor swasta, dan perguruan tinggi), serta mengembangkan forum multi stakeholder dalam penguatan perencanaan pembangunan desa, penyelarasan program perangkat daerah, pengelolaan potensi desa, hingga peluang investasi dan penguatan ekonomi desa.
2	Meningkatkan kapasitas kelembagaan desa	- Meningkatkan kapasitas pengelola BUMDes dan Koperasi Desa dalam bentuk pelatihan manajerial, manajemen keuangan, dan manajemen usaha

bappelitbangda

		- Memfasilitasi legalitas BUMDes dan Koperasi Desa untuk mempermudah akses layanan bantuan keuangan maupun bantuan usaha lainnya - Pelibatan aktif lembaga-lembaga desa dalam perencanaan pembangunan desa berbasis potensi dan kearifan lokal
	Meningkatkan ketangguhan dan kemandirian masyarakat desa melalui program pemberdayaan bidang ekonomi dan sosial	- Meningkatkan kompetensi masyarakat desa melalui pelatihan dan ketrampilan yang relevan dengan potensi ekonomi desa, kebutuhan pasar kerja, dan kewirausahaan - Melestarikan budaya lokal desa secara berkelanjutan dan memiliki nilai tambah ekonomi dalam rangka pengembangan potensi pariwisata alam dan budaya di desa - Menjamin akses pendidikan bagi masyarakat desa baik pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi, maupun pendidikan non formal melalui bantuan pendidikan, beasiswa maupun kebijakan afirmasi - Meningkatkan kapasitas dan ketangguhan masyarakat desa dalam menghadapi bencana
3	Meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan infrastruktur desa	- Meningkatkan ketersediaan dan kualitas infrastruktur penghubung ke jalan desa yang memadai, akses air bersih, sanitasi yang layak. - Mendorong pelestarian lingkungan yang sehat, pengelolaan sampah berbasis desa, dan pelestarian sumber daya alam berbasis kearifan lokal.

bappelitbangda

BAB VI PETA JALAN RISET DAN INOVASI DAERAH KABUPATEN BANDUNG BARAT

6.1. Peta Jalan Kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*)

Peta jalan riset dan inovasi dalam menghasilkan rekomendasi kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*) disesuaikan dengan program prioritas RPJMD Tahun 2025-2029. Pelaksanaan program prioritas akan diurutkan sesuai dengan urutan waktu/tahun selama periode 2025-2029. Dari program prioritas tersebut dapat ditentukan program mana yang memerlukan dukungan riset dan inovasi. Penentuan urutan tahun didasarkan kepada prioritasi program dan kesesuaian dengan tema/kebutuhan riset dan inovasi pada tahun tersebut.

Peta jalan riset dan inovasi terhadap respon isu strategis di periode tahun 2025-2029, sangat bergantung kepada isu yang berkembang di periode tahun tersebut. Kebutuhan riset dan inovasi merupakan respon dari isu yang berkembang.

Pembangunan infrastruktur data dan informasi menjadi urgen mengingat isu pembangunan spesifik lokal, nasional, dan global semakin kompleks, sehingga ketersediaan data dan informasi yang tepat menjadi fondasi utama dalam mendukung kegiatan riset yang berkualitas, melahirkan ide-ide inovasi yang tepat, dan menghasilkan rekomendasi kebijakan berbasis bukti yang tepat dan efektif. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur data dan informasi sangat penting dilakukan Litbang Bappelitbangda untuk memperkuat posisi strategisnya sebagai think tank para pemangku kebijakan dalam merumuskan kebijakan maupun intervensi pembangunan. Adapun peta jalan untuk membangun infrastruktur data dan informasi yang mendukung riset dan inovasi, dapat dijabarkan pada tabel berikut:

bappelitbangda

Tabel 6.1. Peta Jalan Riset Untuk Membangun Infrastruktur Data Dan Informasi Yang Mendukung Riset Dan Inovasi

No	Kegiatan	Indikator	Tahun Pelaksanaan				
			2025	2026	2027	2028	2029
1	Peningkatan kapasitas SDM unsur penunjang kelitbangan untuk melakukan kompilasi data dari berbagai sektor, serta peningkatan kapasitas SDM IPTEK (peneliti dan perekayasa) untuk menganalisis data yang mendukung rekomendasi kebijakan berbasis bukti.	- Meningkatnya kemampuan unsur penunjang litbang pengumpulan data - Meningkatnya kemampuan peneliti Litbang Bappelitbanda KBB dalam menganalisis data dan membuat rekomendasi kebijakan (policy brief) secara cepat	- Pelatihan bagi unsur penunjang litbang dalam dalam menelusuri sumber, mengumpulkan, menginput, dan mengolah data dan informasi - Pelatihan bagi peneliti dalam menggunakan teknologi analisis data, mengintepretasikan data, dan membuat policy brief secara cepat	- Peningkatan kompetensi unsur penunjang litbang dalam dalam menelusuri sumber, menginput, dan mengolah data dan informasi - Peningkatan kompetensi peneliti dalam menggunakan teknologi analisis data, mengintepretasikan data, dan membuat policy brief secara cepat	- Pemantapan kompetensi unsur penunjang litbang dalam dalam menelusuri sumber, menginput, dan mengolah data dan informasi - Pemantapan kompetensi peneliti dalam menggunakan teknologi analisis data, mengintepretasikan data, dan membuat policy brief secara cepat	- Pemantapan kompetensi unsur penunjang litbang dalam dalam menelusuri sumber, menginput, dan mengolah data dan informasi - Pemantapan kompetensi peneliti dalam menggunakan teknologi analisis data, mengintepretasikan data, dan membuat policy brief secara cepat	Evaluasi pelatihan dalam meningkatkan kapasitas SDM IPTEK Litbang
2	Membangun infrastruktur data dan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui korelasi antara	Tersedianya infrastruktur data dan informasi yang dapat digunakan untuk menganalisis keberhasilan	- Menelusuri sumber dan mengumpulkan, menginput, dan mengolah data dan informasi yang berkaitan dengan	- Pembaharuan data dan informasi yang berkaitan dengan pengembangan pertanian, pembangunan berbasis desa, dan	- Pembaharuan data dan informasi yang berkaitan dengan pengembangan pertanian, pembangunan berbasis desa, dan	- Pembaharuan data dan informasi yang berkaitan dengan pengembangan pertanian, pembangunan berbasis desa, dan	Evaluasi pengembangan infrastruktur data dan informasi

bappelitbanda

No	Kegiatan	Indikator	Tahun Pelaksanaan				
			2025	2026	2027	2028	2029
	pengembangan pertanian, pembangunan berbasis desa, dan penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Bandung Barat.	pengembangan pertanian, pembangunan berbasis desa, dan penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Bandung Barat.	pengembangan pertanian, pembangunan berbasis desa, dan penanggulangan kemiskinan - Menganalisis data yang berkaitan dengan perkembangan pertanian, pembangunan berbasis desa, dan penanggulangan kemiskinan	penanggulangan kemiskinan - Menganalisis data dan membuat rekomendasi kebijakan secara cepat yang berkaitan dengan perkembangan pertanian, pembangunan berbasis desa, dan penanggulangan kemiskinan	penanggulangan kemiskinan - Menganalisis data dan membuat rekomendasi kebijakan secara cepat yang berkaitan dengan perkembangan pertanian, pembangunan berbasis desa, dan penanggulangan kemiskinan	penanggulangan kemiskinan - Menganalisis data dan membuat rekomendasi kebijakan secara cepat yang berkaitan dengan perkembangan pertanian, pembangunan berbasis desa, dan penanggulangan kemiskinan	
3	Penguatan kolaborasi dengan mitra riset dan pelaku inovasi	Tersedianya mitra yang mendukung kolaborasi riset dan inovasi	Membangun kemitraan dalam bertukar data dan informasi yang berkaitan dengan perkembangan pertanian, pembangunan berbasis desa, dan penanggulangan kemiskinan	- Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membantu menelusuri sumber, mengumpulkan, menginput, dan menganalisis data yang berkaitan dengan perkembangan pertanian, pembangunan berbasis desa, dan penanggulangan kemiskinan - Bekerjasama dengan akademisi dan peneliti untuk melakukan riset, menganalisis data	- Meningkatkan kerjasama dengan perguruan tinggi untuk meningkatkan kesempatan mahasiswa membantu mengumpulkan, menginput, mengolah dan menganalisis data yang berkaitan dengan perkembangan pertanian, pembangunan berbasis desa, dan penanggulangan kemiskinan	- Penguatan kerjasama dengan perguruan tinggi untuk meningkatkan kesempatan mahasiswa membantu mengumpulkan, menginput, mengolah dan menganalisis data yang berkaitan dengan perkembangan pertanian, pembangunan berbasis desa, dan penanggulangan kemiskinan	Evaluasi kerjasama terkait pengembangan infrastruktur data dan informasi dan evaluasi kerjasama risetd an inovasi

bappelitbangda

No	Kegiatan	Indikator	Tahun Pelaksanaan				
			2025	2026	2027	2028	2029
				dan memberikan rekomendasi cepat - Bekerjasama dengan pealku inovasi untuk menciptakan inovasi berbasis analisis data dan riset	- Meningkatkan kerjasama dengan akademisi dan peneliti untuk melakukan riset, menganalisis data dan memberikan rekomendasi cepat Bekerjasama dengan pealku inovasi untuk menciptakan inovasi berbasis analisis data dan riset	- Penguatan kerjasama dengan akademisi dan peneliti untuk melakukan riset, menganalisis data dan memberikan rekomendasi cepat Bekerjasama dengan pealku inovasi untuk menciptakan inovasi berbasis analisis data dan riset	

6.2. Peta Jalan Riset dan Inovasi Tematik Produk Unggulan Daerah (Pertanian)

Tabel 6.2. Peta Jalan Riset dan Inovasi Pengembangan Pertanian

No	Potensi/ permasalahan/ elemen/ sub eleman	Indikator	Sasaran				
			2025	2026	2027	2028	2029
Tema Prioritas : Pengembangan Pertanian							
Elemen 1 : Kebijakan dan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah							
	Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah	**Reformulasi** Kebijakan daerah yang mendukung pengembangan pertanian yang terintegrasi	Melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap kebijakan pertanian yang sudah ada	Merancang skenario kebijakan yang mampu memprediksi tantangan dan dampak dari implementasinya,	Mengimplementasikan kebijakan pengembangan pertanian yang terintegrasi	Memantau dan menganalisis implementasi kebijakan pengembangan pertanian yang terintegrasi,	Mengevaluasi kebijakan pengembangan pertanian, evaluasi gap, keberhasilan, tantangan,

bappelitbangda

No	Potensi/ permasalahan/ elemen/ sub eleman	Indikator	Sasaran				
			2025	2026	2027	2028	2029
				serta mengintegrasikan kebijakan pengembangan pertanian dengan sektor pendidikan, perdagangan dan pariwisata		termasuk analisis dampak	dampak, dan prediksi tren pengembangan pertanian masa depan
	Penataan basis data Riset dan Inovasi	Mengembangkan sistem data dan informasi pertanian secara kompleks berbasis digital	Merancang sistem data dan informasi pertanian terpadu berbasis digital	Membangun dan pendampingan penerapan sistem data dan informasi pertanian terpadu berbasis digital	Memanfaatkan sistem data dan informasi pertanian terpadu berbasis digital	Meningkatkan performa sistem data dan informasi pertanian terpadu berbasis digital	Mengevaluasi untuk pengembangan performa sistem data dan informasi pertanian terpadu berbasis digital sesuai dengan kebutuhan
	Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi	Optimalisasi posyantek sebagai pusat studi dan pusat pelatihan pertanian berbasis masyarakat dan desa	Pemanfaatan posyantek untuk meningkatkan intensitas pelatihan dan produktivitas riset dan inovasi pengembangan pertanian berbasis masyarakat	Peningkatan sarana dan prasarana posyantek yang mendukung pelaksanaan pelatihan pertaniadan produktivitas riset dan inovasi pengembangan pertanian berbasis masyarakat	Penguatan sarana dan prasarana posyantek yang mendukung pelaksanaan pelatihan pertaniadan produktivitas riset dan inovasi pengembangan pertanian berbasis masyarakat	Pemantapan sarana dan prasarana posyantek sesuai kebutuhan dalam mendukung pelaksanaan pelatihan pertaniadan produktivitas riset dan inovasi pengembangan pertanian berbasis masyarakat	Evaluasi pemanfataan posyantek dalam mendukung pelaksanaan pelatihan pertanian dan produktivitas riset dan inovasi pengembangan pertanian berbasis masyarakat

bappeltbangda

No	Potensi/ permasalahan/ elemen/ sub eleman	Indikator	Sasaran				
			2025	2026	2027	2028	2029
	Penyediaan anggaran riset dan inovasi	Meningkatkan anggaran riset dan inovasi pertanian dari berbagai sumber	Identifikasi potensi dan sumber dana riset dan inovasi pengembangan pertanian	Peningkatan dana riset dan inovasi yang bersumber dari APBD untuk mendukung riset dan inovasi pengembangan pertanian	Pemanfaatan dana riset dan inovasi yang bersumber dari luar APBD untuk mendukung riset dan inovasi pengembangan pertanian	Peningkatan Pemanfaatan dana riset dan inovasi yang bersumber dari luar APBD untuk mendukung riset dan inovasi pengembangan pertanian	Evaluasi pemanfaatan dana riset dan inovasi untuk mendukung pengembangan pertanian
	Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual	Terlindunginya hak inovator dan peningkatan pemanfaaan kekayaan intelektual dalam mengembangkan pertanian	Peningkatan pemahaman pelaku inovasi pertanian terhadap perlindungan hak kekayaan intelektual, termasuk bantuan hukum bagi inovator memperjuangkan hak atas pemanfaatan kekayaan intelektual	Pelaksanaan perlindungan hak kekayaan intelektual atas inovasi pertanian yang telah diciptakan	Pelaksanaan perlindungan hak kekayaan intelektual atas inovasi pertanian yang telah diciptakan, dan pengawasan atas pemanfaatan kekayaan intelektual atas inovasi pertanian	Pelaksanaan perlindungan hak kekayaan intelektual atas inovasi pertanian yang telah diciptakan, dan pengawasan atas pemanfaatan kekayaan intelektual atas inovasi pertanian	Evaluasi perlindungan hak kekayaan intelektual atas inovasi pertanian
	Elemen 2 : Kapasitas Kelembagaan dan Daya Dukung Riset dan Inovasi						
	Penguatan Kolaborasi Riset dan Inovasi di Daerah Dengan Pemangku Kepentingan	Terwujudnya kolaborasi tata kelola riset dan inovasi daerah antara BAPPERIDA KBB	Membangun kolaborasi dengan berbagai perguruan tinggi, pusat studi, lembaga penelitian, sektor	Melaksanakan kolaborasi dengan berbagai perguruan tinggi, pusat studi, lembaga penelitian, sektor swasta, kelompok petani	Meningkatkan dan perluasan kolaborasi dengan berbagai perguruan tinggi, pusat studi, lembaga penelitian, sektor swasta, kelompok	Penguatan kolaborasi dengan berbagai perguruan tinggi, pusat studi, lembaga penelitian, sektor	Evaluasi kolaborasi dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas pertanian (melalui riset,

bappelitbangda

No	Potensi/ permasalahan/ elemen/ sub eleman	Indikator	Sasaran				
			2025	2026	2027	2028	2029
		dengan pemangku kepentingan	swasta, kelompok petani untuk bekerjasama melakukan riset, peningkatan kapasitas petani, akses teknologi, pendampingan inovasi, dan mengembangkan kemitraan bisnis pertanian melalui wirausaha dan start up	untuk bekerjasama melakukan riset, peningkatan kapasitas petani, akses teknologi, pendampingan inovasi, dan mengembangkan kemitraan bisnis pertanian melalui wirausaha dan start up	petani untuk bekerjasama melakukan riset, peningkatan kapasitas petani, akses teknologi, pendampingan inovasi, dan mengembangkan kemitraan bisnis pertanian melalui wirausaha dan start up	swasta, kelompok petani untuk bekerjasama melakukan riset, peningkatan kapasitas petani, akses teknologi, pendampingan inovasi, dan mengembangkan kemitraan bisnis pertanian melalui wirausaha dan start up	inovasi, penyuluhan, dan kemitraan bisnis)
	Penyediaan Sarana Pendukung Riset dan Inovasi di Daerah yang di Sesuaikan Dengan Kemampuan Daerah	Tersedia sarana pendukung riset dan inovasi di daerah (perpustakaan, ruang baca, pusat studi, jaringan internet, dan teknologi informasi) untuk pengembangan pertanian	Identifikasi kebutuhan penerapan teknologi pertanian yang sesuai dengan kebutuhan komoditas pertanian yang dikembangkan Merancang commodity center sebagai market hub yang menghubungkan kelompok petani, masyarakat konsumen, buyer, untuk memasarkan	Penyediaan akses teknologi pertanian yang sesuai dengan kebutuhan komoditas pertanian yang dikembangkan Membangun commodity center sebagai market hub yang menghubungkan kelompok petani, masyarakat konsumen, buyer untuk peningkatan	Pemanfaatan teknologi pertanian yang sesuai dengan kebutuhan komoditas pertanian yang dikembangkan Memanfaatkan commodity center sebagai market hub yang menghubungkan kelompok petani, masyarakat konsumen, buyer untuk peningkatan pemasaran dan distribusi produk-	Peningkatan Pemanfaatan teknologi pertanian yang sesuai dengan kebutuhan komoditas pertanian yang dikembangkan Memantapkan pemanfaatan fungsi commodity center sebagai market hub yang menghubungkan kelompok petani, masyarakat konsumen, buyer	Evaluasi Pemanfaatan teknologi pertanian digunakan Evaluasi fungsi commodity center sebagai market hub yang menghubungkan kelompok petani, masyarakat konsumen, buyer

bappeltbangda

No	Potensi/ permasalahan/ elemen/ sub eleman	Indikator	Sasaran				
			2025	2026	2027	2028	2029
			produk-produk pertanian yang dihasilkan petani Kabupaten Bandung Barat	pemasaran dan distribusi produk-produk pertanian di KBB	produk pertanian di KBB	untuk peningkatan pemasaran dan distribusi produk-produk pertanian di KBB	untuk peningkatan pemasaran dan distribusi produk-produk pertanian di KBB
	Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi						
	Peningkatan difusi inovasi	Terlaksananya program pelatihan bagi petani untuk mengembangkan teknologi dan inovasi pertanian	Pelaksanaan program pelatihan bagi petani untuk mengembangkan teknologi dan inovasi pertanian sesuai dengan kebutuhan dan komoditas yang dikembangkan	Peningkatan program pelatihan secara intensif bagi petani untuk mengembangkan teknologi dan inovasi pertanian sesuai dengan kebutuhan dan komoditas yang dikembangkan	Penguatan program pelatihan secara intensif bagi petani untuk mengembangkan teknologi dan inovasi pertanian sesuai dengan kebutuhan dan komoditas yang dikembangkan	Pemantapan program pelatihan secara intensif bagi petani untuk mengembangkan teknologi dan inovasi pertanian sesuai dengan kebutuhan dan komoditas yang dikembangkan	Evaluasi program pelatihan petani dalam mengembangkan teknologi dan menghasilkan inovasi pertanian sesuai dengan kebutuhan dan komoditas yang dikembangkan
	Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi	Meningkatnya pemahaman petani terkait pemanfaatan teknologi dan inovasi pertanian	Melaksanakan sosialisasi mengenai teknologi dan inovasi pertanian yang dapat diadaptasi dan diterapkan	Meningkatkan sosialisasi teknologi dan inovasi pertanian yang dapat diadaptasi dan diterapkan	Penerapan teknologi dan inovasi pertanian	Penerapan dan pengembangan teknologi dan inovasi pertanian	Evaluasi pemanfaatan dan pengembangan teknologi dan inovasi pertanian
	Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi Daerah						
	Promosi dan kampanye inovasi	Terlaksananya pameran teknologi dan inovasi pertanian yang semakin	Melaksanakan pameran teknologi dan inovasi pertanian yang dapat	Meningkatkan pameran teknologi dan inovasi pertanian sesuai dengan kebutuhan	Penguatan pameran teknologi dan inovasi pertanian sebagai agenda rutin yang mempertemukan	Pemantapan pameran teknologi dan inovasi pertanian sebagai agenda	Evaluasi pelaksanaan pameran teknologi dan inovasi pertanian

bappeda

No	Potensi/ permasalahan/ elemen/ sub eleman	Indikator	Sasaran				
			2025	2026	2027	2028	2029
		meningkatkan animo masyarakat dan berdampak pada pengembangan pertanian di KBB	meningkatkan minat masyarakat	pengembangan pertanian	berbagai pemangku kepentingan dalam pengembangan pertanian di KBB	rutin yang mempertemukan berbagai pemangku kepentingan dalam pengembangan pertanian di KBB	
	Apresiasi prestasi inovasi	Terselenggara kegiatan kompetisi dan apresiasi hasil inovasi perangkat daerah dan masyarakat dalam pengembangan pertanian di KBB	Merancang kegiatan kompetisi inovasi dan skema/bentuk apresiasi yang dapat memotivasi pelaku inovasi pertanian	Pelaksanaan kegiatan kompetisi inovasi dan skema/bentuk apresiasi yang dapat memotivasi pelaku inovasi pertanian	Penguatan kegiatan kompetisi inovasi dan skema/bentuk apresiasi yang dapat memotivasi pelaku inovasi pertanian	Pemantapan kegiatan kompetisi inovasi dan skema/bentuk apresiasi yang dapat memotivasi pelaku inovasi pertanian	Evaluasi kegiatan kompetisi inovasi dan skema/bentuk apresiasi serta dampaknya dalam meningkatkan IPTEK Dan inovasi pertanian
	Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	Terbentuknya Perusahaan pemula berbasis riset di sektor usaha pertanian	Melaksanakan pelatihan, dan pembinaan usaha pertanian bagi calon wirausaha dan pelaku start up	Melaksanakan pelatihan, dan pembinaan usaha, mengembangkan platform bussiness matching yang mempertemukan investor dengan pelaku start up usaha pertanian	Meningkatkan pelaksanaan pelatihan, dan pembinaan usaha, pemanfaatan platform bussiness matching yang mempertemukan investor dengan pelaku start up usaha pertanian	Penguatan pelaksanaan pelatihan, pembinaan usaha, dan bussiness matching yang mempertemukan investor dengan pelaku start up usaha pertanian	Evaluasi pelaksanaan pelatihan, dan pembinaan usaha, kegiatan bussiness matching yang mempertemukan investor dengan pelaku start up usaha pertanian
	Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan	Terinventarisasinya data, hasil pengetahuan dan	Menginventarisir data inovasi pertanian dari	Mendaftarkan hak kekayaan intelektual atas	Pengawasan pemanfaatan hak kekayaan intelektual	Meningkatkan pengawasan pemanfaatan hak	Evaluasi kegiatan Inventarisasi,

bapperidabandung

No	Potensi/ permasalahan/ elemen/ sub eleman	Indikator	Sasaran				
			2025	2026	2027	2028	2029
	pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat.	teknologi masyarakat untuk didaftarkan hak kekayaan intelektualnya	perangkat daerah maupun masyarakat	pengetahuan dan teknologi pertanian yang dikembangkan	atas pengetahuan dan teknologi pertanian yang dikembangkan	kekayaan intekektual atas pengetahuan dan teknologi pertanian	pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat dalam mengembangkan pertanian
	Elemen 5 : Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah						
	Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi untuk pengembangan pertanian	Terlaksananya riset dan Inovasi pemajuan sektor pertanian sesuai kebutuhan daerah Kabupaten Bandung Barat	Pelaksanaan riset dan Inovasi pemajuan sektor pertanian sesuai kebutuhan daerah Kabupaten Bandung Barat	Peningkatan riset dan Inovasi pemajuan sektor pertanian sesuai kebutuhan daerah Kabupaten Bandung Barat	Penguatan riset dan Inovasi untuk memajukan sektor pertanian sesuai kebutuhan daerah Kabupaten Bandung Barat	Pemantapan pengembangan riset dan Inovasi untuk memajukan sektor pertanian sesuai kebutuhan daerah Kabupaten Bandung Barat	Evaluasi pelaksanaan dan pemanfataan hasil riset dan inovasi yang berdampak pada pemajuan pertanian di Kabupaten Bandung Barat
	Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Terbentuknya klaster inovasi yang mendukung kemajuan pertanian	Melakukan identifikasi klaster inovasi sesuai dengan potensi lokal pertanian berdasarkan kelompok pertanian, potensi wilayah dan komoditas yang dikembangkan	Membentuk klaster inovasi sesuai dengan potensi lokal pertanian berdasarkan kelompok pertanian, potensi wilayah dan komoditas yang dikembangkan	Penguatan klaster inovasi melalui pembinaan sesuai dengan potensi lokal pertanian berdasarkan kelompok pertanian, potensi wilayah dan komoditas yang dikembangkan	Pemantapan klaster inovasi melalui pembinaan, pendampingan usaha dan inovasi pertanian berdasarkan kelompok pertanian, potensi wilayah dan	Evaluasi dampak klaster inovasi terhadap peningkatan pertanian di KBB

bapelitbang

No	Potensi/ permasalahan/ elemen/ sub eleman	Indikator	Sasaran				
			2025	2026	2027	2028	2029
						komoditas yang dikembangkan	
	Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Revitalisasi program pengembangan pertanian yang sesuai dengan kebijakan pemerintah pusat dan daerah	Identifikasi isu dan kebijakan pertanian di tingkat pusat maupun KBB yang mendorong perubahan/ revitalisasi pengembangan pertanian	Pelaksanaan Revitalisasi program pengembangan pertanian yang sesuai dengan kebijakan pemerintah pusat dan daerah	Penguatan Revitalisasi program pengembangan pertanian yang sesuai dengan kebijakan pemerintah pusat dan daerah	Pemantapan Revitalisasi program pengembangan pertanian yang sesuai dengan kebijakan pemerintah pusat dan daerah	Evaluasi pelaksanaan Revitalisasi program pengembangan pertanian sesuai dengan kebijakan pemerintah pusat dan daerah
	Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global						
	Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di bidang pertanian	Adaptasi dan penyelarasan isu internasional terhadap kegiatan riset dan inovasi di bidang pertanian di KBB	Merancang Edukasi untuk peningkatan pemahaman petani, dan pelaku usaha pertanian mengenai standar internasional, regulasi ekspor-impor, sertifikasi yang berlaku di Pasar Global, serta analisisi trend perubahan rantai pasok global	Melaksanakan Edukasi untuk peningkatan pemahaman petani, dan pelaku usaha pertanian mengenai standar internasional, regulasi ekspor-impor, sertifikasi yang berlaku di Pasar Global, serta analisisi trend perubahan rantai pasok global	Penguatan Edukasi untuk peningkatan pemahaman petani, dan pelaku usaha pertanian mengenai standar internasional, regulasi ekspor-impor, sertifikasi yang berlaku di Pasar Global, serta analisisi trend perubahan rantai pasok global	Pemantapan Edukasi untuk peningkatan pemahaman petani, dan pelaku usaha pertanian mengenai standar internasional, regulasi ekspor-impor, sertifikasi yang berlaku di Pasar Global, serta analisisi trend perubahan rantai pasok global	Evaluasi Edukasi pertanian mengenai standar internasional, regulasi ekspor-impor, sertifikasi yang berlaku di Pasar Global, serta analisisi trend perubahan rantai pasok global

bapperidanna

No	Potensi/ permasalahan/ elemen/ sub eleman	Indikator	Sasaran				
			2025	2026	2027	2028	2029
	Penguatan kerjasama internasional	Terdapat kerjasama internasional untuk mengembangkan pertanian di KBB	Mengidentifikasi potensi kerjasama (riset dan inovasi, pelatihan dan akses perdagangan internasional)	Memanfaatkan potensi kerjasama (riset dan inovasi, pelatihan dan akses perdagangan internasional)	Penguatan potensi kerjasama (riset dan inovasi, pelatihan dan akses perdagangan internasional)	Pemantapan potensi kerjasama (riset dan inovasi, pelatihan dan akses perdagangan internasional)	Evaluasi pemanfaatan potensi kerjasama (riset dan inovasi, pelatihan dan akses perdagangan internasional) di bidang pertanian

6.3. Peta Jalan Riset dan Inovasi Tematik Permasalahan Utama Daerah

6.3.1 Peta Jalan Riset dan Inovasi Penanggulangan Kemiskinan

Tabel 6.3. Peta Jalan Riset dan Inovasi Penanggulangan Kemiskinan

No	Potensi/ permasalahan/ elemen/ sub elemen	Indikator	Sasaran				
			2025	2026	2027	2028	2029
Tema Prioritas 1: Pengembangan Pertanian							
Elemen 1 : Kebijakan dan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah							
	Tersedianya peraturan daerah mengenai pemajuan IPTEK dan Riset Inovasi Daerah	Meningkatkan tata kelola dan koordinasi penanggulangan kemiskinan yang bersifat lintas sektor dalam perencanaan, implementasi	Reformulasi kebijakan yang memperkuat tata kelola dan koordinasi penanggulangan kemiskinan	Penetapan dan pelaksanaan kebijakan penguatan tata kelola dan koordinasi	Pelaksanaan kebijakan penguatan tata kelola dan koordinasi penanggulangan kemiskinan	Pemantapan pelaksanaan kebijakan penguatan tata kelola dan koordinasi	Evaluasi kebijakan penguatan tata kelola dan koordinasi penanggulangan kemiskinan

bappelitbanga

No	Potensi/ permasalahan/ elemen/ sub elemen	Indikator	Sasaran				
			2025	2026	2027	2028	2029
		kebijakan dan program, monitoring dan evaluasi penanggulangan kemiskinan		penanggulangan kemiskinan		penanggulangan kemiskinan	
	Penataan Basis Data Riset dan Inovasi	Pembaruan basis data kemiskinan yang dinamis, komprehensif, dan terintegrasi	Menata ulang basis data kemiskinan meliputi data mikro (berbasis individu) dan makro (berbasis wilayah) yang komprehensif dan terintegrasi	Pemanfaatan dan pemuktahiran basis data kemiskinan meliputi data mikro (berbasis individu) dan makro (berbasis wilayah) yang komprehensif dan terintegrasi	Peningkatan pemanfaatan basis data kemiskinan meliputi data mikro (berbasis individu) dan makro (berbasis wilayah) yang mutakhir, komprehensif dan terintegrasi	Penguatan pemanfaatan basis data kemiskinan meliputi data mikro (berbasis individu) dan makro (berbasis wilayah) yang mutakhir, komprehensif dan terintegrasi	Evaluasi dan rancangan tindak lanjut pemanfaatan basis data kemiskinan meliputi data mikro (berbasis individu) dan makro (berbasis wilayah) yang mutakhir, komprehensif dan terintegrasi
	Tersedianya infrastruktur dasar riset untuk penanggulangan kemiskinan di KBB	Tersedianya workshop bersama (semacam co working space atau pusat/rumah produksi, inkubator bisnis) di tiap-tiap kewilayahan yang dapat diakses masyarakat untuk mengembangkan UMKM, start up, atau kewirausahaan sosial	Merancang co working space atau pusat/rumah produksi, inkubator bisnis) untuk pengembangan UMKM, start up, atau kewirausahaan sosial	Memanfaatkan co working space atau pusat/rumah produksi, inkubator bisnis) untuk pengembangan UMKM, start up, atau kewirausahaan sosial	Peningkatan fungsi co- working space atau pusat/ rumah produksi, inkubator bisnis) untuk mencetak UMKM, start up, atau kewirausahaan sosial baru	Penguatan fungsi co-working space atau pusat/ rumah produksi, inkubator bisnis untuk mengembangkan UMKM, start up, atau kewirausahaan sosial	Evaluasi fungsi dan pemanfaatan co-working space atau pusat/ rumah produksi, inkubator bisnis dalam meningkatkan jumlah/kualitas UMKM, start up, atau kewirausahaan sosial

bappelitbangda

No	Potensi/ permasalahan/ elemen/ sub elemen	Indikator	Sasaran				
			2025	2026	2027	2028	2029
	Penyediaan anggaran riset dan inovasi	Tersedianya anggaran riset dan inovasi untuk penanggulangan kemiskinan	Mengalokasikan anggaran riset dan inovasi untuk penanggulangan kemiskinan	Peningkatan alokasi anggaran riset dan inovasi untuk penanggulangan kemiskinan Serta mengidentifikasi sumber-sumber pendanaan riset dan inovasi kompetitif dan kolaboratif	Peningkatan alokasi anggaran riset dan inovasi untuk penanggulangan kemiskinan Serta memanfaatkan sumber-sumber pendanaan riset dan inovasi kompetitif dan kolaboratif	Peningkatan alokasi anggaran riset dan inovasi untuk penanggulangan kemiskinan Serta pemantapan pemanfatan sumber-sumber pendanaan riset dan inovasi kompetitif dan kolaboratif	Evaluasi pemanfataan anggaran riset dan inovasi untuk penanggulangan kemiskinan baik yang bersumber dari APBD, dana hibah kompetitif dan dana riset kolaboratif
	Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual	Terlindungi dan diakuinya kekayaan intelektual hasil riset dan inovasi yang dihasilkan perangkat daerah maupun masyarakat	Pendataan produk kekayaan intelektual hasil riset dan inovasi yang dihasilkan perangkat daerah maupun masyarakat	Pendaftaran perlindungan kekayaan intelektual hasil riset dan inovasi yang dihasilkan perangkat daerah maupun masyarakat	Pengawasan atas pemanfaatan kekayaan intelektual hasil riset dan inovasi yang dihasilkan perangkat daerah maupun masyarakat	Fasilitasi perlindungan hak kekayaan intelektual hasil riset dan inovasi yang dihasilkan perangkat daerah maupun masyarakat	Evaluasi layanan perlindungan hak kekayaan intelektual hasil riset dan inovasi yang dihasilkan perangkat daerah maupun masyarakat
	Elemen 2 : Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi						
	Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan	Meningkatnya kerja sama riset dan inovasi dengan berbagai pemangku kepentingan	mngidentifikasi perluasan kerja sama riset dan inovasi dengan perguruan tinggi, pusat penelitian/ pusat studi mengenai	Melaksanakan kerja sama riset dan inovasi dengan perguruan tinggi, pusat penelitian/ pusat studi mengenai penanggulangan	Meningkatkan kerja sama riset dan inovasi dengan perguruan tinggi, pusat penelitian/ pusat studi mengenai penanggulangan	Penguatan kerja sama riset dan inovasi dengan perguruan tinggi, pusat penelitian/ pusat studi mengenai penanggulangan	Evaluasi kerja sama riset dan inovasi dengan perguruan tinggi, pusat penelitian/ pusat studi mengenai penanggulangan

bappeda.jabarprov.go.id

No	Potensi/ permasalahan/ elemen/ sub elemen	Indikator	Sasaran				
			2025	2026	2027	2028	2029
			penanggulangan kemiskinan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, kewirausahaan/ pengembangan UMKM berbasis potensi lokal	kemiskinan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, kewirausahaan/ pengembangan UMKM berbasis potensi lokal	kemiskinan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, kewirausahaan/ pengembangan UMKM berbasis potensi lokal	kemiskinan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, kewirausahaan/ pengembangan UMKM berbasis potensi lokal	kemiskinan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, kewirausahaan/ pengembangan UMKM berbasis potensi lokal
	Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah	Tersedianya pendidikan dan pelatihan vokasional yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja maupun ketrampilan manajerial maupun teknis berwirausaha bagi masyarakat miskin	Mengidentikasi kebutuhan pendidikan, pelatihan vokasional, maupun kewirausahaan berdasarkan minat dan potensi masyarakat miskin	Melaksanakan pendidikan, pelatihan vokasional, maupun kewirausahaan berdasarkan minat dan potensi masyarakat miskin	Penguatan kegiatan pendidikan, pelatihan vokasional, maupun kewirausahaan berdasarkan minat dan potensi masyarakat miskin	Pemantapan pendidikan, pelatihan vokasional, maupun kewirausahaan berdasarkan minat dan potensi masyarakat miskin	Evaluasi kegiatan pendidikan, pelatihan vokasional, maupun kewirausahaan bagi masyarakat miskin
	Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi						
	Peningkatan difusi inovasi	Meningkatnya penyebaran isu dan atensi masyarakat terhadap inovasi penanggulangan kemiskinan di KBB	Identifikasi platform dan media yang efektif untuk melakukan difusi inovasi penanggulangan kemiskinan	Pemanfaatan platform dan media yang efektif untuk melakukan difusi inovasi penanggulangan kemiskinan, serta menjaring feedback difusi inovasi	Tindak lanjut feedback difusi inovasi serta Penguatan penggunaan platform dan media yang efektif untuk melakukan difusi inovasi penanggulangan kemiskinan	Pemantapan platform dan media yang efektif untuk melakukan difusi inovasi penanggulangan kemiskinan	Evaluasi platform dan media yang efektif untuk melakukan difusi inovasi penanggulangan kemiskinan

bappelitbangda

No	Potensi/ permasalahan/ elemen/ sub elemen	Indikator	Sasaran				
			2025	2026	2027	2028	2029
	Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi	Terpublikasi hasil riset dan inovasi penanggulangan kemiskinan kepada OPD terkait dan masyarakat umum	Mempublikasikan hasil riset dan inovasi penanggulangan kemiskinan dan menjaring feedback OPD terkait dan masyarakat umum	Meningkatkan intensifitas publikasi dan menindaklanjuti feedback hasil riset dan inovasi penanggulangan kemiskinan	Perluasan publikasi hasil riset dan inovasi penanggulangan kemiskinan	Penguatan publikasi hasil riset dan inovasi penanggulangan kemiskinan	Evaluasi pelaksanaan publikasi hasil riset dan inovasi penanggulangan kemiskinan
	Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi						
	Promosi dan kampanye inovasi	Terselenggaranya promosi dan kampanye inovasi penanggulangan kemiskinan di lingkungan pemerintah dan masyarakat	Melaksanakan promosi dan kampanye inovasi penanggulangan kemiskinan di lingkungan pemerintah dan masyarakat, serta menjaring feedback atas riset dan inovasi penanggulangan kemiskinan yang dilakukan, berikut tindaklanjutnya	Meningkatkan promosi dan kampanye inovasi penanggulangan kemiskinan di lingkungan pemerintah dan masyarakat	Penguatan promosi dan kampanye inovasi penanggulangan kemiskinan di lingkungan pemerintah dan masyarakat	Pemantapan promosi dan kampanye inovasi penanggulangan kemiskinan di lingkungan pemerintah dan masyarakat	Evaluasi promosi dan kampanye inovasi penanggulangan kemiskinan di lingkungan pemerintah dan masyarakat
	Apresiasi prestasi inovasi	Terselenggara kegiatan kompetisi dan apresiasi hasil inovasi perangkat daerah dan masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan	Menjaring pelaku inovasi penanggulangan kemiskinan untuk mengikuti kegiatan kompetisi dan apresiasi hasil inovasi	Peningkatan apresiasi bagi pelaku inovasi penanggulangan kemiskinan	Penguatan apresiasi kepada pelaku inovasi penanggulangan kemiskinan, berupa pendampingan penyusunan proposal, pengakuan karya,	Pemantapan apresiasi kepada pelaku inovasi penanggulangan kemiskinan, berupa pendampingan penyusunan proposal inovasi, pengakuan karya,	Evaluasi apresiasi kepada pelaku inovasi penanggulangan kemiskinan, serta tindak lanjut penguatan agar

bapelitbangda

No	Potensi/ permasalahan/ elemen/ sub elemen	Indikator	Sasaran				
			2025	2026	2027	2028	2029
					dan dana pendampingan yang mendukung inovasi berkelanjutan	dan dana pendampingan yang mendukung inovasi berkelanjutan	dapat maningkatkan jumlah inovasi yang dihasilkan masyarakat di masa yang datang
	Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	Terlaksana upaya inisiasi dan peran serta pemerintah daerah untuk mendorong pengembangan perusahaan pemula berbasis riset yang mendukung penanggulangan kemiskinan	Identifikasi masyarakat miskin yang membutuhkan pelatihan kewirausahaan	Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat miskin di kabupaten Bandung Barat	Fasilitasi perluasan jejaring pemasaran, dan akses bantuan modal melalui kegiatan bussiness matching antara calon wirausaha dengan investor	Penguatan kemitraan bisnis, perluasan pasar, dan modal bagi masyarakat miskin menjadi wirausaha baru	Evaluasi pelatihan kewirausahaan, program bussiness matching dan kemitraan usaha, kualitas produk, perluasan pasar, dan akseibilitas modal dalam membangun kewirausahaan yang kuat sebagai upaya penanggulangan kemiskinan
	Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat.	Terinventarisasi data karya pengetahuan dan perlindungan pengetahuan dan teknologi masyarakat	Melakukan identifikasi dan pendataan, serta fasilitasi pendaftaran perlindungan kekayaan intelektual inovasi	Pemuktahiran data, dan pelaksanaan perlindungan kekayaan intelektual inovasi penanggulangan kemiskinan	Pemuktahiran data, dan penguatan perlindungan kekayaan intelektual inovasi penanggulangan kemiskinan	Pemuktahiran data, dan pemantapan perlindungan kekayaan intelektual inovasi penanggulangan kemiskinan	Evaluasi perlindungan kekayaan intelektual inovasi penanggulangan kemiskinan

bappelitbangda

No	Potensi/ permasalahan/ elemen/ sub elemen	Indikator	Sasaran				
			2025	2026	2027	2028	2029
			penanggulangan kemiskinan				
	Elemen 5: Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah						
	Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk penyelesaian permasalahan daerah	Terlaksananya pengembagan riset dan inovasi dalam penanggulangan kemiskinan	Merencanakan pengembangan riset dan inovasi dalam penanggulangan kemiskinan mengenai : - Riset dan inovasi peningkatan kemampuan akses pangan bergizi, - Inovasi edukasi dan literasi produksi pangan bergizi, - Riset dan inovasi peningkatan akses layanan pendidikan, - Riset faktor determinan dan upaya pencegahan anak putus sekolah/ tidak melanjutkan	Melaksanakan pengembangan riset dan inovasi dalam penanggulangan kemiskinan mengenai : - Riset dan inovasi peningkatan kemampuan akses pangan bergizi, peningkatan edukasi dan literasi produksi pangan bergizi, - Riset dan inovasi peningkatan akses layanan pendidikan, - Riset faktor determinan dan upaya pencegahan anak putus sekolah/ tidak melanjutkan	Melaksanakan pengembangan riset dan inovasi dalam penanggulangan kemiskinan mengenai : - Riset dan inovasi peningkatan kemampuan akses pangan bergizi, peningkatan edukasi dan literasi produksi pangan bergizi, - Riset dan inovasi peningkatan akses layanan pendidikan, - Riset faktor determinan dan upaya pencegahan anak putus sekolah/ tidak melanjutkan	Melaksanakan pengembangan riset dan inovasi dalam penanggulangan kemiskinan mengenai : - Riset dan inovasi peningkatan kemampuan akses pangan bergizi, peningkatan edukasi dan literasi produksi pangan bergizi, - Riset dan inovasi peningkatan akses layanan pendidikan, - Riset faktor determinan dan upaya pencegahan anak putus sekolah/ tidak melanjutkan	Evaluasi hasil riset dan inovasi dalam penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Bandung Barat

bappeda

No	Potensi/ permasalahan/ elemen/ sub elemen	Indikator	Sasaran				
			2025	2026	2027	2028	2029
			- Riset dan inovasi pemenuhan ketersediaan dan aksesibilitas infrastruktur dasar (air bersih, konektivitas wilayah, jalan, listrik dan rumah yang layak) - Riset dan inovasi peningkatan aksesibilitas masyarakat miskin terhadap pusat kegiatan ekonomi untuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat - Riset dan inovasi pemberdayaan masyarakat dan pembinaan kewirausahaan - Riset dan inovasi pendidikan dan pelatihan	- Riset dan inovasi pemenuhan ketersediaan dan aksesibilitas infrastruktur dasar (air bersih, konektivitas wilayah, jalan, listrik dan rumah yang layak) - Riset dan inovasi peningkatan aksesibilitas masyarakat miskin terhadap pusat kegiatan ekonomi untuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat - Riset dan inovasi pemberdayaan masyarakat dan pembinaan kewirausahaan - Riset dan inovasi pendidikan dan pelatihan	- Riset dan inovasi pemenuhan ketersediaan dan aksesibilitas infrastruktur dasar (air bersih, konektivitas wilayah, jalan, listrik dan rumah yang layak) - Riset dan inovasi peningkatan aksesibilitas masyarakat miskin terhadap pusat kegiatan ekonomi untuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat - Riset dan inovasi pemberdayaan masyarakat dan pembinaan kewirausahaan - Riset dan inovasi pendidikan dan pelatihan	- Riset dan inovasi pemenuhan ketersediaan dan aksesibilitas infrastruktur dasar (air bersih, konektivitas wilayah, jalan, listrik dan rumah yang layak) - Riset dan inovasi peningkatan aksesibilitas masyarakat miskin terhadap pusat kegiatan ekonomi untuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat - Riset dan inovasi pemberdayaan masyarakat dan pembinaan kewirausahaan - Riset dan inovasi pendidikan dan pelatihan	

bappeda

No	Potensi/ permasalahan/ elemen/ sub elemen	Indikator	Sasaran				
			2025	2026	2027	2028	2029
			vokasional untuk menyediakan tenaga trampil sesuai dengan kebutuhan pasar kerja - Riset dan inovasi program padat karya - Riset dan inovasi ketangguhan masyarakat terhadap krisis ekonomi, bencana, gangguan kesehatan, sosial, dan keamanan - Riset evaluasi dan dampak program kewilayahan dalam mendukung penanggulangan kemiskinan	vokasional untuk menyediakan tenaga trampil sesuai dengan kebutuhan pasar kerja - Riset dan inovasi program padat karya - Riset dan inovasi ketangguhan masyarakat terhadap krisis ekonomi, bencana, gangguan kesehatan, sosial, dan keamanan - Riset evaluasi dan dampak program kewilayahan dalam mendukung penanggulangan kemiskinan	vokasional untuk menyediakan tenaga trampil sesuai dengan kebutuhan pasar kerja - Riset dan inovasi program padat karya - Riset dan inovasi ketangguhan masyarakat terhadap krisis ekonomi, bencana, gangguan kesehatan, sosial, dan keamanan - Riset evaluasi dan dampak program kewilayahan dalam mendukung penanggulangan kemiskinan	vokasional untuk menyediakan tenaga trampil sesuai dengan kebutuhan pasar kerja - Riset dan inovasi program padat karya - Riset dan inovasi ketangguhan masyarakat terhadap krisis ekonomi, bencana, gangguan kesehatan, sosial, dan keamanan - Riset evaluasi dan dampak program kewilayahan dalam mendukung penanggulangan kemiskinan	
	Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi	Terbentuknya kluster inovasi berbasis	Merencanakan riset dan membentuk kluster inovasi pengembangan	Melaksanakan riset dan membentuk kluster inovasi pengembangan	Penerapan hasil riset dan membentuk kluster inovasi	Pendayagunaan hasil riset dan membentuk kluster inovasi	Evaluasi kluster inovasi pengembangan pemberdayaan

bappeda

No	Potensi/ permasalahan/ elemen/ sub elemen	Indikator	Sasaran				
			2025	2026	2027	2028	2029
	berbasis produk unggulan daerah	produk unggulan daerah	pemberdayaan masyarakat miskin di sektor pertanian	pemberdayaan masyarakat miskin di sektor pertanian	pengembangan pemberdayaan masyarakat miskin di sektor pertanian	pengembangan pemberdayaan masyarakat miskin di sektor pertanian	masyarakat miskin di sektor pertanian
	Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Terdapat kesesuaian dan keselarasan kebijakan pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam penanggulangan kemiskinan	Perencanaan riset dan inovasi untuk penanggulangan masyarakat miskin yang selaras dengan kebijakan pemerintah pusat - riset dan inovasi pengurangan beban pengeluaran, optimalisasi penyaluran bantuan sosial , dan pemenuhan kebutuhan dasar - riset dan inovasi peningkatan kapasitas ekonomi, dan perluasan kesempatan kerja/usaha bagi masyarakat miskin - riset dan inovasi pengembangan model bisnis	Pelaksanaan riset dan inovasi untuk penanggulangan masyarakat miskin yang selaras dengan kebijakan pemerintah pusat - riset dan inovasi pengurangan beban pengeluaran, optimalisasi penyaluran bantuan sosial , dan pemenuhan kebutuhan dasar - riset dan inovasi peningkatan kapasitas ekonomi, dan perluasan kesempatan kerja/usaha bagi masyarakat miskin - riset dan inovasi pengembangan model bisnis	Pelaksanaan riset dan inovasi untuk penanggulangan masyarakat miskin yang selaras dengan kebijakan pemerintah pusat - riset dan inovasi pengurangan beban pengeluaran, optimalisasi penyaluran bantuan sosial , dan pemenuhan kebutuhan dasar - riset dan inovasi peningkatan kapasitas ekonomi, dan perluasan kesempatan kerja/usaha bagi masyarakat miskin - riset dan inovasi pengembangan model bisnis	Pelaksanaan riset dan inovasi untuk penanggulangan masyarakat miskin yang selaras dengan kebijakan pemerintah pusat - riset dan inovasi pengurangan beban pengeluaran, optimalisasi penyaluran bantuan sosial , dan pemenuhan kebutuhan dasar - riset dan inovasi peningkatan kapasitas ekonomi, dan perluasan kesempatan kerja/usaha bagi masyarakat miskin - riset dan inovasi pengembangan model bisnis	Evaluasi pendayagunaan hasil riset dan inovasi untuk penanggulangan masyarakat miskin yang selaras dengan kebijakan pemerintah pusat

bappeda

No	Potensi/ permasalahan/ elemen/ sub elemen	Indikator	Sasaran				
			2025	2026	2027	2028	2029
			inklusif berbasis potensi unggulan lokal - riset dan inovasi aksesibilitas permodal dan kebutuhan pelatihan vokasional dalam rangka meningkatkan ketrampilan kerja masyarakat miskin - riset dan inovasi mengatasi kesenjangan ketrampilan di pasar kerja lokal - riset dan inovasi pengembangan skema pembiayaan mikro berbasis komunitas - Riset dan inovasi pengurangan kantong-kantong kemiskinan dan pemetaan kemiskinan	inklusif berbasis potensi unggulan lokal - riset dan inovasi aksesibilitas permodal dan kebutuhan pelatihan vokasional dalam rangka meningkatkan ketrampilan kerja masyarakat miskin - riset dan inovasi mengatasi kesenjangan ketrampilan di pasar kerja lokal - riset dan inovasi pengembangan skema pembiayaan mikro berbasis komunitas Riset dan inovasi pengurangan kantong-kantong kemiskinan dan pemetaan kemiskinan	inklusif berbasis potensi unggulan lokal - riset dan inovasi aksesibilitas permodal dan kebutuhan pelatihan vokasional dalam rangka meningkatkan ketrampilan kerja masyarakat miskin - riset dan inovasi mengatasi kesenjangan ketrampilan di pasar kerja lokal - riset dan inovasi pengembangan skema pembiayaan mikro berbasis komunitas Riset dan inovasi pengurangan kantong-kantong kemiskinan dan pemetaan kemiskinan	inklusif berbasis potensi unggulan lokal - riset dan inovasi aksesibilitas permodal dan kebutuhan pelatihan vokasional dalam rangka meningkatkan ketrampilan kerja masyarakat miskin - riset dan inovasi mengatasi kesenjangan ketrampilan di pasar kerja lokal - riset dan inovasi pengembangan skema pembiayaan mikro berbasis komunitas Riset dan inovasi pengurangan kantong-kantong kemiskinan dan pemetaan kemiskinan	

bappeda

No	Potensi/ permasalahan/ elemen/ sub elemen	Indikator	Sasaran				
			2025	2026	2027	2028	2029
	Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global						
	Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Adaptasi dan penyelarasan isu internasional terhadap kegiatan Riset dan Inovasi di daerah	Penjaringan isu-isu global dan hasil riset internasional mengenai upaya penanggulangan kemiskinan Menyusun skenario planning adaptasi hasil riset dan inovasi internasional dalam upaya penanggulangan kemiskinan	Feasibility studies penerapan skenario planning yang mengadaptasi hasil riset dan inovasi internasional dalam upaya penanggulangan kemiskinan	Penerapan skenario planning yang mengadaptasi hasil riset dan inovasi internasional sebagai pilot project disalah satu wilayah/kantong kemiskinan	Pemantauan pelaksanaan skenario planning yang mengadaptasi hasil riset dan inovasi internasional sebagai pilot project disalah satu wilayah/kantong kemiskinan	Evaluasi hasil adaptasi riset dan inovasi internasional dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Bandung Barat
	Penguatan kerjasama internasional	Terdapat kerjasama internasional dalam kegiatan riset dan inovasi di daerah	Mengidentifikasi mitra strategis luar negeri (pemanfaatan sumber daya, aliha pengetahuan dan teknologi, metodologi riset, publikasi, inovasi) yang mendukung ekosistem riset dan inovasi di Kabupaten bandung Barat untuk	Membangun kemitraan strategis luar negeri yang mendukung ekosistem riset dan inovasi di Kabupaten bandung Barat untuk penanggulangan kemiskinan	Penguatan kemitraan strategis luar negeri yang mendukung ekosistem riset dan inovasi di Kabupaten bandung Barat untuk penanggulangan kemiskinan	Pemantapan kemitraan strategis luar negeri yang mendukung ekosistem riset dan inovasi di Kabupaten bandung Barat untuk penanggulangan kemiskinan	Evaluasi kemitraan strategis luar negeri yang mendukung ekosistem riset dan inovasi di Kabupaten bandung Barat untuk penanggulangan kemiskinan

bappeda.jabarprov.go.id

No	Potensi/ permasalahan/ elemen/ sub elemen	Indikator	Sasaran				
			2025	2026	2027	2028	2029
			penanggulangan kemiskinan				

6.3.2 Peta Jalan Riset dan Inovasi Pembangunan Berbasis Desa

Tabel 6.4. Peta Jalan Riset dan Inovasi Pembangunan Berbasis Desa

No	Potensi/ permasalahan/ elemen/ sub elemen	Indikator	Sasaran				
			2025	2026	2027	2028	2029
	Elemen 1 : Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah						
	Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah	Tersedianya peraturan daerah mengenai pemajuan IPTEK dan Riset Inovasi Daerah terkait pembangunan desa	Reformulasi kebijakan holistik yang mendukung riset dan inovasi peningkatan kapasitas tata kelola pemerintahan desa, kapasitas kepemimpinan dan perencanaan pembangunan desa, kapasitas kelembagaan desa, kemampuan aparatur dalam penyusunan pelaporan kinerja, peningkatan infrastruktur jalan dan konektivitas wilayah,	Penetapan kebijakan holistik yang mendukung riset dan inovasi peningkatan kapasitas tata kelola pemerintahan desa, kapasitas kepemimpinan dan perencanaan pembangunan desa, kapasitas kelembagaan desa, kemampuan aparatur dalam penyusunan pelaporan kinerja, peningkatan infrastruktur jalan dan konektivitas wilayah, partisipasi dan program pemberdayaan	Pelaksanaan kebijakan holistik yang mendukung riset dan inovasi peningkatan kapasitas tata kelola pemerintahan desa, kapasitas kepemimpinan dan perencanaan pembangunan desa, kapasitas kelembagaan desa, kemampuan aparatur dalam penyusunan pelaporan kinerja, peningkatan infrastruktur jalan dan konektivitas wilayah,	Penguatan pelaksanaan kebijakan holistik yang mendukung riset dan inovasi peningkatan kapasitas tata kelola pemerintahan desa, kapasitas kepemimpinan dan perencanaan pembangunan desa, kapasitas kelembagaan desa, kemampuan aparatur dalam penyusunan pelaporan kinerja, peningkatan infrastruktur jalan dan	Evaluasi kebijakan holistik yang mendukung riset dan inovasi peningkatan kapasitas tata kelola pemerintahan desa, kapasitas kepemimpinan dan perencanaan pembangunan desa, kapasitas kelembagaan desa, kemampuan aparatur dalam penyusunan pelaporan kinerja, peningkatan infrastruktur jalan

bappeltibangda

No	Potensi/ permasalahan/ elemen/ sub elemen	Indikator	Sasaran				
			2025	2026	2027	2028	2029
			partisipasi dan program pemberdayaan masyarakat yang berkontribusi terhadap kemajuan pembangunan desa	masyarakat yang berkontribusi terhadap kemajuan pembangunan desa	partisipasi dan program pemberdayaan masyarakat yang berkontribusi terhadap kemajuan pembangunan desa	konektivitas wilayah, partisipasi dan program pemberdayaan masyarakat yang berkontribusi terhadap kemajuan pembangunan desa	dan konektivitas wilayah, partisipasi dan program pemberdayaan masyarakat yang berkontribusi terhadap kemajuan pembangunan desa
	Penataan Basis data	Tersedianya basis data riset dan inovasi yang terbuka dan mudah diakses	Merancang pusat data holistik dan terintegrasi untuk mendukung riset dan inovasi pembangunan desa	Membangun pusat data holistik dan terintegrasi untuk mendukung riset dan inovasi pembangunan desa	Memuktahirkan pusat data holistik dan terintegrasi untuk mendukung riset dan inovasi pembangunan desa	Mendayagunakan pusat data holistik dan terintegrasi untuk mendukung riset dan inovasi pembangunan desa	Melakukan evaluasi pemenfaatan pusat data holistik dan terintegrasi untuk mendukung riset dan inovasi pembangunan desa
	Pengembangan Infrastruktur Dasar Riset dan Inovasi	Tersedianya infrastruktur dasar riset (laboratorium, kebun raya, studio riset, dan fasilitas lainnya)	Memanfaatkan Posyantek sebagai Infrastruktur Dasar Riset dan Inovasi pembangunan berbasis desa	Peningkatan sarana prasarana dan pemanfataan Posyantek sebagai Infrastruktur Dasar Riset dan Inovasi pembangunan berbasis desa	Penguatan sarana prasarana dan pemanfataan Posyantek sebagai Infrastruktur Dasar Riset dan Inovasi pembangunan berbasis desa	Pemantapan sarana prasarana dan pemanfataan Posyantek sebagai Infrastruktur Dasar Riset dan Inovasi pembangunan berbasis desa	Evaluasi sarana prasarana dan pemanfataan Posyantek sebagai Infrastruktur Dasar Riset dan Inovasi pembangunan berbasis desa
	Penyediaan Anggaran Riset dan Inovasi	Tersedianya anggaran riset dan inovasi daerah terkait pembangunan berbasis desa	Mengalokasikan anggaran riset dan inovasi daerah terkait pembangunan berbasis desa	Peningkatan alokasi anggaran riset dan inovasi daerah terkait pembangunan berbasis desa dan mengidentifikasi	Peningkatan alokasi anggaran riset dan inovasi daerah terkait pembangunan berbasis desa dan memanfaatkan	Peningkatan alokasi anggaran riset dan inovasi daerah terkait pembangunan berbasis desa dan peningkatan pemanfaatan	Evaluasi pemanfaatan dana riset dan inovasi baik dari APBD atau luarAPBD (dana kompetitif/kolaboratif)

bapperitbangda

No	Potensi/ permasalahan/ elemen/ sub elemen	Indikator	Sasaran				
			2025	2026	2027	2028	2029
				anggaran riset kolaboratif/kompetitif	anggaran riset kolaboratif/kompetitif	anggaran riset kolaboratif/kompetitif	
	Peningkatan Perlindungan dan Pemanfaatan Kekayaan Intelektual	perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual atas hasil riset dan inovasi	Memberikan pendampingan kepada inovator untuk mendaftarkan hasil riset dan inovasi dalam rangka perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual	Pendampingan dan fasilitasi pendaftaran hasil riset dan inovasi dalam rangka perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual	Pelayanan pendaftaran hasil riset dan inovasi dalam rangka perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual	Peningkatan pelayanan fasilitasi pendaftaran hasil dan inovasi dalam rangka perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual	Evaluasi perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual
	Elemen 2 : Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi						
	Penguatan Kolaborasi Riset dan Inovasi di Daerah Dengan Pemangku Kepentingan	Terwujudnya kolaborasi tata kelola riset dan inovasi daerah dengan pemangku kepentingan	Identifikasi dan penjajakan kemitraan strategis pelaksanaan riset dan inovasi daerah dengan para pemangku kepentingan Pembangunan berbasis desa di Kabupaten Bandung Barat (Kementerian, Pemda prov dan kab/kota, perguruan tinggi, lembaga riset, LSM, dll)	Membangun kemitraan strategis pelaksanaan riset dan inovasi daerah dengan para pemangku kepentingan Pembangunan berbasis desa di Kabupaten Bandung Barat (Kementerian, Pemda prov dan kab/kota, perguruan tinggi, lembaga riset, LSM, dll)	Pelaksanaan kemitraan strategis dalam pelaksanaan riset dan inovasi daerah dengan para pemangku kepentingan Pembangunan berbasis desa di Kabupaten Bandung Barat (Kementerian, Pemda prov dan kab/kota, perguruan tinggi, lembaga riset, LSM, dll)	Peningkatan kemitraan strategis dalam pelaksanaan riset dan inovasi daerah dengan para pemangku kepentingan Pembangunan berbasis desa di Kabupaten Bandung Barat (Kementerian, Pemda prov dan kab/kota, perguruan tinggi, lembaga riset, LSM, dll)	Evaluasi kemitraan strategis dalam pelaksanaan riset dan inovasi daerah dengan para pemangku kepentingan Pembangunan berbasis desa di Kabupaten Bandung Barat
	Penyediaan Sarana Pendukung Riset dan Inovasi di Daerah yang di	Tersedia sarana pendukung riset dan inovasi di daerah	Pemanfaatan Posyantek sebagai Sarana Pendukung Riset dan Inovasi dalam upaya memperkuat	Peningkatan sarana prasarana Posyantek sebagai Sarana Pendukung Riset dan Inovasi dalam upaya memperkuat	Penguatan sarana prasarana Posyantek sebagai Sarana Pendukung Riset dan Inovasi dalam upaya memperkuat	Pemantapan sarana prasarana Posyantek sebagai Sarana Pendukung Riset dan Inovasi dalam upaya memperkuat	Evaluasi peningkatan sarana prasarana Posyantek sebagai Sarana Pendukung Riset dan Inovasi

bapperitbangsa

No	Potensi/ permasalahan/ elemen/ sub elemen	Indikator	Sasaran				
			2025	2026	2027	2028	2029
	Sesuaikan Dengan Kemampuan Daerah	(perpustakaan, ruang baca, pusat studi, jaringan internet, dan teknologi informasi.	pembangunan berbasis desa	pembangunan berbasis desa (perpustakaan, jaringan internet, laboratorium/workshop)	pembangunan berbasis desa (perpustakaan, jaringan internet, laboratorium/worksho p)	pembangunan berbasis desa (perpustakaan, jaringan internet, laboratorium/worksho p)	yang mendukung penguatan pembangunan berbasis desa (perpustakaan, jaringan internet, laboratorium/worksh op)
	Elemen 3; Kemitraan Riset dan Inovasi						
	Peningkatan difusi inovasi	Terwujudnya perkembangan dan penyebaran isu dan atensi terhadap pengembangan inovasi di daerah	Pelaksanaan forum diskusi desa atau forum multisektor dengan melibatkan berbagai stakeholder termasuk pemerintah desa dan masyarakat desa untuk membahas upaya penguatan pembangunan berbasis desa	Peningkatan forum diskusi desa atau forum multisektor dengan melibatkan berbagai stakeholder termasuk pemerintah desa dan masyarakat desa untuk membahas upaya penguatan pembangunan berbasis desa	Penguatan forum diskusi desa sebagai *innovation hub* dengan melibatkan berbagai stakeholder termasuk pemerintah desa dan masyarakat desa untuk membahas upaya penguatan pembangunan berbasis desa	Pemantapan forum diskusi desa sebagai *innovation hub* dengan melibatkan berbagai stakeholder termasuk pemerintah desa dan masyarakat desa untuk membahas upaya penguatan pembangunan berbasis desa	Evaluasi forum diskusi desa sebagai *innovation hub* dengan melibatkan berbagai stakeholder termasuk pemerintah desa dan masyarakat desa untuk membahas upaya penguatan pembangunan berbasis desa
	Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi	Terpublikasi hasil riset dan - inovasi kepada OPD terkait dan masyarakat umum	Merancang pilot project (hasil riset dan inovasi) di salah satu wilayah desa sebagai project percontohan pembangunan berbasis desa	Melaksanakan pilot project (hasil riset dan inovasi) di salah satu wilayah desa sebagai project percontohan pembangunan berbasis desa	Pemantauan pilot project (hasil riset dan inovasi) di salah satu wilayah desa sebagai project percontohan pembangunan berbasis desa	Penerapan keberhasilan pilot project (hasil riset dan inovasi) pembangunan berbasis desa di desa lain	Evaluasi pilot project (hasil riset dan inovasi) pembangunan berbasis desa

bappeltinggda

No	Potensi/ permasalahan/ elemen/ sub elemen	Indikator	Sasaran				
			2025	2026	2027	2028	2029
	Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi Daerah						
	Promosi dan kampanye inovasi	Terselenggara promosi dan kampanye inovasi di lingkungan pemerintah dan masyarakat KBB	Merancang kegiatan festival desa inovatif tingkat kecamatan hingga desa. Ajang kompetisi kemampuan desa menjawab berbagai tantangan yang dihadapi desa	Melaksanakan kegiatan festival desa inovatif tingkat kecamatan hingga desa. Ajang kompetisi kemampuan desa menjawab berbagai tantangan yang dihadapi desa	Peningkatan kegiatan festival desa inovatif tingkat kecamatan hingga desa yang dapat mendorong sektor pariwisata dan keimtraan strategis yang berkelanjutan. Serta sebagai ajang kompetisi kemampuan desa menjawab berbagai tantangan yang dihadapi desa	Penguatan kegiatan festival desa inovatif tingkat kecamatan hingga desa yang dapat mendorong sektor pariwisata dan keimtraan strategis yang berkelanjutan. Serta sebagai ajang kompetisi kemampuan desa menjawab berbagai tantangan yang dihadapi desa	Evaluasi kegiatan festival desa inovatif serta analisis dampaknya terhadap kemajuan pembangunan desa, serta mendorong kemajuan sektor lainnya Serta mengevaluasi kemampuan desa menjawab berbagai tantangan yang dihadapi desa
	Apresiasi prestasi inovasi	Terselenggara kegiatan kompetisi dan apresiasi hasil inovasi perangkat daerah dan masyarakat	Meningkatkan apresiasi inovasi pembangunan desa (melalui kompetisi LINDA) terkait inovasi tata kelola, inovasi layanan publik, dan inovasi sosial, maupun inovasi lainnya yang dapat mendorong kemajuan pembangunan desa	Penguatan apresiasi inovasi pembangunan desa (melalui kompetisi LINDA) dalam hal inovasi tata kelola, inovasi layanan publik, dan inovasi sosial, maupun inovasi lainnya yang dapat mendorong kemajuan pembangunan desa	Penguatan apresiasi inovasi pembangunan desa (melalui kompetisi LINDA) dalam hal inovasi tata kelola, inovasi layanan publik, dan inovasi sosial, maupun inovasi lainnya yang dapat mendorong kemajuan pembangunan desa	Penguatan apresiasi inovasi pembangunan desa (melalui kompetisi LINDA) dalam hal inovasi tata kelola, inovasi layanan publik, dan inovasi sosial, maupun inovasi lainnya yang dapat mendorong kemajuan pembangunan desa	Evaluasi apresiasi inovasi pembangunan desa (melalui kompetisi LINDA) dalam hal inovasi tata kelola, inovasi layanan publik, dan inovasi sosial, maupun inovasi lainnya yang dapat mendorong kemajuan pembangunan desa
	Pengembangan Perusahaan	Terlaksana upaya inisiasi dan peran	Melakukan pendampingan kesiapan dan	Peningkatan pendampingan dan pembinaan kepada	Penguatan pendampingan dan pembinaan BUMDes	Pemantapan pembinaan dan pengawasan	Evaluasi pembinaan, pengawasan, dan

bappeltbarida

No	Potensi/ permasalahan/ elemen/ sub elemen	Indikator	Sasaran				
			2025	2026	2027	2028	2029
	pemula berbasis riset	serta pemerintah daerah dan desa untuk mendorong pengembangan perusahaan pemula berbasis riset yang berasal dari komunitas/ masyarakat desa	pembinaan BUMDes untuk menjadi start up yang berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan desa, kemajuan ekonomi desa, dan kesejahteraan masyarakat	BUMDes sebagai start up yang berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan desa, kemajuan ekonomi desa, dan kesejahteraan masyarakat	sebagai start up yang berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan desa, kemajuan ekonomi desa, dan kesejahteraan masyarakat	BUMDes sebagai start up yang berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan desa, kemajuan ekonomi desa, dan kesejahteraan masyarakat	kontribusi BUMDes sebagai start up terhadap peningkatan pendapatan desa, kemajuan ekonomi desa, dan kesejahteraan masyarakat
	Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat	inventarisasi data dan perlindungan karya pengetahuan dan teknologi masyarakat	inventarisir dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat dalam mengembangkan inovasi pembangunan berbasis desa	Fasilitasi pendaftaran perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat dalam mengembangkan inovasi pembangunan berbasis desa	Pelaksanaan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat dalam mengembangkan inovasi pembangunan berbasis desa	Penguatan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat dalam mengembangkan inovasi pembangunan berbasis desa	Evaluasi perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat dalam mengembangkan inovasi pembangunan berbasis desa
	Elemen 5 : Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi Daerah						
	Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi produk	Terlaksana kegiatan pengembangan riset dan inovasi di daerah	Merancang kegiatan pengembangan riset dan inovasi terkait : - Riset dan inovasi peningkatan kapasitas tata kelola pemerintahan desa	Melaksanakan kegiatan pengembangan riset dan inovasi terkait : - Riset dan inovasi peningkatan kapasitas tata kelola pemerintahan desa	Melaksanakan kegiatan pengembangan riset dan inovasi terkait : - Riset dan inovasi peningkatan kapasitas tata kelola pemerintahan desa	Melaksanakan kegiatan pengembangan riset dan inovasi terkait : - Riset dan inovasi peningkatan kapasitas tata kelola pemerintahan desa	Evaluasi kegiatan pengembangan riset dan inovasi yang berkontribusi kemajuan pembangunan berbasis desa, peningkatan tata kelola dan pelayanan, dan

bappeda.jabarprov.go.id

No	Potensi/ permasalahan/ elemen/ sub elemen	Indikator	Sasaran				
			2025	2026	2027	2028	2029
	unggulan daerah		- Riset dan inovasi peningkatan kapasitas perencanaan pembangunan desa berbasis keunggulan dan kearifan lokal - Riset dan inovasi peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan desa dan penyusunan pelaporan penyelenggaraan pemerintahan desa - Riset dan inovasi pembangunan holistik dan terintegrasi (ekonomi, sosial, dan lingkungan) di desa/wilayah miskin - Riset dan inovasi pemberdayaan berbasis aset komunitas desa - Riset dan inovasi peningkatan infrastruktur desa dan konektivitas wilayah	- Riset dan inovasi peningkatan kapasitas perencanaan pembangunan desa berbasis keunggulan dan kearifan lokal - Riset dan inovasi peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan desa dan penyusunan pelaporan penyelenggaraan pemerintahan desa - Riset dan inovasi pembangunan holistik dan terintegrasi (ekonomi, sosial, dan lingkungan) di desa/wilayah miskin - Riset dan inovasi pemberdayaan berbasis aset komunitas desa - Riset dan inovasi peningkatan infrastruktur desa dan konektivitas wilayah - Riset dan inovasi restorasi lingkungan sehat dan bersih, pengelolaan sampah	- Riset dan inovasi peningkatan kapasitas perencanaan pembangunan desa berbasis keunggulan dan kearifan lokal - Riset dan inovasi peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan desa dan penyusunan pelaporan penyelenggaraan pemerintahan desa - Riset dan inovasi pembangunan holistik dan terintegrasi (ekonomi, sosial, dan lingkungan) di desa/wilayah miskin - Riset dan inovasi pemberdayaan berbasis aset komunitas desa - Riset dan inovasi peningkatan infrastruktur desa dan konektivitas wilayah	- Riset dan inovasi peningkatan kapasitas perencanaan pembangunan desa berbasis keunggulan dan kearifan lokal - Riset dan inovasi peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan desa dan penyusunan pelaporan penyelenggaraan pemerintahan desa - Riset dan inovasi pembangunan holistik dan terintegrasi (ekonomi, sosial, dan lingkungan) di desa/wilayah miskin - Riset dan inovasi pemberdayaan berbasis aset komunitas desa - Riset dan inovasi peningkatan infrastruktur desa dan konektivitas wilayah	peningkatan kesejahteraan masyarakat

bappeda

No	Potensi/ permasalahan/ elemen/ sub elemen	Indikator	Sasaran				
			2025	2026	2027	2028	2029
			- Riset dan inovasi restorasi lingkungan sehat dan bersih, pengelolaan sampah berkelanjutan, dan inovasi desa mandiri energi berbasis masyarakat desa - Riset evaluasi dan dampak program kewilayahan dalam mendukung pembangunan berbasis desa - Riset *government and community readyness* terkait implementasi kebijakan koperasi merah putih dalam mendukung kemajuan pembangunan desa - Riset dan inovasi pembentukan satgas layanan reaksi cepat dalam pemenuhan layanan darurat kepada masyarakat (darurat kesehatan,	berkelanjutan, dan inovasi desa mandiri energi berbasis masyarakat desa - Riset evaluasi dan dampak program kewilayahan dalam mendukung pembangunan berbasis desa - Riset *government and community readyness* terkait implementasi kebijakan koperasi merah putih dalam mendukung kemajuan pembangunan desa - Riset dan inovasi pembentukan satgas layanan reaksi cepat dalam pemenuhan layanan darurat kepada masyarakat (darurat kesehatan, pangan, bencana, keamanan) - Riset dan inovasi pemanfaatan teknologi dalam mendukung	- Riset dan inovasi restorasi lingkungan sehat dan bersih, pengelolaan sampah berkelanjutan, dan inovasi desa mandiri energi berbasis masyarakat desa - Riset evaluasi dan dampak program kewilayahan dalam mendukung pembangunan berbasis desa - Riset *government and community readyness* terkait implementasi kebijakan koperasi merah putih dalam mendukung kemajuan pembangunan desa - Riset dan inovasi pembentukan satgas layanan reaksi cepat dalam pemenuhan layanan darurat kepada masyarakat (darurat kesehatan,	- Riset dan inovasi restorasi lingkungan sehat dan bersih, pengelolaan sampah berkelanjutan, dan inovasi desa mandiri energi berbasis masyarakat desa - Riset evaluasi dan dampak program kewilayahan dalam mendukung pembangunan berbasis desa - Riset *government and community readyness* terkait implementasi kebijakan koperasi merah putih dalam mendukung kemajuan pembangunan desa - Riset dan inovasi pembentukan satgas layanan reaksi cepat dalam pemenuhan layanan darurat kepada masyarakat (darurat kesehatan,	

bappeda

No	Potensi/ permasalahan/ elemen/ sub elemen	Indikator	Sasaran				
			2025	2026	2027	2028	2029
			pangan, bencana, keamanan) - Riset dan inovasi pemanfaatan teknologi dalam mendukung pembangunan desa berbasis potensi lokal	pembangunan desa berbasis potensi lokal	pangan, bencana, keamanan) - Riset dan inovasi pemanfaatan teknologi dalam mendukung pembangunan desa berbasis potensi lokal	pangan, bencana, keamanan) - Riset dan inovasi pemanfaatan teknologi dalam mendukung pembangunan desa berbasis potensi lokal	
	Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Terselenggara kluster inovasi kegiatan riset dan inovasi berbasis produk unggulan daerah	Melakukan pemetaan potensi desa untuk mendukung pengembangan klaster inovasi penguatan pembangunan berbasis desa	Membentuk klaster inovasi yang mendukung penguatan pembangunan desa berbasis potensi lokal	Pembinaan klaster inovasi yang mendukung penguatan pembangunan desa berbasis potensi lokal	Penguatan klaster inovasi yang mendukung penguatan pembangunan desa berbasis potensi lokal	Evaluasi klaster inovasi yang mendukung penguatan pembangunan desa berbasis potensi lokal
	Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Terdapat kesesuaian dan keselarasan kebijakan pemerintah pusat dan pemerintah daerah	Melaksanakan riset dan inovasi yang mendukung program pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, pembangunan infrastruktur desa, dan desa digital, penanganan stunting dan ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan ekstrem, pelestarian budaya serta peningkatan	Peningkatan riset dan inovasi yang mendukung program pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, pembangunan infrastruktur desa, dan desa digital, penanganan stunting dan ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan ekstrem, pelestarian budaya serta peningkatan	Penguatan riset dan inovasi yang mendukung program pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, pembangunan infrastruktur desa, dan desa digital, penanganan stunting dan ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan ekstrem, pelestarian budaya serta peningkatan	Pemantapan riset dan inovasi yang mendukung program pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, pembangunan infrastruktur desa, dan desa digital, penanganan stunting dan ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan ekstrem, pelestarian budaya serta peningkatan	Evaluasi riset dan inovasi yang mendukung program pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, pembangunan infrastruktur desa, dan desa digital, penanganan stunting dan ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan

bappeltpringga

No	Potensi/ permasalahan/ elemen/ sub elemen	Indikator	Sasaran				
			2025	2026	2027	2028	2029
			kualitas pendidikan di desa	kualitas pendidikan di desa	kualitas pendidikan di desa	kualitas pendidikan di desa	ekstrem, pelestarian budaya serta peningkatan kualitas pendidikan di desa
	Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global						
	Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Adaptasi dan penyelarasan isu internasional terhadap kegiatan riset dan inovasi di daerah	Mendorong riset dan inovasi implementasi program terintegrasi dan lintas sektor dalam mengimplementasikan SDGs Desa	Melaksanakan riset dan inovasi implementasi program terintegrasi dan lintas sektor dalam mengimplementasikan SDGs Desa	Meningkatkan pelaksanaan riset dan inovasi implementasi program terintegrasi dan lintas sektor terkait implementasi SDGs Desa	Penguatan riset dan inovasi implementasi program terintegrasi dan lintas sektor terkait implementasi SDGs Desa	Evaluasi riset dan inovasi implementasi program terintegrasi dan lintas sektor terkait capaian SDGs Desa
	Kerjasama internasional	Terdapat kerjasama internasional dalam kegiatan riset dan inovasi di daerah	Identifikasi dan penjajakan peluang kerjasama lembaga internasional dalam pelaksanaan ekosistem riset dan inovasi di KBB	Melaksanakan kerjasama lembaga internasional dalam pelaksanaan ekosistem riset dan inovasi di KBB	Peningkatan kerjasama lembaga internasional dalam pelaksanaan ekosistem riset dan inovasi di KBB	Penguatan kerjasama lembaga internasional dalam pelaksanaan ekosistem riset dan inovasi di KBB	Evaluasi kerjasama lembaga internasional dalam pelaksanaan ekosistem riset dan inovasi di KBB

bappeda.bandung

BAB VII
PROGRAM INDIKATIF

7.1. Kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*)

Program-program indikatif tata kelola riset dan inovasi dalam menghasilkan kebijakan bukti (*evidence based policy)* dilakukan dengan cara pembentukan regulasi yang mendukung aktivitas riset dan inovasi, penguatan kapasitas kelembagaan dalam hal ini peningkatan peran dan fungsi Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (Bappelitbangda) sebagai koordinator utama yang mengorkestrasi riset dan inovasi di Kabupaten Bandung Barar. Penguatan kapasitas kelembagaan (Bappelitbangda) disertai dengan peningkatan kompetensi dan pengembangan sumber daya manusia IPTEK, fasilitasi pendanaan yang memadai dengan memanfaatkan dana hibah penelitian kompetitif dan kolaboratif, disertai kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan seperti perguruan tinggi, lembaga penelitian, dunia usaha, dan komunitas inovator yang membentuk forum inovasi daerah untuk menjembatani ide-ide inovasi yang relevan dengan dengan kebutuhan peningkatan pembangunan daerah (pengembangan produk unggulan dan penyelesaian masalah daerah).

Pengembangan infrastruktur data dan informasi merupakan bahan baku penting dalam mendorong riset dan inovasi yang efektif. Program inidkatif ini berfokus pada pembangunan ekosistem data yang terpadu dan mudah diakses, yang akan mengintegrasikan seluruh basis data sektoral (mikro dan makro) dari berbagai organisasi perangkat daerah. Selain itu, investasi pada teknologi software analisis data yang canggih disertai hardware yang berkapasitas tinggi perlu menjadi prioritas yang memungkinkan Bappelitbangda KBB dan stakeholder/mitra riset melakukan analisis data

bappelitbangda

secara mendalam dan kompleks, melakukan identifikasi tren, serta melakukan prediksi perubahan di masa yang akan datang yang dapat segera diantisipasi oleh Pemerintahan Kabupaten Bandung Barat.

Bappelitbangda KBB juga perlu merancang program indikatir pengembangan sistem pemantauan dan analisis isu strategis, yang berfokus pada kemampuan SDM Iptek secara cepat mengidentifikasi, memantau, menganalisis isu-isu yang muncul dari berbagai tingkatan (lokal, nasional, dan global) serta memberikan rekomendasi kebijakan secara cepat. Sistem pemantauan dan analisis isu strategis menuntut KBB mampu membangun dashboard isu strategis (yang dijaring dari berbagai data, informasi dan opini pada laporan pengaduan masyarakat, opini di media sosial, pendapat di Musrenbang/musrenbangdes, kebijakan pemerintah pusat, data BPS, data laporan kinerja pemerintah, pemantauan trend perubahan global, serta laporan lembaga internasional). Dashboard tersebut ditampilkan secara real time. Bappelitbangda KBB juga harus meningkatkan kemampuan *foresight* dan menyusun *scenario planning* sebagai antisipasi potensi dan dampak yang akan terjadi yang dapat mempengaruhi kondisi stabilitas ekonomi, sosial dan politik di KBB.

Program indikatif untuk menghasilkan kebijakan berbasis bukti yang diawali dengan penguatan kebijakan mendukung riset dan inovasi, penguataan kapasitas kelembagaan, infrastruktur data, dan kemampuan merespon isu, akan memperkuat kedudukan dan peran strategis Bappelitbangda sebagai think tank para pemangku kebijakan untuk mengambil keputusan yang cepat dan tepat.

bappelitbangda

7.2. Indikasi Program Tematik Produk Unggulan Daerah (Pertanian)

Tabel 7.1. Program Indikatir Riset Dan Inovasi Pengembangan Pertanian

Potensi/ permasalahan/ elemen/ sub elemen	Program indikatif	Indikator utama	Perangkat Daerah pelaksana	Ket
Elemen 1 : Kebijakan dan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah				
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah	Reformulasi Kebijakan daerah yang mendukung pengembangan sektor pertanian	- Reformulasi kebijakan lintas sektor dan terintegrasi yang mengatur perencanaan, pelaksanaan, pengembangan pertanian sektor (peningkatan kualitas produk, pengolahan hasil dan hilirisasi pertanian, inovasi pasca panen, pengolahan limbah pertanian, potensi pasar dan investasi, kemitraan usaha, pembinaan ketrampilan petani dan keluarga petani, kewirausahaan pertanian, kesejahteraan petani, korporasi pertanian, infrastruktur pertanian, sarana prasarana pertanian, infrastruktur konektivitas wilayah kepada sentra pertanian, sistem data pertanian terpadu, dan mekanisme monitoring dan evaluasi riset dan inovasi pengembangan pertanian. - Reformulasi kebijakan juga harus dapat kebijakan pengembangan pertanian yang terintegrasi dengan sektor pendidikan, perdagangan, dan pariwisata	DPKP Bappelitbangda DPMD DiskopUKM Dinas PU Dinas Perhubungan Diskominfo Inspektorat Dinas Perindustrian dan Perdagangan Dinas Sosial Dinas Pendidikan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DPMPTSP	
Penataan basis data Riset dan Inovasi	pengembangan sistem data pertanian terpadu	Terlaksananya pengembangan sistem data pertanian terpadu untuk menganalisis, monitoring dan evaluasi pengembangan pertanian. Sistem data pertanian terpadu juga dapat memberikan informasi pasar, perkembangan IPTEK budidaya pertanian, harga, lokasi penjualan, dan ketersediaan pupuk dan benih, dan seluruh informasi yang dibutuhkan oleh para petani maupun pelaku usaha pertanian	DPKP Bappelitbangda Diskominfo	

bappelitbangda

Potensi/ permasalahan/ elemen/ sub elemen	Program indikatif	Indikator utama	Perangkat Daerah pelaksana	Ket
Pengembangan infrastruktur dasar Riset dan Inovasi	Optimalisasi posyantek sebagai pusat studi dan pusat pelatihan pertanian berbasis masyarakat dan desa	Pemantapan sarana dan prasarana dan pemanfaatan posyantek sesuai kebutuhan dalam mendukung pelaksanaan pelatihan pertanian, produktivitas pertanian, riset dan inovasi pengembangan pertanian berbasis masyarakat	DPKP DPMD Bappelitbangda	
Penyediaan anggaran riset dan inovasi	Peningkatan dan perluasan anggaran riset dan inovasi pertanian dari sumber APBD maupun dana hibah riset kompetitif/kolaboratif	Peningkatan Pemanfaatan dana riset dan inovasi yang bersumber dari luar APBD untuk mendukung riset dan inovasi pengembangan pertanian	Bappelitbangda	
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual	Fasilitasi perlindungan hak inovator dan peningkatan pemanfaaan kekayaan intelektual dalam mengembangkan pertanian	meningkatnya perlindungan hak kekayaan intelektual atas inovasi pertanian yang telah diciptakan, dan pengawasan atas pemanfaatan kekayaan intelektual atas inovasi pertanian	Bappelitbangda DPKP DPMD	
Elemen 2 : Kapasitas Kelembagaan dan Daya Dukung Riset dan Inovasi				
Penguatan Kolaborasi Riset dan Inovasi di Daerah Dengan Pemangku Kepentingan	Penguatan Kolaborasi multi stakeholder untuk akselerasi pengembangan pertanian	Penguatan kolaborasi dengan berbagai perguruan tinggi, pusat studi, lembaga penelitian, sektor swasta, kelompok petani untuk bekerjasama melakukan riset, peningkatan kapasitas petani, akses teknologi, pendampingan inovasi, dan kemitraan bisnis pertanian	Bappelitbangda DPKP DPMPTSP DiskopUKM	
Penyediaan Sarana Pendukung Riset dan Inovasi di Daerah yang di Sesuaikan Dengan Kemampuan Daerah	Peningkatan sarana prasarana teknologi pertanian dan pembangunan sentra pertanian (*commodity center)*	Peningkatan Pemanfaatan teknologi pertanian yang sesuai dengan kebutuhan komoditas pertanian yang dikembangkan, Memantapkan pemanfaatan fungsi commodity center sebagai *market hub* yang menghubungkan kelompok petani, masyarakat konsumen, buyer untuk peningkatan pemasaran dan distribusi produk-produk pertanian di KBB	DPKP DPMD Bappelitbangda Dinas Indag DiskomUKM	
Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi				
Peningkatan difusi inovasi	Pelatihan pertanian dan pengembangan teknologi inovasi	Pemantapan program pelatihan secara intensif bagi petani untuk mengembangkan teknologi dan inovasi pertanian sesuai dengan	DPKP UPTD BLK (Dinas Ketenagakerjaan)	

bappelitbangda

Potensi/ permasalahan/ elemen/ sub elemen	Program indikatif	Indikator utama	Perangkat Daerah pelaksana	Ket
	pertanian berbasis komoditas	kebutuhan dan komoditas yang dikembangkan		
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi	Penerapan dan pengembangan teknologi dan inovasi pertanian	Meningkatnya pemahaman petani terkait pemanfaatan teknologi dan inovasi pertanian	DPKP	
Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi Daerah				
Promosi dan kampanye inovasi	Pameran teknologi dan inovasi pertanian	terlaksananya pameran teknologi dan inovasi pertanian sebagai agenda rutin yang mempertemukan berbagai pemangku kepentingan (petani, inovator, penyuluh, akademis, dan investor) dalam pengembangan pertanian di KBB	DPKP Bappelitbangda	
Apresiasi prestasi inovasi	Kompetisi inovasi pertanian	terlaksananya kegiatan kompetisi inovasi dan meningkatnya apresiasi serta intensif yang motivasi meningkatnya inovasi pertanian	DPKP Bappelitbangda	
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset sektor usaha pertanian dan Program bussiness matching Gapoktan-Investor	Mendorong dan meningkatkan Gapoktan menjadi korporasi pertanian (Perusahaan pemula berbasis riset) di sektor usaha pertanian Terlaksananya pelatihan, pembinaan usaha, dan bussiness matching yang mempertemukan investor dengan pelaku start up usaha pertanian	DPKP Bappelitbangda DPMPTSP Dinas Indag Dinas Ketenagkerjaan	
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat.	Fasilitasi perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi pertanian	Meningkatkan fasilitasi pendaftaran, pengawasan pemanfaatan hak kekayaan intekektual atas pengetahuan dan teknologi pertanian yang dikembangkan masyarakat	DPKP Bappelitbangda	
Elemen 5 : Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah				
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi untuk pengembangan pertanian	Prakarsa riset dan Inovasi sektor pertanian	Meningkatnya riset dan Inovasi untuk memajukan sektor pertanian sesuai kebutuhan daerah Kabupaten Bandung Barat - evaluasi dampak kebijakan pertanian, terhadap keberhasilan program pertanian di KBB - analisis kesenjangan (*gap analysis)* produktivitas, upaya meningkatkan nilai tambah,	DPKP Bappelitbangda DPMD DiskopUKM Dinas PU Dinas Perhubungan Diskominfo Dinas Perindustrian dan Perdagangan Dinas Sosial Dinas Pendidikan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	

Potensi/ permasalahan/ elemen/ sub elemen	Program indikatif	Indikator utama	Perangkat Daerah pelaksana	Ket
		kesenjangan kesejahteraan petani, dan analisis kesenjangan terhadap upaya mewujudkan pertanian yang berkeberlanjutan, - Analisis tren dan prediksi pengembangan pertanian di masa depan - Riset pengolahan hasil dan hilirisasi pertanian, inovasi pasca panen, pengolahan limbah pertanian, potensi pasar dan investasi, kemitraan usaha, kebutuhan pembinaan ketrampilan petani dan keluarga petani, kewirausahaan pertanian, pengembangan infrastruktur pertanian dan sarana prasarana pertanian - Riset pengembangan sistem data pertanian terpadu), dan mekanisme monitoring dan evaluasi pengembangan pertanian. - Riset model pengembangan pertanian terintegrasi dengan sektor pendidikan, perdagangan, dan pariwisata - Riset model penguatan kelembagaan petani (gapoktan dan koperasi pertanian), kapasitas manajemen usaha, berbasis keunggulan desa, - Riset dan inovasi pemanfaatan aplikasi pertanian (AI) terhadap produktivitas dan efisiensi usaha pertanian - Riset dan inovasi pemanfataan platform yang efektif dalam promosi produk pertanian KBB - analisis kebutuhan pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan teknis berdasarkan berbasis komoditas yang diusahakan, - Analisis peluang program pertukaran petani ke sentra pertanian yang sudah maju didalam maupun luar negeri, serta sertifikasi kompetensi petani untuk meningkatkan kredibilitas dan daya saing petani.	DPMPTSP	

bappelitbangda

Potensi/ permasalahan/ elemen/ sub elemen	Program indikatif	Indikator utama	Perangkat Daerah pelaksana	Ket
		- Riset dan inovasi Penguatan kapasitas aparatur desa dan penyuluh pertanian sebagai penggerak perubahan dan fasilitator inovasi, serta pelatihan perencanaan pembangunan - pertanian di tingkat desa dan kemampuan mengidentifikasi potensi pertanian lokal - Riset dan inovasi pengembangan varietas unggul, pemanfaatan teknologi budidaya yang adaptif terhadap perubahan lingkungan, adopsi teknologi smart farming dan teknologi tepat guna.		
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Pengembangan kluster inovasi pertanian	Terbentuknya klaster inovasi sesuai dengan potensi lokal pertanian berdasarkan kelompok pertanian, potensi wilayah dan komoditas yang dikembangkan	DPKP Bappelitbangda	
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Program pembangunan pertanian berkelanjutan dan modernisasi pertanian	Optimalisasi pemanfaatan dan produktivitas lahan pertanian Menurunnya alih fungsi lahan Meningkatnya kualitas dan kuantitas produksi komoditas strategis Optimalisasi modernisasi pertanian Meningkatnya kesejahteraan dan nilai tukar petani	DPKP Bappelitbangda	
Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global				
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di bidang pertanian	Edukasi Petani menuju Pasar Global	Terlaksananya edukasi petani untuk meningkatkan pemahaman mengenai standar internasional, regulasi ekspor- impor, sertifikasi produk pertanian yang berlaku di Pasar Global, serta analisis trend perubahan rantai pasok global	DPKP Bappelitbangda Dinas Perindustrian dan Perdagangan	
Penguatan kerjasama internasional	Perluasan kerjasama internasional untuk mendukung pertanian berkelanjutan dan modernisasi pertanian	Meningkatnya kerjasama (riset dan inovasi, pelatihan dan akses perdagangan internasional) dengan mitra luar negeri di bidang usaha pertanian	Bappelitbangda DPKP	

Ripjpid Kabupaten Bandung Barat 2025-2029

7.3. Indikasi Program Tematik Permasalahan Utama Daerah

7.3.1. Indikasi Program Tematik Penanggulangan Kemiskinan

Tabel 7.2. Program Indikatif Riset Dan Inovasi Penanggulangan Kemiskinan

Potensi/ permasalahan/ elemen/ sub elemen	Program indikatif	Indikator utama	Perangkat Daerah pelaksana	Ket
Elemen 1 : Kebijakan dan Infrastruktur Riset dan Inovasi di Daerah				
Tersedianya peraturan daerah mengenai pemajuan IPTEK dan Riset Inovasi Daerah	Penyusunan kebijakan dan recana aksi penanggulangan kemiskinan daerah	Tersedianya kebijakan tata kelola dan koordinasi penanggulangan kemiskinan yang bersifat lintas sektor dalam perencanaan, implementasi program, monitoring dan evaluasi penanggulangan kemiskinan	Bappelitbangda Dinas Sosial, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, DPMD, Dinas Perumahan dan Pemukiman, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, DPMPTSP, Dinas Perikanan dan Peternakan, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Perlindungan Perempuan dan Anak, Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Satuan Polisi Pamong Praja Berkoordinasi dengan Pemerintah Desa Bagian Hukum-Setda	
Penataan Basis Data Riset dan Inovasi	Pengembangan Pusat Data Terpadu Kemiskinan	Tersedianya basis data kemiskinan meliputi data mikro (berbasis individu) dan makro (berbasis wilayah) yang mutakhir, komprehensif dan terintegrasi	Dinas Sosial Bappelitbangda Diskominfo	
Tersedianya infrastruktur dasar riset untuk penanggulangan kemiskinan di KBB	Pembangunan infrastruktur kewirausahaan	tersedianya co-working space atau pusat/ rumah produksi, inkubator bisnis untuk mengembangkan UMKM, start up, atau kewirausahaan sosial dengan sasaran masyarakat miskin	Dinas Sosial Bappelitbangda DiskopUKM DPMD	
Penyediaan anggaran riset dan inovasi	Perluasan sumber-sumber pendanaan riset dan	Peningkatan alokasi anggaran riset dan inovasi untuk penanggulangan	Dinas Sosial Bappelitbangda	

Bappelitbangda

Potensi/ permasalahan/ elemen/ sub elemen	Program indikatif	Indikator utama	Perangkat Daerah pelaksana	Ket
	inovasi kompetitif dan kolaboratif	kemiskinan yang bersumber dari APBD dan non APBD		
Peningkatan perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual	Fasilitasi perlindungan hak kekayaan intelektual hasil riset dan inovasi penanggulangan kemiskinan	Terselenggaranya fasilitasi perlindungan hak kekayaan intelektual hasil riset dan inovasi yang dihasilkan perangkat daerah maupun masyarakat	Bappelitbangda Dinas Sosial	
Elemen 2 : Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi				
Penguatan kolaborasi Riset dan Inovasi di daerah dengan pemangku kepentingan	Peningkatan kerja sama riset dan inovasi dalam penanggulangan kemiskiann	Meningkatnya kerja sama riset dan inovasi dengan berbagai pemangku kepentingan - Meningkatkan kerja sama riset dan inovasi dengan perguruan tinggi, pusat penelitian/ pusat studi mengenai penanggulangan kemiskinan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, kewirausahaan/ pengembangan UMKM berbasis potensi lokal - Kerjasama dengan perguruan tinggi dan sektor swasta dalam melakukan penyuluhan, peningkatan kompetensi dan pendampingan pemberdayaan atau pendampingan kewirausahaan masyarakat - Kerjasama dengan komunitas dan LSM untuk monitoring dan pengawasan implementasi program penanggulangan, dan advokasi bagi masyarakat miskin, serta menyediakan mekanisme pengaduan masyarakat secara efektif	Bappelitbangda Dinas Sosial	
Penyediaan sarana pendukung Riset dan Inovasi	Pendidikan dan pelatihan vokasional bagi masyarakat miskin	Tersedianya pendidikan dan pelatihan vokasional yang relevan dengan kebutuhan	Bappelitbangda Dinas Sosial	

bappelitbangda

Potensi/ permasalahan/ elemen/ sub elemen	Program indikatif	Indikator utama	Perangkat Daerah pelaksana	Ket
di daerah yang disesuaikan dengan kemampuan daerah		pasar kerja maupun ketrampilan manajerial maupun teknis berwirausaha bagi masyarakat miskin	Dinas Ketenagakerjaan (UPTD BLK)	
Elemen 3 : Kemitraan Riset dan Inovasi				
Peningkatan difusi inovasi	Difusi inovasi hasil riset dan inovasi penanggulangan kemiskinan	Tersedianya platform dan media yang efektif untuk melakukan difusi inovasi penanggulangan kemiskinan	Bappelitbangda	
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi	Publikasi hasil riset dan inovasi penanggulangan kemiskinan	Terpublikasinya hasil riset dan inovasi penanggulangan kemiskinan kepada OPD terkait dan masyarakat umum	Bappelitbangda	
Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi				
Promosi dan kampanye inovasi	Promosi dan kampanye inovasi penanggulangan kemiskinan	Terselenggaranya promosi dan kampanye inovasi penanggulangan kemiskinan di lingkungan pemerintah dan masyarakat	Bappelitbangda	
Apresiasi prestasi inovasi	Terselenggara kegiatan kompetisi dan apresiasi hasil inovasi perangkat daerah dan masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan	Terselenggara kegiatan kompetisi dan apresiasi yang dapat meningkatkan motivasi inovasi penanggulangan kemiskinan	Bappelitbangda	
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	Pengembangan wirausaha pemula berbasis riset yang mendukung penanggulangan kemiskinan	Terlaksana upaya inisiasi dan peran serta pemerintah daerah untuk mendorong pengembangan wirausaha pemula berbasis riset yang mendukung penanggulangan kemiskinan	Bappelitbangda Dinas Sosial DiskopUKM DPMD	
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat.	Inventarisasi dan fasilitasi perlindungan pengetahuan dan teknologi masyarakat	Terinventarisasi data karya pengetahuan dan perlindungan pengetahuan dan teknologi masyarakat	Bappelitbangda	
Elemen 5: Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi di Daerah				
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk	Riset dan inovasi dalam penanggulangan kemiskinan	Terlaksananya kegiatan riset dan inovasi dalam penanggulangan kemiskinan mengenai :	Bappelitbangda Dinas Sosial, DPKP Dinas PUPR Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas Perkim	

Bappelitbangda

Potensi/ permasalahan/ elemen/ sub elemen	Program indikatif	Indikator utama	Perangkat Daerah pelaksana	Ket
penyelesaian permasalahan daerah		- Riset dan inovasi peningkatan kemampuan akses pangan bergizi, - Inovasi edukasi dan literasi produksi pangan bergizi, - Riset dan inovasi peningkatan akses layanan pendidikan, - Riset faktor determinan dan upaya pencegahan anak putus sekolah/ tidak melanjutkan - Riset dan inovasi pemenuhan ketersediaan dan aksesibilitas infrastruktur dasar (air bersih, konektivitas wilayah, jalan, listrik dan rumah yang layak) - Riset dan inovasi peningkatan aksesibilitas masyarakat miskin terhadap pusat kegiatan ekonomi untuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat - Riset dan inovasi pemberdayaan masyarakat dan pembinaan kewirausahaan - Riset dan inovasi pendidikan dan pelatihan vokasional untuk menyediakan tenaga trampil sesuai dengan kebutuhan pasar kerja - Riset dan inovasi program padat karya - Riset dan inovasi ketangguhan masyarakat terhadap krisis ekonomi, bencana, gangguan kesehatan, sosial, dan keamanan - Riset evaluasi dan dampak program kewilayahan dalam mendukung	DiskopUKM DPMD Disnakertrans	

bappeda bandung

Potensi/ permasalahan/ elemen/ sub elemen	Program indikatif	Indikator utama	Perangkat Daerah pelaksana	Ket
		penanggulangan kemiskinan		
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Pembentukan kluster inovasi pemberdayaan ekonomi masyarakat dan penanggulangan kemiskinan	Terbentuknya kluster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Bappelitbangda Dinas Sosial, DPMD	
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Program padat karya bagi masyarakat miskin Program perluasan kesempatan kerja/usaha masyarakat miskin Program peningkatan ketrampilan dan produktivitas angkatan kerja masyarakat miskin	Terlaksananya riset dan inovasi untuk penanggulangan masyarakat miskin yang selaras dengan kebijakan pemerintah pusat - riset dan inovasi pengurangan beban pengeluaran, optimalisasi penyaluran bantuan sosial , dan pemenuhan kebutuhan dasar - riset dan inovasi peningkatan kapasitas ekonomi, dan perluasan kesempatan kerja/usaha bagi masyarakat miskin - riset dan inovasi pengembangan model bisnis inklusif berbasis potensi unggulan lokal - riset dan inovasi aksesibilitas permodalan dan kebutuhan pelatihan vokasional dalam rangka meningkatkan ketrampilan kerja masyarakat miskin - riset dan inovasi mengatasi kesenjangan ketrampilan di pasar kerja lokal - riset dan inovasi pengembangan skema pembiayaan mikro berbasis komunitas - Riset dan inovasi pengurangan kantong-kantong kemiskinan dan pemetaan kemiskinan	Bappelitbangda Dinas Sosial, Dinas PUPR DiskopUKM DPMD Disnakertrans	
Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global				
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi	Riset penyusunan skenario planning adaptif isu global dalam penangulangan kemiskinan	Terjaringnya isu-isu global dari hasil riset internasional	Bappelitbangda	

bappelitbangda

Potensi/ permasalahan/ elemen/ sub elemen	Program indikatif	Indikator utama	Perangkat Daerah pelaksana	Ket
pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah		mengenai upaya penanggulangan kemiskinan Menyusun skenario planning adaptasi hasil riset dan inovasi internasional dalam upaya penanggulangan kemiskinan		
Penguatan kerjasama internasional	Pembangunan kerjasama internasional dalam penanggulangan kemiskinan	Meningkatnya kemitraan strategis luar negeri yang mendukung ekosistem riset dan inovasi di Kabupaten bandung Barat untuk penanggulangan kemiskinan	Bappelitbangda	

7.3.2. Indikasi Program Tematik Pembangunan Berbasis Desa

Tabel 7.3. Program Indikatif Riset Dan Inovasi Pembangunan Berbasis Desa

Potensi/ permasalahan/ elemen/ sub elemen	Program indikatif	Indikator utama	Perangkat Daerah pelaksana	Ket
Elemen 1 : Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah				
Reformasi kebijakan Riset dan Inovasi di daerah	Penyusunan kebijakan daerah mengenai peningkatan tata kelola desa, perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas kelembagaan desa yang mendukung pembangunan berbasis desa	Terbitnya kebijakan holistik yang mendukung riset dan inovasi peningkatan kapasitas tata kelola pemerintahan desa, kapasitas kepemimpinan dan perencanaan pembangunan desa, kapasitas kelembagaan desa, kemampuan aparatur dalam penyusunan pelaporan kinerja, peningkatan infrastruktur jalan dan konektivitas wilayah, partisipasi dan program pemberdayaan masyarakat yang berkontribusi terhadap kemajuan pembangunan desa	Bappelitbangda DPMD Dinas PUPR	
Penataan Basis data	Pengembangan pusat data pembangunan desa	Tersedianya sistem informasi pembangunan desa terpadu yang mengintegrasikan data kependudukan, potensi desa, fasilitas layanan dasar, infrastruktur, dan kekuatan keuangan desa	DPMD Bappelitbangda Diskominfo Disdukcapil Disdik Dinkes Dinas PUPR	

bappelitbangda

Potensi/ permasalahan/ elemen/ sub elemen	Program indikatif	Indikator utama	Perangkat Daerah pelaksana	Ket
Pengembangan Infrastruktur Dasar Riset dan Inovasi	Peningkatan sarana dan prasarana dan pemanfaatan Posyantek	meningkatnya sarana prasarana dan pemanfataan Posyantek sebagai Infrastruktur Dasar Riset dan Inovasi pembangunan berbasis desa	DPMD Bappelitbangda	
Penyediaan Anggaran Riset dan Inovasi	dana riset dan inovasi dan pengembangan dana riset kompetitif/kolaboratif	Meningkatnya alokasi anggaran riset dan inovasi daerah terkait pembangunan berbasis desa dan peningkatan pemanfaatan anggaran riset kolaboratif/kompetitif	DPMD Bappelitbangda	
Peningkatan Perlindungan dan Pemanfaatan Kekayaan Intelektual	Layanan fasilitasi pendaftaran dan perlindungan hak kekayaan intelektual atas hasil riset dan inovasi pembangunan berbasis desa	Meningkatnya pelayanan fasilitasi pendaftaran hasil dan inovasi dalam rangka perlindungan dan pemanfaatan kekayaan intelektual	Bappelitbangda	
Elemen 2 : Kapasitas kelembagaan dan daya dukung Riset dan Inovasi				
Penguatan Kolaborasi Riset dan Inovasi di Daerah Dengan Pemangku Kepentingan	kolaborasi tata kelola riset dan inovasi pembangunan berbasis desa	Terwujudnya kolaborasi tata kelola riset dan inovasi daerah dengan pemangku kepentingan	Bappelitbangda	
Penyediaan Sarana Pendukung Riset dan Inovasi di Daerah yang di Sesuaikan Dengan Kemampuan Daerah	Peningkatan sarana prasarana Posyantek sebagai Sarana Pendukung Riset dan Inovasi pembangunan berbasis desa	meningkatnya sarana prasarana Posyantek sebagai Sarana Pendukung Riset dan Inovasi dalam upaya memperkuat pembangunan berbasis desa (tersedianya perpustakaan, jaringan internet, laboratorium/workshop)	DPMD Bappelitbangda	
Elemen 3: Kemitraan Riset dan Inovasi				
Peningkatan difusi inovasi	Pembentukan Forum desa sebagai *innovation hub* pembangunan desa	Terlaksananya forum diskusi desa sebagai *innovation hub* dengan melibatkan berbagai stakeholder termasuk pemerintah desa dan masyarakat desa untuk membahas upaya penguatan pembangunan berbasis desa	DPMD Bappelitbangda	
Peningkatan praktik baik dan diseminasi hasil Riset dan Inovasi kepada pelaku inovasi	pilot project pembangunan berbasis desa	Terlaksananya pilot project (hasil riset dan inovasi) pembangunan berbasis desa dan perluasan penerapan pilot project di desa lain	DPMD Bappelitbangda	

bappelitbangda

Potensi/ permasalahan/ elemen/ sub elemen	Program indikatif	Indikator utama	Perangkat Daerah pelaksana	Ket
Elemen 4 : Budaya Riset dan Inovasi Daerah				
Promosi dan kampanye inovasi	Festival desa inovatif	Terlaksananya kegiatan festival desa inovatif tingkat kecamatan hingga desa yang dapat mendorong sektor pariwisata dan keimtraan strategis yang berkelanjutan. Serta sebagai ajang kompetisi kemampuan desa menjawab berbagai tantangan yang dihadapi desa	DPMD	
Apresiasi prestasi inovasi	kompetisi dan apresiasi inovasi pembangunan desa	Terselenggaranya kompetisi dan apresiasi inovasi pembangunan desa (melalui kompetisi LINDA) dalam hal inovasi tata kelola, inovasi layanan publik, dan inovasi sosial, maupun inovasi lainnya yang dapat mendorong kemajuan pembangunan desa	Bappelitbangda	
Pengembangan Perusahaan pemula berbasis riset	Peningkatan Kapasitas BUMDes	Terselenggaranya pembinaan dan pengawasan BUMDes sebagai start up yang berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan desa, kemajuan ekonomi desa, dan kesejahteraan masyarakat	DPMD Dinaskop UKM Dinas Indag	
Inventarisasi, pengembangan, dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat	Inventarisasi dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi inovasi pembangunan berbasis desa	Terselenggaranya inventarisasi dan perlindungan pengetahuan dan/atau teknologi masyarakat dalam mengembangkan inovasi pembangunan berbasis desa	Bappelitbangda	
Elemen 5 : Keterpaduan atau Koherensi Riset dan Inovasi Daerah				
Prakarsa pengembangan Riset dan Inovasi di daerah berdasarkan kebutuhan daerah untuk promosi produk unggulan daerah	riset dan inovasi pembangunan berbasis desa	Melaksanakan kegiatan riset dan inovasi terkait : - Riset dan inovasi peningkatan kapasitas tata kelola pemerintahan desa - Riset dan inovasi peningkatan kapasitas perencanaan pembangunan desa berbasis keunggulan dan kearifan lokal - Riset dan inovasi peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan	Bappelitbangda DPMD DLH DiskopUKM	

Bappelitbangda

Potensi/ permasalahan/ elemen/ sub elemen	Program indikatif	Indikator utama	Perangkat Daerah pelaksana	Ket
		desa dan penyusunan pelaporan penyelenggaraan pemerintahan desa - Riset dan inovasi pembangunan holistik dan terintegrasi (ekonomi, sosial, dan lingkungan) di desa/wilayah miskin - Riset dan inovasi pemberdayaan berbasis aset komunitas desa - Riset dan inovasi peningkatan infrastruktur desa dan konektivitas wilayah - Riset dan inovasi restorasi lingkungan sehat dan bersih, pengelolaan sampah berkelanjutan, dan inovasi desa mandiri energi berbasis masyarakat desa - Riset evaluasi dan dampak program kewilayahan dalam mendukung pembangunan berbasis desa - Riset *government and community readyness* terkait implementasi kebijakan koperasi merah putih dalam mendukung kemajuan pembangunan desa - Riset dan inovasi pembentukan satgas layanan reaksi cepat dalam pemenuhan layanan darurat kepada masyarakat (darurat kesehatan, pangan, bencana, keamanan) - Riset dan inovasi pemanfaatan teknologi dalam mendukung pembangunan desa berbasis potensi lokal		
Penyelenggaraan pengembangan klaster inovasi berbasis produk unggulan daerah	Pemetaan potensi dan pembantukan klaster inovasi penguatan pembangunan berbasis desa	Membentuk klaster inovasi yang mendukung penguatan pembangunan desa berbasis potensi lokal	Bappelitbangda DPMD	

bappelitbangda

Potensi/ permasalahan/ elemen/ sub elemen	Program indikatif	Indikator utama	Perangkat Daerah pelaksana	Ket
Kesesuaian kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah	Riset dan inovasi pembangunan berbasis desa yang mendukung kebijakan pemerintah pusat	Melaksanakan riset dan inovasi yang mendukung program pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, pembangunan infrastruktur desa, dan desa digital, penanganan stunting dan ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan ekstrem, pelestarian budaya serta peningkatan kualitas pendidikan di desa	Bappelitbangda	
Elemen 6 : Penyelarasan dengan Perkembangan Global				
Peningkatan kepedulian isu internasional yang mempengaruhi pengembangan ekosistem Riset dan Inovasi di daerah	Riset dan Inovasi implementasi SDGs Desa	Terlaksananya riset dan inovasi implementasi program terintegrasi dan lintas sektor dalam mengimplementasikan SDGs Desa	Bappelitbangda DPMD	
Kerjasama internasional	kerjasama lembaga internasional dalam pelaksanaan ekosistem riset dan inovasi Pembangunan berbasis desa	Penguatan kerjasama lembaga internasional dalam pelaksanaan ekosistem riset dan inovasi Pembangunan berbasis desa	Bappelitbangda	

bappelitbangda

BAB VIII PENUTUP

Rencana induk dan peta jalan pemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di daerah (RIPJPID) merupakan dokumen perencanaan pembangunan yang bersifat sistemik, komprehensif, dan partisipatif memuat peran ilmu pengetahuan dan teknologi atau Riset dan Inovasi di dalam mengatasi permasalahan prioritas pembangunan daerah. Tema prioritas yang ditetapkan pada RIPJPID Kabupaten Bandung Barat 2025-2029 yaitu : **Pengembangan Pertanian, Penanggulangan Kemiskinan, dan Pembangunan Berbasis Desa**, yang didalamnya memuat peta jalan, strategi, rencana aksi, serta program indikatif yang terukur dan terkoneksi dengan program kerja perangkat daerah terkait.

Maksud disusunnya dokumen RIPJPID adalah untuk meningkatkan kemampuan daerah dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan daya saing daerah. Dokumen ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan Iptek, serta meningkatkan kemampuan daerah dalam mengelola dan memanfaatkan Iptek untuk pembangunan daerah.

Dengan adanya RIPJPID, daerah dapat memiliki arah dan strategi yang jelas dalam mengembangkan Iptek, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Dokumen ini juga dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah, akademisi, industri, dan masyarakat dalam mengembangkan dan menerapkan Iptek, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan meningkatkan daya saing daerah di tingkat nasional dan internasional.

bappelitbangda

KAJIAN RENCANA INDUK DAN PETA JALAN

PEMAJUAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI DAERAH (RIPJPID)

KABUPATEN BANDUNG BARAT 2025-2029

Kerjasama
Bappelitbangda Kabupaten Bandung Barat

Dengan

Pusat Studi Manajemen Pemerintahan Lokal dan Desa
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Padjadjaran

